

**PROBLEMATIKA MANAJEMEN
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA DI MAN KOTA
SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

NUR AFIFA

2203038037

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifa

NIM : 2203038037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang**

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

“Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2024



Nur Afifa

NIM. 2203038037

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024)7951295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id http://pasca.walisongo.ac.id http://ik.walisongo.ac.id

PAI 0

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara/i:

Nama : Nur Afifa
NIM : 2203038037
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang

telah diujikan pada : 3 Oktober 2022 dan dinyatakan LULUS dalam ujian tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	3/10/24	
<u>Dr. Mahfudz Shiddiq, M.A.</u> Sekretaris/Penguji	3/10/24	
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</u> Pembimbing/Penguji	3/10/24	
<u>Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.</u> Penguji	3/10/24	
<u>Dr. Mukhamad Saekun, M.Pd.</u> Penguji	3/10/24	

PENGESAHAN REVISI TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024)7901295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id, http://pasca.walisongo.ac.id, http://fik.walisongo.ac.id

PAI 0

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Nur Affa
NIM : 2203038037
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 3 Oktober 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	11 / 10 / 2024	
<u>Dr. Mahfudz Shiddiq, M.A.</u> Sekretaris/Penguji	10 / 10 / 2024	
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</u> Pembimbing/Penguji		
<u>Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.</u> Penguji	9-1-10-2024	
<u>Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd.</u> Penguji	9 / 10 / 2024	

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Afifa**

NIM : 2203038037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd

NIP. 196906241999031002

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Nur Afifa

NIM : 2203038037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc., MA

NIP. 196802272000031001

ABSTRAK

**Judul : Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab
Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang**

Penulis : Nur Afifa

NIM : 2203038037

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab di sana. Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dalam Modul Ajar dan pelaksanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran, ada keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran yang variatif, serta perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa. Pada evaluasi pembelajaran, adanya kesulitan dalam membaca dan menilai hasil kerja siswa karena perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, serta terbatasnya waktu untuk evaluasi. Penelitian ini merekomendasikan beberapa solusi untuk mengatasi problematika dalam manajemen pembelajaran ini, diantaranya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, serta penyesuaian metode evaluasi yang lebih adil dan efektif. Selain itu, kolaborasi antar guru melalui forum MGMP, serta guru dan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Kata Kunci: Problematika, Manajemen pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Title : Problems in Arabic language learning management based on the Merdeka Curriculum at MAN Kota Semarang

Author: Nur Afifa

NIM : 2203038037

This study aims to analyze the problems in Arabic language learning management based on the Merdeka Curriculum at MAN Kota Semarang. This study uses a qualitative descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that there are problems in Arabic language learning management there. In lesson planning, there is an inconsistency between the planning in the Learning Module and its implementation. In the implementation of learning, there are time constraints, a lack of varied learning media, and differences in students' levels of understanding and motivation. In the evaluation of learning, there are difficulties in reading and assessing students' work due to differences in students' understanding and abilities, as well as limited time for evaluation. This study recommends several solutions to overcome the problems in this learning management, including improving teachers' competencies through training, providing more varied learning media, and adjusting evaluation methods to be more fair and effective. In addition, collaboration among teachers through the MGMP forum, as well as between teachers and students in the learning process, needs to be enhanced to create a more conducive learning atmosphere.

Keywords: Problems, Learning management, Arabic language learning, Merdeka Curriculum

الملخص

الموضوع : مشاكل إدارة تعلم اللغة العربية على أساس المنهج المستقل في المدرسة
العالية الاسلامية الحكومية في سيمارانج

المؤلفة : نور عفيفة

رقم القيد : 2203038037

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل المشكلات في إدارة تعلم اللغة العربية على أساس المنهج المستقل (كوريكولوم ميرديكا) في المدرسة العالية الاسلامية الحكومية في سيمارانج. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وصفيًا. تم جمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلات والتوثيق. وتكشف النتائج عن عدة مشكلات فيها. تتضمن هذه المشكلات في تخطيط التعليم هي تناقضات في إعداد أدوات التعليم مثل خطط الدروس والمناهج الدراسية التي تتكيف مع المنهج المستقل. وفي تنفيذ التعليم: تشمل التحديات الوقت المحدود، نقص الوسائط التعليمية المتنوعة، واختلاف مستويات فهم الطلاب ودافعيتهم. كما أن استخدام أساليب التدريس الرتيبة يعيق تحقيق أهداف التعليم. وفي تقييم التعليم هو صعوبات في تقييم عمل الطلاب بسبب اختلاف مستويات فهمهم وقدراتهم. والوقت المحدود للتقييم. توصي هذه الدراسة بعدة حلول للتغلب على المشاكل في إدارة التعلم هذه، بما في ذلك رفع كفاءة المعلمين من خلال التدريب، وتوفير وسائل تعليمية أكثر تنوعًا، وتعديل طرق التقييم لتكون أكثر عدلاً وفعالية. بالإضافة إلى ذلك، يجب تعزيز التعاون بين المعلمين من خلال منتدى المجموعة الدراسية للمعلمين، وبين المعلمين والطلاب في عملية التعلم لخلق بيئة تعلم أكثر ملاءمة.

الكلمات المفتاحية: مشكلات، إدارة التعليم، تعليم اللغة العربية، المنهج المستقل.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang” untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sosok yang menjadi suri tauladan kita yang senantiasa kita nantikan Syafa’atnya kelak di hari kiamat. Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar hingga selesai studi.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis tesis tersebut dan memberikan fasilitas belajar hingga selesai studi.
3. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. Ketua Prodi dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. Sekretaris Prodi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah dengan sabar meluangkan banyak waktu membimbing, memicu dan memacu penulis, agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.

4. Bapak Dr. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Mahfudz Siddiq, Lc., MA. selaku Dosen Pembimbing II yang dalam penulisan tesis ini telah meluangkan banyak waktu serta memberikan arahan keilmuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga tesis ini akhirnya bisa selesai dengan baik.
5. Prof. Dr. Musthofa, M.Ag., Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag., Dr. Fatkuroji, M.Pd., Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd., Dr. Mahfudz Shiddiq, M.A selaku penguji dalam sidang tesis.
6. Bapak Suparjo dan Ibu Musiyah yang telah merawat dan mendidik saya dan sebagai penyemangatku sehingga karya tulis ini dapat selesai.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan Islam.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PENGESAHAN TESIS	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Berpikir	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	
KAJIAN TEORI.....	23
A. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab.....	23
B. Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab	40
C. Kurikulum Merdeka	46
BAB III	
PEMBAHASAN.....	53
A. Data Umum MAN Kota Semarang.....	53

B. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Semarang MAN Kota Semarang	60
BAB IV	
MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MAN KOTA SEMARANG....	63
A. Deskripsi Data Penelitian.....	63
B. Analisis Data	93
BAB V	
PROBLEMATIKA MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MAN KOTA SEMARANG	107
A. Deskripsi Data.....	107
B. Analisis Data	130
BAB VI	
PENUTUP	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transisi kurikulum pendidikan di Indonesia yang semula kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tentu memberikan tantangan dan peluang baru kepada para guru, termasuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN).¹ Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari pendidik.² Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab, masih menghadapi berbagai tantangan.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Semarang belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang ditemui meliputi belum tercapainya empat elemen atau kemahiran berbahasa secara maksimal, elemen yang lebih dominan yaitu membaca dan menulis. Selain itu, kurang sesuainya pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang disusun dalam Modul Ajar, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab, serta rendahnya motivasi dan minat belajar siswa

¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 5

² Beranda I Kurikulum Merdeka (kemdikbud.go.id)

terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap antara harapan dan kenyataan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab.

Selain itu, kurang optimalnya kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab di MAN Kota Semarang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun MGMP memiliki potensi besar sebagai wadah kolaborasi dan pengembangan profesional guru, namun dalam praktiknya, MGMP Bahasa Arab di sekolah tersebut belum secara maksimal menjalankan fungsinya. Kurangnya forum diskusi yang intensif, pelatihan yang berkelanjutan, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka menjadi kendala utama. Akibatnya, kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum baru masih perlu ditingkatkan.

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam peradaban Islam.³ Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Arab yang baik, baik lisan maupun

³ Asna Andriani. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Ta'allum*. Vol 3 No 1 2015, hlm. 39 <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>

tulisan. Kemampuan berbahasa Arab yang memadai akan memungkinkan siswa untuk memahami sumber-sumber keagamaan, mengembangkan wawasan keilmuan, serta berinteraksi dengan penutur bahasa Arab lainnya. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang ideal melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang variatif, hingga evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Manajemen\ pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk belajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dijelaskan dalam jurnal *Al-Tanzim* yang ditulis oleh Muallim Wijaya bahwa konsep manajemen pembelajaran Bahasa Arab merujuk pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab yang terstruktur dan sistematis. Guru Bahasa Arab dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴ Keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran Bahasa Arab akan berdampak signifikan pada pencapaian tujuan pendidikan bahasa.

⁴ Muallim Wijaya. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek". *Jurnal al-Tanzim*. Vol 1 No 1 2017, hlm. 17 <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Semarang, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki fokus pada pembelajaran Bahasa Arab, memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu pengetahuan, termasuk Bahasa Arab. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, MAN Kota Semarang dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kendala utama terletak pada manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang belum optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta rendahnya motivasi serta minat belajar siswa, menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Kondisi geografis dan sosial budaya Kota Semarang yang heterogen juga turut mempengaruhi manajemen pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Semarang. Keberagaman latar belakang siswa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya, menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat juga memberikan tantangan tersendiri bagi guru Bahasa Arab untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap konteks spesifik MAN Kota Semarang untuk merumuskan strategi

manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan.

Kualitas pembelajaran Bahasa Arab yang kurang optimal tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga berimplikasi pada keberlangsungan pendidikan Islam di Indonesia. Jika permasalahan ini dibiarkan tanpa solusi, maka akan berpotensi menurunkan minat belajar siswa terhadap Bahasa Arab, mengurangi kualitas lulusan, dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di kancah global. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi akar permasalahan, merumuskan solusi yang tepat, dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Semarang serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang?
2. Apa saja problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari pemaparan-pemaparan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan teoritis tentang problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka baik bagi peneliti khususnya.

b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, peneliti ingin penelitian ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait, di antaranya:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan semua guru pengampu mata pelajaran dalam *me-manage* pembelajaran di era implementasi kurikulum merdeka dan untuk menganalisis problematika dalam manajemen pembelajaran tersebut, juga memberi manfaat bagi kepala sekolah dan para penanggung jawab pendidikan yang lain tentang problematika manajemen pembelajaran di kurikulum merdeka.

2) Bagi Guru Bahasa Arab

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik Bahasa Arab dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di era Kurikulum Merdeka.

3) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen pembelajaran Bahasa Arab dan problematika dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab di era kurikulum merdeka.

D. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dipaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teori dan acuan dalam penelitian ini. Kajian-kajian tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi gap penelitian, memperkuat kerangka berpikir, serta membandingkan temuan-temuan sebelumnya dengan hasil penelitian yang akan dilakukan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang berjudul “Problematika Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Alternatif Pemecahannya” dan ditulis oleh Fahrur Rosikh, dkk., dalam jurnal *Ummul Qura* tahun 2021.⁵ Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks. Diperlukan berbagai macam cara dan strategi untuk dapat mewujudkan pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan maksimal, dibutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Dan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efektif diperlukan pemahaman dan penguasaan yang menyeluruh tentang manajemen kelas, baik problematika yang terjadi maupun alternatif solusi pemecahannya. Bagi guru yang menginginkan pembelajarannya dapat berjalan dengan baik maka memahami dan menguasai manajemen kelas merupakan suatu keharusan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

⁵ Fahrur Rosikh, dkk. “Problematika Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Alternatif Pemecahannya”. *Jurnal Ummul Qura*. Vol 16 No 1 2021. hlm, 11

dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas problematika manajemen dalam pembelajaran Bahasa Arab. Adapun perbedaannya, penelitian ini fokus ke manajemen kelas sedangkan fokus peneliti kepada manajemen pembelajaran, dan konteks Kurikulum Merdeka.

Kedua, jurnal yang berjudul “Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Majene” yang ditulis oleh Riki, dkk., dalam jurnal *Al-Muallaqat* tahun 2023.⁶ Hasil dari penelitian ini adalah problematika pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Majene terlebih pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab terdapat pada dua aspek, yaitu: aspek problematika kebahasaan dan aspek problematika non kebahasaan. Untuk non kebahasaan lebih rinci ada pada mahasiswa, dosen, dan mata kuliah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini hanya fokus ke problematika saja sedangkan peneliti fokus ke manajemen dan problemnya.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah (Studi Kasus di MTsN 2 Muara Jambi)”

⁶ Riki, dkk., “Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Majene”, *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, Vol 3 No 1 (2023), hlm. 28-35

yang ditulis oleh Mulyadi dalam jurnal *Ad-Dhuha* tahun 2020.⁷ Hasil dari penelitian ini adalah seluruh aspek pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi terlihat saling terintegrasi, berjalan secara sinergis, dan proporsional. Hasil analisis terhadap manajemen pembelajaran bahasa Arab di kelas, terutama dari sudut pandang arahan atau dukungan, menunjukkan bahwa guru memiliki strategi dan pendekatan manajemen pembelajaran yang unik. Guru mengemban peran serta menjadi model sebagai pemberi arahan dan dukungan bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Ini termasuk peran guru sebagai motivator, gaya mengajar guru, dan model kepemimpinan guru di dalam kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas manajemen pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. Adapun perbedaannya, penelitian ini fokus ke manajemen pembelajaran Bahasa Arab sedangkan fokus peneliti kepada manajemen dan problematika pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka.

Keempat, jurnal yang berjudul “Problematika dan Solusi Manajemen Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam” dan ditulis oleh Fathiyatul Haq dalam jurnal *Ar-Rihlah*.⁸

⁷ Mulyadi, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah”, *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, Vol 1 No 2 (2020), hlm. 117-132

⁸ Fathiyatul Haq. “Problematika dan Solusi Manajemen Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”. *Jurnal Ar-Rihlah*. Vol 8 No 1 2023. hlm. 89 <http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>

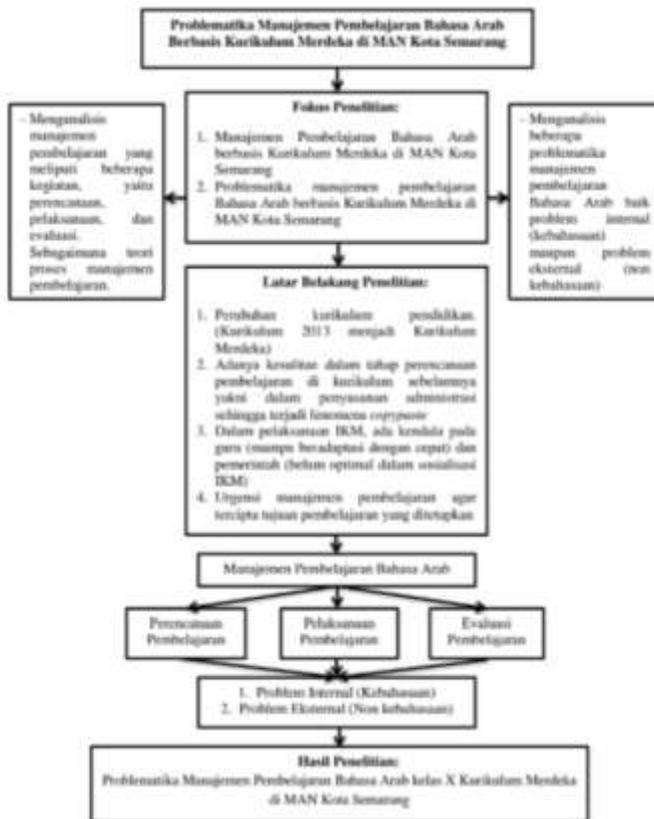
Hasil dari penelitian ini adalah problematika manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mencakup berbagai aspek, mulai dari rancangan kurikulum, kompetensi dosen, proses pembelajaran, hingga karakteristik mahasiswa. Solusi yang komprehensif meliputi peningkatan kualitas dosen dan penyempurnaan kurikulum. Dosen PAI perlu memiliki kompetensi yang memadai, seperti kemampuan dalam melakukan diagnosa kebutuhan belajar, merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta memotivasi mahasiswa secara intrinsik. Selain itu, dosen juga harus memiliki karakteristik seperti fleksibilitas, otonomi, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas problematika manajemen pembelajaran. Perbedaannya pada objeknya, yaitu penelitian ini ke PAI sedangkan peneliti di Bahasa Arab.

E. Kerangka Berpikir

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis manajemen pembelajaran Bahasa Arab dan problematikanya di MAN Kota Semarang pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum yang semula Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka tentu membawa banyak dampak baik positif maupun negatif. Perubahan kurikulum yang terjadi tentu juga menyebabkan perubahan pada manajemen pembelajaran; meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, ada beberapa fenomena yakni guru saling menjiplak dokumen administrasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan IKM juga terdapat beberapa kendala, diantaranya kurang optimalnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi kepada guru agar bisa melaksanakannya dengan baik dan sesuai. Untuk menghindari hal tersebut, tentu manajemen pembelajaran yang baik dibutuhkan oleh lembaga pendidikan termasuk guru pengampu mata pelajaran itu sendiri. Manajemen pembelajaran harus benar-benar dirancang oleh pelaku pendidikan. Karena manajemen pembelajaran sebagai sarana agar terwujudnya tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, dalam manajemen pembelajaran yang baik juga tetap ada beberapa problematika, termasuk pembelajaran Bahasa Arab. Problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab tersebut bisa karena faktor internal (kebahasaan) atau eksternalnya (non kebahasaan). Problem eksternal manajemen pembelajaran ini bisa berasal dari pendidik itu sendiri, peserta didik, bahan ajar, sarana prasarana, alokasi waktu, atau dari faktor lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau lingkungan masyarakat).

Berangkat dari teori yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika manajemen dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X pada kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang. Dari pemaparan sebelumnya, dapat digambarkan bahwa kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih pendekatan deskriptif sebagai kerangka kerja penelitian, yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi

pada saat sekarang.⁹ Selain itu, penelitian harus memiliki objek lapangan, lapangan di sini tidak melulu lokasi, ia bisa berupa literatur. Dilihat dari aspek jenis lapangan, penelitian ada dua, yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka.¹⁰ Disini, peneliti mengambil jenis studi kasus.

Pada penelitian ini, peneliti mengolah data mentah menjadi narasi deskriptif mengenai manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka dengan fokus pada kelas X dan problematikanya, dengan mengambil studi kasus MAN di Kota Semarang. Data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi dasar untuk laporan penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk menghasilkan narasi deskriptif yang mencerminkan realitas problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang. Pendekatan analisis penelitian didasarkan pada kajian pustaka dan teori, yang berfungsi sebagai alat analisis untuk mengungkapkan problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 9

¹⁰ Saekan Muchith, *Cara Praktis Menulis Skripsi Dan Tesis Mudah, Cepat, Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif*, (Nas Media, Yogyakarta, 2024), hlm. 6-9

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Semarang, yaitu MAN 1 Kota Semarang yang berlokasi di Pedurungan Kidul dan MAN 2 Kota Semarang di Bangetayu Kulon. Pengumpulan data dilakukan selama periode Januari hingga April 2024, sedangkan analisis data berlangsung pada bulan April hingga Juni 2024.

Peneliti memilih MAN Kota Semarang karena merupakan lembaga Madrasah tingkat Aliyah yang unggul di Kota Semarang. Madrasah ini juga bisa dianggap sebagai representasi dari madrasah lainnya yang juga tengah beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Disisi lain, MAN ini juga sering menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik dalam kancah nasional atau internasional.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli melalui observasi, wawancara, dan eksperimen.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui beberapa teknik, baik berupa

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....hlm. 11

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan bersama guru Bahasa Arab selaku informan utama, serta peserta didik kelas X dan waka kurikulum sebagai informan pendukung. Selain itu, dengan observasi terkait kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari sumber yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak sebelumnya. Data ini bisa berupa sumber tertulis seperti jurnal, laporan, situs web, atau yang lainnya.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumen perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka yang telah disusun oleh guru Bahasa Arab, *literature*, dan situs web yang relevan dengan tema penelitian ini.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan memahami kendala-kendala yang ada, kita dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Secara lebih rinci, peneliti mengambil data terkait manajemen pembelajaran

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....hlm. 11

Bahasa Arab di kelas X yang mana sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

5. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen adalah observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif untuk mendeskripsikan secara rinci praktik manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di kelas X MAN Kota Semarang. Yakni peneliti hanya mengamati dari luar tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Fokus observasi meliputi perencanaan pembelajaran (mengamati dokumen perencanaan pembelajaran diantaranya Modul Ajar), pelaksanaan pembelajaran (mengamati proses belajar mengajar yang terjadi di kelas), evaluasi pembelajaran (mengamati penilaian pembelajaran) , dan kendala yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran tersebut.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara semi terstruktur, yakni peneliti memiliki daftar pertanyaan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan

untuk memberikan jawaban yang lebih terbuka. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Arab, waka kurikulum, dan beberapa siswa Madrasah Aliyah kelas X. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data otentik terkait manajemen pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum Merdeka dan problematika dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara berupa kegiatan perencanaan pembelajaran (terkait penyusunan dokumen guru termasuk Modul Ajar), pelaksanaan pembelajaran (terkait pembelajaran yang terjadi di kelas), dan evaluasi pembelajaran (terkait penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru); serta problem pada masing-masing proses manajemen pembelajaran Bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data seputar problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum Merdeka. Ini mencakup pemeriksaan dokumen perencanaan pembelajaran guru Bahasa Arab. Dokumen tersebut berupa profil madrasah; dokumen administrasi dan perangkat guru meliputi capaian pembelajaran, modul ajar, dan lainnya; pelaksanaan pembelajaran ; dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ini menjadi sumber informasi berharga yang

membantu peneliti dalam merinci berbagai aspek terkait manajemen pembelajaran Bahasa Arab di era Kurikulum Merdeka dan problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab tersebut.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan guru Bahasa Arab, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa kelas X sebagai narasumber. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman.¹³ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, data-data tersebut akan disaring untuk memilih informasi yang paling relevan dengan permasalahan manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang.

b. *Display* data

Peneliti akan mencoba *mendisplay* data (menyajikan data) dengan cara membuat uraian singkat dari data yang telah diterima. Peneliti membuat teks naratif tentang problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang.

c. Verifikasi data

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah. Kesimpulan yang diperoleh perlu dikonfirmasi kembali dengan merujuk pada catatan lapangan untuk memastikan validitasnya tentang problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hlm. 338

Verifikasi data dalam penelitian ini diharapkan akan dapat menghasilkan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran penelitian yang akan dilakukan, peneliti menyusun sistematika pembahasan secara keseluruhan penelitian ini. Penelitian ini terbagi menjadi enam bab, secara rinci sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang mana hal tersebut menjadi landasan berfikir penyusunan tesis ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini membahas mengenai kajian dan pembahasan tentang teori-teori yang mendalam mengenai sub bahasan yang didapatkan dari berbagai *literatur*.

BAB III Pembahasan. Dalam bab ini memuat profil umum MAN Kota Semarang yang mencakup profil, visi misi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta kurikulum madrasah. Selain itu memuat pembelajaran bahasa arab secara umum di MAN Kota Semarang.

BAB IV. Dalam bab ini memuat deskripsi data mentah dan analisa data mengenai manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang.

BAB V. Dalam bab ini memuat deskripsi data mentah dan analisa data mengenai problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang.

BAB VI Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran yang membangun khususnya berkaitan dengan problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen berperan sebagai alat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya manajemen dalam pembelajaran, diharapkan pembelajaran tersebut menjadi efektif, efisien, dan memuaskan. Oleh karenanya, perlu diketahui beberapa pembahasan tentang manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang bisa dijadikan acuan.

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara etimologi, manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur atau menangani. Adapun menurut *terminologi*, terdapat banyak pendapat yang telah dikemukakan oleh para tokoh mengenai manajemen.

Diantaranya menurut George R. Terry, manajemen adalah “suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

lainnya”. Adapun menurut Henry Fayol, manajemen adalah “suatu gagasan yang mengandung lima fungsi utama, yakni merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan”. Selain itu, menurut James AF Stoner manajemen adalah “suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya”.¹⁴ Dari pemaparan beberapa tokoh sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah langkah-langkah sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi yang meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengendalian), dan *Controlling* (pengawasan). Atau yang lebih dikenal dengan POAC.

Dalam perspektif Islam, manajemen dinyatakan dengan menggunakan istilah "*al-tadbir*" yang bermakna pengaturan.¹⁵ Kata ini berasal dari kata "*dabbara*," yang sering muncul dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah SWT dalam Surah As-Sajdah (32:5):

¹⁴ Laili Komariyah, dkk., *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad 21*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 1-14

¹⁵ Abdul Goffar, *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*, hlm. 36-38

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."¹⁶

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan sesamanya, atau peserta didik dengan sumber belajar, atau peserta didik dengan pendidik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional juga dipaparkan pengertian pembelajaran, yaitu proses interaktif yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Moh Uzer Usman juga turut mendefinisikan pembelajaran, yaitu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

¹⁶ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, Cet.VI 2014), hlm. 414

¹⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

¹⁸ Ahmad Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*, (Yogyakarta: Pedagogik, 2012), hlm. 8

Dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” yang ditulis Andi Setiawan, kata pembelajaran menurut Ahmad Susanto merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹ Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar atau kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pemaparan diatas mengenai manajemen dan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha untuk mengelola pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut senada dengan pendapat Ardiansyah dalam buku Manajemen Pembelajaran karya Ajat Rukajat. Yang berbunyi bahwa manajemen pembelajaran dalam arti luas adalah proses kegiatan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan dalam arti sempit yaitu kegiatan yang dikelola guru selama pelaksanaan pembelajaran.²⁰ Jadi, manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang mencakup POAC (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

¹⁹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 20-21

²⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5

penilaian) dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Bahasa Arab yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentu bermacam-macam. Diantaranya menurut Ahmad Al-Hasyimy yang mengungkapkan bahwa Bahasa Arab adalah suara yang mengandung unsur-unsur huruf hijaiyah.²¹ Selain itu, Syaikh Mustafa menuturkan bahwa Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud mereka.²² Dari dua pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan, karena ia sebagai bahasa agama sekaligus bahasa internasional.

Pentingnya Bahasa Arab dalam konteks Islam tergambar dengan jelas melalui hubungannya yang erat dengan sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya Bahasa Arab, sebagaimana disebutkan dalam surat Yusuf (12:2):

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

²¹ Ahmad Al-Hasyimi, *al-Qawaid al-Asasiyyah li al-Lughat al-Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm. 7

²² Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Darus al-Arabiyyah*, Juz 1 Cet. XXX, (Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994), hlm. 28

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."²³

Dengan kata lain, Bahasa Arab dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an karena dianggap sebagai bahasa terbaik yang pernah ada. Ini menunjukkan bahwa keberadaan Bahasa Arab tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman Bahasa Arab menjadi penting bagi umat Islam untuk meresapi dan memahami ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran Bahasa Arab secara formal di Madrasah merupakan salah satu sarana bagi peserta didik untuk menguasai Bahasa Arab. Di madrasah, pembelajaran Bahasa Arab dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat *maharah*, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka berorientasi pada dua hal: *pertama*, memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi global. *Kedua*, memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk

²³ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, Cet.VI 2014), hlm. 234

mendalami agama dari sumber-sumber yang otentik.²⁴ Jadi, pembelajaran Bahasa Arab merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar Bahasa Arab dalam lingkungan belajar.

Ada beberapa teori belajar, diantaranya teori belajar behaviorisme. Implikasi teori behaviorisme dalam pengajaran Bahasa Arab memuat beberapa prinsip, yaitu 1) Tidak adanya proses menerjemahkan dalam pengajaran Bahasa. 2) Diajarkan secara berurutan mulai dari maharah *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. 3) Pengulangan merupakan hal esensial agar tercipta pembelajaran efektif. 4) Setiap ada kesalahan pada siswa harus segera diperbaiki dan diluruskan. 5) Kebiasaan berbahasa perlu dilatih dengan berbagai latihan.²⁵ Metode ini cukup populer karena menjadi acuan dengan menekankan pada konsep stimulus-respon dan asumsi bahwa pengajaran Bahasa asing harus merefleksikan dan meniru proses pemerolehan bahasa ibu.

c. Pengertian Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Dari uraian-uraian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab adalah usaha untuk mengelola pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal

²⁴ Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka oleh Tim Pengembang Kurikulum Merdeka

²⁵ Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Teori-Teori Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 9

tersebut senada dengan pengertian yang terdapat dalam jurnal *Rayah Islam*, bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab adalah sebuah kegiatan yang memiliki aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penilaian kemudian evaluasi.²⁶ Karenanya, dalam pembelajaran termasuk Bahasa Arab diperlukan manajemen dengan harapan pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Proses Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam buku *Manajemen Pembelajaran* yang ditulis oleh Luluk Indarti bahwa manajemen dalam pembelajaran ada tiga, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁷ Hal tersebut senada dengan yang ditulis A. Fikri Amrullah dalam bukunya di bab manajemen pembelajaran bahasa arab. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Kata perencanaan (*planning*) berasal dari kata “rencana” yang mendapat imbuhan *pe* dan *an* yang memiliki arti suatu proyeksi aktivitas yang akan dilakukan. Seorang tokoh pendidikan dari United Stated in International University yang bernama A. Kaufman, mendefinisikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proyeksi yang akan

²⁶ Farhad dan Maemunah, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Kahfi Bogor)”, *Rayah Islam: Jurnal Ilmu Islam*, Vol 5 No 2 2021, hlm. 611

²⁷ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Guepedia, 2020), hlm. 58

dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan.²⁸ Artinya, sebagai pendidik yang akan mengajar, ia harus menetapkan dalam dirinya bahwa ia tahu dan paham apa yang akan diajarkan, bagaimana mengajarnya, serta apa yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas pendidik untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.” Hal tersebut tertera dalam pasal 11 ayat 1 dan 2.²⁹ Dalam tahap perencanaan, guru Bahasa Arab hendaknya mampu menganalisis kebutuhan peserta didik, mampu merumuskan tujuan proses pembelajaran, dan mampu merumuskan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah juga dijelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dalam merancang pembelajaran agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

²⁸ Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 9

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Perencanaan pembelajaran disusun secara sederhana, simpel, dan mudah dilaksanakan.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:³⁰

- 1) Menganalisis CP (Capaian Pembelajaran) untuk menyusun (TP) Tujuan Pembelajaran dan (ATP) Alur Tujuan Pembelajaran.

CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada tiap fase. Naskah CP ini disediakan oleh Pemerintah dalam SK Pendis Nomor 3211 Tahun 2022. Kompetensi dalam CP ditulis dalam paragraf, yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun kompetensi umum dan karakter yang ingin dikembangkan dimuat dalam P5PPRA. Naskah CP meliputi rasional pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajaran, dan capaian perfase.

CP (KI) diuraikan menjadi TP (KD). Proses perumusan TP dapat menggunakan Taksonomi Bloom. Dalam TP mencakup dua komponen utama, yaitu kompetensi (kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik) dan lingkup materi (konten yang perlu dipahami dalam pembelajaran).

³⁰ Akhmad Zaeni, dkk., *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2023), hlm. 111-137

Kemudian merumuskan ATP (Silabus) yakni untuk pengaturan pembelajaran dan asesmen dalam waktu satu tahun pembelajaran. ATP dapat diperoleh melalui rancangan sendiri sesuai CP, atau mengembangkan dari contoh yang disajikan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Penyusunan ATP dimulai dari elemen CP, CP, kemudian dianalisis menjadi TP, dan diturunkan ke ATP.

2) Mengembangkan Modul Ajar (MA)

MA merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.³¹ Oleh karena itu, pada dokumen MA, madrasah dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh yang disediakan Pemerintah, MA lain yang sesuai dan tepat, dan cukup melampirkan beberapa contoh MA atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran.

Komponen MA dalam informasi umum terdapat nama madrasah, mata pelajaran, materi pelajaran,

³¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target peserta didik, model/metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Dalam komponen inti memuat TP, asamen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik. Dalam lampiran memuat LKPD, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glossarium, serta daftar pustaka.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Dalam tahap ini, akan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan oleh guru, dan hal-hal lain yang menyangkut fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu, dalam tahap pelaksanaan

pembelajaran ini mencakup dua hal, yaitu pengelolaan kelas dan peserta didik, serta pengelolaan guru.³²

Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya memanfaatkan potensi kelas seoptimal mungkin guna mendukung proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, yaitu: ruang belajar, sarana belajar, denah tempat duduk, pencahayaan, suhu, pemanasan sebelum materi, dan pembinaan suasana dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat mengatur dan merekayasa segala situasi yang ada.

Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, hal tersebut senada dengan permendikbud nomor 103 Tahun 2014 yang membahas tahap pelaksanaan pembelajaran. Untuk jelasnya yaitu:³³

a) Tahap Pra Instruksional (Pendahuluan)

Yaitu tahapan permulaan dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk memfokuskan perhatian peserta didik agar

³² Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab....*, hlm. 9-11

³³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 36-37

dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membangkitkan motivasi mereka.

Dalam tahap terdapat 5 kegiatan, yaitu:³⁴ mengkondisikan suasana belajar, mendiskusikan keterkaitan kompetensi yang dipelajari sebelumnya dengan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b) Tahap Instruksional (Inti)

Dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan inti dilaksanakan dengan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, interaktif, memotivasi peserta didik, dan menantang. Tahapan ini merupakan tahapan pemberian materi pembelajaran.

Kegiatan dalam tahap ini meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

³⁴ Permendikbud nomor 103 Tahun 2014

c) Tahap Penutup

Penutup adalah tahapan akhir dalam aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti kesimpulan atau rangkuman, pemberian umpan balik, refleksi, dan menetapkan tindak lanjut.

Dalam kegiatan penutup ini terdapat dua kegiatan, yakni guru bersama peserta didik (menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran) serta kegiatan guru (melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya).

2) Pengelolaan guru

Pelaksanaan pembelajaran sebagai fungsi manajemen juga diterapkan oleh kepala sekolah bersama dengan para guru agar aktivitas pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Maka dari itu, peran kepala sekolah sangat penting guna menggerakkan guru Bahasa Arab dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di kelas. Guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, yang posisinya menentukan

keberhasilan pembelajaran. Fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 12 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitas.”³⁵ Jadi, tahap pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Pada UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan,

³⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan.³⁶ Evaluasi pembelajaran mencakup dua hal, yaitu evaluasi hasil belajar (untuk menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran) dan evaluasi proses pembelajaran (untuk menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran). Untuk detailnya sebagai berikut³⁷

1) Evaluasi Guru

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2) Evaluasi hasil

Meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.³⁸ Sedangkan evaluasi sumatif merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah jangka waktu tertentu pada akhir semester untuk menilai pencapaian hasil belajar atau pencapaian tujuan pembelajaran (CP)

³⁶ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Guepedia: 2020), hlm. 64

³⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, hlm. 53

³⁸ KMA 347 Tahun 2022 tentang IKM pada Madrasah

peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.³⁹

Jadi, dalam evaluasi pembelajaran ini mencakup evaluasi guru dan evaluasi peserta didik.

B. Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika merupakan suatu istilah yang berasal dari kata “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Menurut Miss Bismee Chamaeng, problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰ Problematika dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab. Problem dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab bisa berasal dari internal (dari dalam bahasa Arab itu sendiri/problematika linguistik) dan eksternal (problematika non linguistik). Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:⁴¹

1. Problem Internal (Linguistik)

Problem internal dalam manajemen Bahasa Arab bisa karena linguistik (kesulitan yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing). Diantaranya:

³⁹ KMA 347 Tahun 2022

⁴⁰ Miss Bismee Chamaeng, *Problematika Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 20

⁴¹ Nandang Sarip Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 1 (2012), hlm. 83-87

- a. Tata bunyi (Phonetik). Diantara problemnya yaitu beberapa fonem Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab, seperti bunyi “P” dengan bunyi “B”.
- b. Kosakata (*Mufradat*). Diantara problemnya yaitu lafadznya tetap tetapi mengalami perubahan makna.
- c. Tulisan. Diantara problemnya yaitu sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, satu huruf memiliki bentuk yang berbeda tergantung letaknya, dan huruf yang berdekatan hampir serupa.
- d. Morfologi. Diantara problemnya yaitu banyaknya bab dan topik sharaf, integrasi antara nahwu dan sharaf, dan sulitnya dalam tata bunyi berpengaruh ke morfologi.
- e. Gramatikal. Diantara problemnya yaitu perbedaan pola jumlah dalam bahasa Arab dengan pola bahasa asing lainnya, i’rab atau ciri-ciri i’rab yang tidak ditemui dalam bahasa-bahasa asing lainnya, memberikan kesan sulit dalam memahami Bahasa Arab, dan perbedaan susunan kalimat dengan bahasa lainnya.
- f. Semantik. Diantara problemnya yaitu makna kalimat yang bermacam-macam dengan dilalah yang beraneka ragam, banyaknya kata-kata Arab yang memiliki kelebihan makna dan karakteristik tertentu.

2. Problem Eksternal (Non Linguistik)

Problem eksternal dalam manajemen pembelajaran bahasa arab diantaranya:⁴²

a. Guru / Pendidik

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan, karena ia yang akan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar tersebut. Adapun faktor problem yang datang dari guru adalah:

1) Media pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran, menambah kejelasan materi, dan memperlancar proses pembelajaran. Media ini sangat penting, namun sering kita jumpai sekolah tidak memfasilitasi media yang dibutuhkan oleh guru. Serta beberapa guru masih belum kreatif dalam membuat media pembelajaran Bahasa Arab.

2) Metode pembelajaran

Metode mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia merupakan cara guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode pembelajaran Bahasa Arab diantaranya metode *qawaid* dan *tarjamah*, metode *mubasyarah*, metode *silent way*,

⁴² Khoirotun Ni'mah, *Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab*, Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2020, hlm. 593-603

metode *community language learning*, metode *sam'iyah syafahiyyah*, metode *madkhal ittisali*, dan metode *tariqah al-intiqaiyah*.⁴³ Diantara metode tersebut, tentu ada beberapa kendala dalam pengaplikasiannya.

3) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab bisa terjadi problem, seperti tidak sesuainya proses pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan pembelajaran.

4) Kompetensi Guru

Kurangnya kompetensi guru sebagai pengajar Bahasa Arab, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal, atau sosial. Tantangan dalam kompetensi guru tersebut baik dalam keterampilan bahasa Arab maupun manajemen kelas.

b. Siswa / Peserta didik

Problem yang datang dari siswa diantaranya:

1) Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam belajar mempunyai peranan yang penting, seorang siswa tidak akan belajar dengan baik jika tidak ada motivasi dalam dirinya maupun dari orang lain. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.

⁴³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari SEgi Metodologis)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 32

Hal ini akan menjadi problem bagi guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami karakter dari masing-masing siswanya. Jika motivasi itu tidak muncul dari dalam diri siswa, maka guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa senang dengan pelajaran bahasa Arab, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

2) Minat Belajar Siswa

Minat siswa dalam belajar bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting. Jika guru menjumpai siswa yang tidak berminat dalam belajar bahasa Arab, maka tugas guru tersebut adalah harus membangkitkan minat siswa, karena pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang kurang diminati siswa.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan minat siswa adalah guru mengajar dengan cara yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru hendaknya mengajar dengan menggunakan media sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan, serta mengurangi pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3) Heterogenitas Siswa

Beragamnya siswa baik dari segi kemampuan yakni kemampuan lebih, sedang, dan rendah; atau segi latar belakang sekolah yakni sekolah umum dan sekolah

Islam. Heterogenitas siswa tersebut menjadikan kelas menjadi lebih beragam sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda

4) Kurangnya Pemahaman Siswa dalam Bahasa Arab

Problem tingkat pengetahuan siswa ini banyak terdapat pada problem kebahasaan dari segi penguasaan kosakata, bentuk-bentuk gramatika/*qowaid*, dan akibat faktor lingkungan yang berakibat pada kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya.

c. Materi ajar

Sering kita jumpai di sekolah-sekolah bahan ajar yang digunakan kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Melihat realita yang demikian, maka ini adalah suatu tantangan bagi seorang guru bahasa Arab untuk mampu menulis bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagian bahan ajar tidak terdapat materi *maharah istima'* sedangkan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam belajar bahasa Arab adalah mampu memahami *maharah istima'*. Dari sini guru harus berupaya memberikan materi *maharah istima'* meskipun tidak tertulis di bahan ajar yang digunakan. Dan sebelum menggunakan bahan ajar alangkah lebih baik guru memilah dan memilih bahan ajar yang relevan digunakan untuk siswanya sesuai dengan kemampuan mereka.

- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- e. Faktor Lingkungan. Pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan dapat memengaruhi pembelajaran bahasa Arab.
- f. Alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang digunakan untuk belajar bahasa Arab. Dalam belajar bahasa Arab membutuhkan waktu yang relatif lama agar yang dipelajari dapat dipahami dan dimengerti. Hal ini merupakan suatu problematika yang dihadapi guru dalam mengajar bahasa Arab. Di fase E Kurikulum Merdeka ini, bahasa Arab hanya diberikan selama empat jam pelajaran setiap minggu sedangkan, materi yang harus dikuasai oleh siswa sangat banyak mulai dari pemahaman kosakata hingga tata bahasa. Waktu yang sempit ini berakibat sangat sulit bagi siswa untuk mendalami materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab kurang efektif.

C. Kurikulum Merdeka

1. Definisi Kurikulum Merdeka

Perubahan dalam kurikulum tak terhindarkan seiring perkembangan zaman, terutama dengan penyebaran teknologi digital. Era digitalisasi kini menjadi landasan munculnya konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Penggunaan konsep pendidikan di Indonesia selama ini seringkali tidak konsisten, tidak sesuai

dengan kebutuhan siswa dan guru, dan berubah-ubah. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sekarang yaitu Nadiem Makarim, mengalami kendala karena belum mendapatkan dukungan yang luas dari masyarakat.

Definisi Kurikulum Merdeka menurut Prof. Dr. Ayi Suherman, M.Pd dalam bukunya dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka, bahwa Kurikulum Merdeka adalah jenis kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana kontennya akan lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi.⁴⁴ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Peserta didik memiliki banyak pilihan untuk menentukan berdasarkan keinginan dan kompetensi mereka, memberikan kebebasan dan keleluasaan pribadi dalam proses pembelajaran.

Definisi lain sebagaimana yang tertulis di laman website kemendikbud, bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten-konten yang dibuat akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam implementasinya, guru

⁴⁴ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023), hlm. 1-2

memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran yang akan berlangsung dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁴⁵ Jadi, dalam kurikulum merdeka ini lebih memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk bersama menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Adanya kurikulum merdeka ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat tersendiri. Diantara tujuannya yaitu untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, serta dilengkapi potensi peserta didik. Adapun manfaatnya tidak lain yaitu lebih fokus dan sederhana, jauh lebih merdeka, lebih interaktif, mengurangi beban guru, disederhanakannya RPP, dan meningkatkan kompetensi guru.⁴⁶ Oleh karenanya, implementasi kurikulum merdeka ini bukan hanya sebagai pengganti kurikulum sebelumnya tetapi sebagai penyempurna, hal tersebut tercermin dari tujuan dan manfaatnya.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar muncul sebagai upaya pemulihan pembelajaran, merespons tantangan dan hambatan yang muncul selama pandemi di lingkungan pendidikan. Kurikulum ini dianggap sebagai solusi yang tepat untuk

⁴⁵ Kurikulum.kemdikbud.go.id

⁴⁶ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka.....* hlm. 2-7

membangkitkan semangat belajar siswa dan mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan bakat dan minat individu.

Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah fokus pada materi esensial, terutama literasi dan numerasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi yang lebih baik. Beberapa karakteristik kurikulum ini meliputi:⁴⁷

a. Pengembangan *soft skills* dan karakter

Pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

b. Fokus pada materi esensial

Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada materi esensial, mengurangi beban belajar di setiap mata pelajaran. Pendekatan ini menekankan kualitas lebih daripada kuantitas. Tujuannya adalah memberi guru lebih banyak waktu untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi, argumentasi, dan project-based learning.

c. Pembelajaran fleksibel

Karakter fleksibilitas disini berarti guru, siswa, dan sekolah memiliki lebih banyak kebebasan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

⁴⁷ Beranda | Kurikulum Merdeka (kemdikbud.go.id)

3. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka pada tingkat pendidikan Madrasah Aliyah terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila. Namun dalam implementasinya, keduanya bisa dilaksanakan sebagai satu kesatuan, bahkan memungkinkan diselenggarakan lintas mata pelajaran.

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas dua fase, yaitu:⁴⁸ Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII. Berikut ini lebih jelasnya:

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per tahun (pekan)		
	X	XI	XII
Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
1. Pendidikan Agama Islam*:			
a. Al Quran Hadis	72 (2)	72 (2)	64 (2)
b. Alcidah Akhlak	72 (2)	72 (2)	64 (2)
c. Fikih	72 (2)	72 (2)	64 (2)
d. SKI	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2. Bahasa Arab	144 (4)	72 (2)	
3. Pendidikan Pancasila	72 (2)	72 (2)	64 (2)
4. Bahasa Indonesia	108 (3)	108 (3)	108 (3)
5. Matematika	108 (3)	108 (3)	108 (3)
6. Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)		
7. Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)		
8. Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)	64 (2)
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	72 (2)	64 (2)
10. Sejarah	72 (2)	72 (2)	64 (2)
11. Seni dan Budaya***:			
a. Seni Musik			
b. Seni Rupa	72 (2)	72 (2)	64 (2)
c. Seni Teater			
d. Seni Tari			
12. Muatan Lokal	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Total per tahun*****:	1584 (44)	1800 (51)	1624 (51)

⁴⁸ KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman IKM pada Madrasah

4. Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka dapat memilih dua pilihan.⁴⁹ Yaitu menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan atau menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan.

Tahapan implementasinya di madrasah sebagai berikut:⁵⁰

a. Tahun Pertama (2022/2023):

Jenjang RA: Peserta didik kelompok usia 4 sampai 5 tahun.

Jenjang MI: Kelas 1 dan 4. Jenjang MTs: Kelas 7. Jenjang

MA/MAK: Kelas 10. Madrasah piloting melaksanakan secara terbatas.

b. Tahun Kedua (2023/2024):

Jenjang RA: Peserta didik usia 4 sampai 6 tahun. Jenjang

MI: Kelas 1, 2, 4, dan 5. Jenjang MTs: Kelas 7 dan 8.

Jenjang MA: Kelas 10 dan 11. Peserta didik kelas 3, 6, 9, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013.

c. Tahun Ketiga (2024/2025):

Jenjang MI: Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6. Jenjang MTs: Kelas 7, 8,

9. Jenjang MA/MAK: Kelas 10, 11, 12.

Bagi madrasah yang baru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, tahapan

⁴⁹ KMA 347 Tahun 2022

⁵⁰ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*

implementasinya dimulai dari awal sebagaimana implementasi pada tahun pertama. Tahapan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada madrasah untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat membantu madrasah menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan memastikan kelancaran proses pembelajaran serta adaptasi guru dan peserta didik.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Data Umum MAN Kota Semarang

MAN 1 Kota Semarang

1. Profil MAN 1 Kota Semarang⁵¹

MAN 1 Kota Semarang merupakan salah satu madrasah negeri dibawah naungan Kementrian Agama yang berada di Provinsi Jawa Tengah. MAN 1 Kota Semarang merupakan perubahan dari SP IAIN Sunan Kalijaga dengan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978. Sekolah ini sudah mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) dengan NPSN 20363047. Sekolah ini terletak di Jalan Brigjen S. Sudiarto Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang dengan kode pos 50192. Untuk informasi lebih lanjut terkait MAN 1 Kota Semarang bisa melalui situs www.man1kotasemarang.sch.id atau melalui telepon (024)6715208.

2. Visi Misi⁵²

MAN 1 Kota Semarang memiliki visi “Terwujudnya tamatan yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dan berakhlakul karimah”. Adapun misi madrasah untuk mencapai visi yang ditetapkan sebagai berikut:

⁵¹ <https://man1kotasemarang.sch.id> diakses pada 2 Mei 2024 pukul 15.21 WIB

⁵² <https://man1kotasemarang.sch.id> diakses pada 2 Mei 2024 pukul 15.30 WIB

- a. Menjadikan MAN 1 Kota Semarang sebagai madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ
 - b. Menjadikan MAN 1 Kota Semarang sebagai lingkungan pendidikan yang Islami penuh *ukhuwah*, sederhana, disiplin, dan berkreasi
 - c. Membiasakan peserta didik dengan ajaran agama melalui kebiasaan beribadah, baik *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*
 - d. Meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik sesuai perkembangan zaman
 - e. Menyiapkan lulusan MAN 1 Kota Semarang agar dapat diterima di perguruan tinggi favorit, baik negeri maupun swasta, dengan memiliki prestasi akademik yang membanggakan
 - f. Mencetak generasi yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, dan agama
 - g. Menyiapkan calon pemimpin dan mubalighul Islam yang kreatif, inovatif, dan aspiratif dengan bekal IPTEK berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik⁵³
- a. Keadaan Pendidik

Pendidik di MAN 1 Kota Semarang ini terdiri dari 68 orang dengan rincian 35 laki-laki dan 33 perempuan. Tentunya keseluruhan pendidik di sini minimal mempunyai

⁵³ Dokumen pendidik dan peserta didik MAN 1 Kota yang diperoleh pada 3 April 2024 pukul 11.01 WIB

ijazah S1. Adapun untuk pendidik mata pelajaran Bahasa Arab khususnya di Kurikulum Merdeka diampu oleh 2 orang, yaitu Aldi Chandra Mufti, Lc dan Zumrotul Khasanah, S.Pd.

b. Keadaan Peserta Didik

Data peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 di MAN 1 Kota Semarang berjumlah 1.269 siswa. Adapun perinciannya yaitu kelas X sebanyak 430 siswa, kelas XI sebanyak 419 siswa, dan kelas XII sebanyak 420 siswa. Untuk masing-masing angkatan terdiri dari 12 kelas dengan rata-rata 36 siswa tiap kelasnya. Untuk detail kelas X terdiri dari 152 siswa laki-laki dan 278 siswi perempuan, dengan latar belakang sekolah yang berbeda, yakni 238 siswa dari MTs, 187 siswa dari SMP, dan 5 siswa dari PKBM.

4. Sarana Prasarana⁵⁴

MAN 1 Kota Semarang memiliki beberapa sarana yang ada di masing-masing kelas, diantaranya ada papan tulis, smart tv, cctv, dua buah kipas angin, lampu penerangan, jam dinding, pengeras suara, serta bangku dan meja untuk guru dan siswa. Adapun prasarana yang ada di MAN 1 Kota Semarang diantaranya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU (Tata Usaha), ruang BK (Bimbingan Konseling), UKS (Unit Kesehatan Masyarakat), masjid, perpustakaan, aula, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga, gazebo, toilet,

⁵⁴ Observasi MAN 1 Kota Semarang pada Februari sampai April 2024

laboratorium komputer dan sains, dan asrama untuk siswa (Boarding School).

5. Kurikulum Madrasah⁵⁵

Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Kota Semarang yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII, sedangkan kelas X menggunakan Kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka. Hal tersebut tertera dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024.

Selaras dengan surat keputusan tersebut, maka tahun ini yakni tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun pertama bagi MAN 1 Kota Semarang dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karenanya baru kelas X yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, selebihnya masih menggunakan Kurikulum 2013.

MAN 2 Kota Semarang

1. Profil Madrasah⁵⁶

MAN 2 Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Semarang yang turut berperan besar dalam pembentukan karakter sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. MAN 2 Kota Semarang juga termasuk madrasah yang bersatus “Negeri” dibawah naungan Kementrian Agama

⁵⁵ SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023

⁵⁶ Data profil MAN 2 Kota Semarang dari TU yang didapat pada 25 April 2024 pukul 12.29 WIB

yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini sudah mendapatkan status akreditasi “A” dengan nilai 96 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) dengan NPSN 20263038. Sekolah ini terletak di Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang dengan kode pos 50115. Sekolah ini didirikan pada tahun 1992 dan mulai beroperasi pada tahun 1992 juga. Untuk informasi lebih lanjut terkait MAN 2 Kota Semarang bisa melalui situs man2kotasmg.sch.id.

2. Visi Misi⁵⁷

Visi MAN 2 Kota Semarang adalah “Religius, Berprestasi, dan Berkecakapan Hidup”. Adapun misi yang diterapkan madrasah untuk mencapai visi tersebut sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang moderat melalui proses pendidikan, pembelajaran, pembimbingan, dan mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, menghargai budaya, tradisi, dan nilai kebangsaan
- c. Mengembangkan pendidikan yang inovatif berbasis digital, berorientasi pada perubahan sikap perilaku, pencapaian prestasi akademik dan non akademik pada semua tingkatan
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kemerdekaan berfikir, merdeka belajar dan merdeka berkarya dalam rangka pengembangan bakat dan minat

⁵⁷ Data dari TU MAN 2 Kota Semarang

- e. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kecakapan hidup dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan
- f. Membudayakan hidup sehat, bersih, rapi, indah, percaya diri, disiplin, menarik, elegan, jujur, peduli lingkungan dan toleran terhadap perbedaan
- g. Mengembangkan budaya literasi dikalangan siswa dan guru serta pegawai untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya
- h. Mengembangkan kompetensi dan karir guru, pegawai yang professional melalui berbagai kegiatan yang mendukung profesinya.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik⁵⁸

a. Keadaan Pendidik

Pendidik di MAN 2 Kota Semarang ini terdiri dari 74 orang dengan rincian 57 guru PNS dan P3K Kemenag serta 17 guru tidak tetap. Tentunya keseluruhan pendidik di sini minimal mempunyai ijazah S1. Adapun untuk pendidik mata pelajaran Bahasa Arab khususnya di Kurikulum Merdeka diampu oleh 2 orang, yaitu H. Sukat Abdul Muiz, M,Pd. dan Ikrama Mustaqimah, S.Pd.

b. Keadaan Peserta Didik

Data peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 di MAN 2 Kota Semarang berjumlah 1.236 siswa. Adapun

⁵⁸ Dokumen pendidik dan peserta didik MAN 2 Kota Semarang dari Waka Kurikulum yang diperoleh pada 11 Juni 2024 pukul 12.51 WIB

perinciannya yaitu kelas X sebanyak 432 siswa, kelas XI sebanyak 408 siswa, dan kelas XII sebanyak 396 siswa. Untuk kelas X dan XI terdiri dari 12 kelas, sedangkan kelas XII hanya ada 11 kelas. Untuk detail kelas X terdiri dari 201 siswa laki-laki dan 231 siswi perempuan, dengan latar belakang sekolah yang berbeda, yakni 245 siswa dari SMP, 179 siswa dari MTs, 4 siswa dari Pesantren Salafiyah Wustha, 2 siswa dari paket B, dan 2 siswa dari SMP Terbuka.

c. Sarana Prasarana⁵⁹

MAN 2 Kota Semarang memiliki beberapa sarana yang ada di masing-masing kelas, diantaranya ada papan tulis, kipas angin, lampu penerangan, jam dinding, pengeras suara, serta bangku dan meja untuk guru dan siswa. Adapun prasarana yang ada di MAN 1 Kota Semarang diantaranya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU (Tata Usaha), ruang BK (Bimbingan Konseling), UKS (Unit Kesehatan Masyarakat), masjid, perpustakaan, aula, koperasi, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga, toilet, serta laboratorium komputer dan sains.

d. Kurikulum Madrasah⁶⁰

Kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Kota Semarang yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas XII, sedangkan kelas X dan kelas XI menggunakan Kurikulum terbaru yakni

⁵⁹ Observasi MAN 2 Kota Semarang pada Februari sampai April 2024

⁶⁰ SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022.

Kurikulum Merdeka. Hal tersebut tertera dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023. Selaras dengan surat keputusan tersebut, maka tahun ini yakni tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun kedua bagi MAN 2 Kota Semarang dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka.

B. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Semarang

MAN 1 Kota Semarang

Pada tahun ajaran 2023/2024, pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang baru tahun pertama implementasi kurikulum merdeka, artinya hanya kelas X yang mengimplementasikan IKM. Sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013). Di kurikulum baru ini, pembelajaran Bahasa Arab lebih menekankan pada pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan penggunaan Bahasa Arab dalam situasi nyata, seperti bermain drama dengan berbahasa, atau vlog dengan berbahasa sesuai materi terkait dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Di sini, pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka memiliki tujuan pembelajaran yang sama seperti halnya kurikulum sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab secara aktif dan pasif, baik dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun yang

lainnya. Selain itu, aspek utama pembelajarannya juga sama, yaitu 4 *maharah* (*maharah istima, kalam, qira'ah, dan kitabah*).

Berbeda dari kurikulum sebelumnya, di kurikulum ini pembelajaran Bahasa Arab berusaha melibatkan peserta didik sepenuhnya untuk aktif dalam pembelajaran (Siswa-sentris). Akan tetapi yang demikian itu belum sepenuhnya terwujud. Menariknya, di kurikulum merdeka ini sumber belajar tidak hanya dari buku paket dan terpaku dengan materi yang disediakan pemerintah. Akan tetapi media digital seperti tiktok dan lainnya turut dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sehingga lebih bervariasi.

Sisi lainnya yakni terkait penilaian. Di MAN 1 Kota Semarang ini penilaiannya lebih fleksibel, tidak terpaku hanya pada ulangan harian. Akan tetapi berbentuk penugasan, seperti vlog tentang *hiwayah* atau drama tentang *ta'aruf* yang mana hal tersebut tentu menuntut kreativitas peserta didik.

MAN 2 Kota Semarang

Tahun ajaran 2023/2024, pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Semarang merupakan tahun kedua implementasi kurikulum merdeka, artinya kelas X dan XI sudah mengimplementasikan IKM. Sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013). Di MAN 2 Kota Semarang ini, pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka memiliki tujuan pembelajaran yang sama seperti halnya kurikulum sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab secara aktif dan

pasif. Selain itu, aspek utama pembelajarannya juga sama, yaitu 4 *maharah* (*maharah istima, kalam, qira'ah, dan kitabah*).

Secara umum, kurikulum merdeka ini dengan kurikulum sebelumnya hampir sama. Perbedaan tersebut diantaranya pada istilah penamaan dokumen perencanaan, yang tentu jika istilah beda maka isinya berbeda versi. Akan tetapi, tidak terlalu bertolak belakang, hanya beberapa saja. Karena ada nilai tambahan yakni nilai moderasi beragama dan P5 PPRA. Jadi, perencanaan pembelajaran yang dahulu digunakan masih bisa digunakan lagi dengan mengubah formatnya.

Di kurikulum ini pembelajaran Bahasa Arab memusatkan kegiatan di kelas agar peserta didik aktif sepenuhnya dalam pembelajaran (Siswa-sentris). Akan tetapi yang demikian itu belum sepenuhnya terwujud. Disisi lain dikarenakan karena mayoritas peserta didik di sini lulusan SMP dengan jumlah 245 orang.

Dari observasi peneliti, pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di sini hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Yakni masih dengan cara terjemah, ceramah, dan tanya jawab. Hal tersebut mungkin dikarenakan karena belum meratanya sarana prasarana di kelas, seperti smart tv yang belum ada di masing-masing kelas, serta terbatasnya proyektor yang ada. Sebagaimana diungkapkan pendidik, bahwa secara pribadi targetnya sebagai guru Bahasa Arab tidak terlalu muluk-muluk. Yang penting sesuai dengan program dan alurnya, untuk hasilnya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

BAB IV

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MAN KOTA SEMARANG

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Setiap pembelajaran tentu membutuhkan manajemen yang dirancang oleh pendidik agar KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dirancang. Manajemen pembelajaran semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab mencakup 3 hal, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan fungsi manajemen pembelajaran Bahasa Arab dalam buku karya Ahmad Fikri Amrullah. Adapun manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam pembelajaran dan menjadi komponen yang sangat penting. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan

pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang, peneliti mewawancarai bapak Aldi Chandra Mufti, Lc yang mengampu Bahasa Arab kelas X1 sampai X6 dan ibu Zumrotul Khasanah, S.Pd yang mengampu Bahasa Arab kelas X7 sampai X12.

Perangkat ajar pada tahapan perencanaan pembelajaran di MAN 1 Kota Semarang ini telah disediakan oleh Madrasah. Hal tersebut sebagaimana pernyataan ibu Zum

“Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini dibelikan oleh madrasah, akan tetapi masih ada beberapa bagian yang kurang sesuai sebagaimana yang dijelaskan dalam bimtek tentang kurikulum merdeka. Sehingga masih harus mengoreksi dan memodifikasinya, tidak hanya mengganti nama pengajar saja.”⁶¹

Lebih lanjut, bapak Aldi juga turut menguatkan pernyataan ibu Zum

“Untuk perangkat pembelajaran sudah disediakan oleh madrasah sendiri”⁶²

Adapun rincian perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di MAN 1 Kota Semarang yaitu:

- 1) Mengkaji CP (Capaian Pembelajaran)

Mengenai CP, berikut jawaban ibu Zum:

“CP itu seperti KI dan KD dalam kurikulum 2013, dan sudah disediakan oleh pemerintah.

⁶¹ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

⁶² Wawancara pak Aldi pada 30 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

Saya hanya mengkaji sebisanya karena saya kurang terlalu paham terkait perangkat pembelajaran. Selain itu, semakin saya mempelajari kurikulum merdeka ini saya justru semakin bingung”

Demikian menurut Pak Aldi:

“CP itu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, dan pemerintah sudah menyediakannya. Saya mengkajinya untuk mengetahui apa saja kompetensinya, materi ajarnya, strategi dan pendekatan pembelajarannya.”

Adapun CP yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang sebagaimana terlampir pada lampiran 4.

2) Modifikasi Modul Ajar

Modul Ajar (MA) di MAN 1 Kota Semarang ini dibelikan oleh pihak madrasah karena ini merupakan tahun pertama implementasi kurikulum merdeka. Akan tetapi, pendidik tetap mengecek kembali perangkat ajar yang didapat dan menyesuaikannya dengan pemahaman yang didapat dalam BIMTEK kurikulum merdeka. Sebagaimana pernyataan ibu Zum sebagai berikut:

“MA gantinya RPP. Untuk perangkat ajar itu semua tadi dibelikan madrasah, akan tetapi beberapa kurang sesuai isinya dengan pelatihan bimtek kurikulum merdeka yang saya pahami. Jadi menurut saya tidak sepenuhnya sama seutuhnya, hanya beberapa bab awal saja yang sama seterusnya masih

sama seperti kurikulum 2013, sehingga harus mengoreksi dan memodifikasinya lagi.”⁶³

Dalam wawancara dengan pak Aldi, beliau juga menegaskan bahwa perangkat ajar ini sudah disediakan oleh madrasah

“Perangkat ajar termasuk Modul Ajar ini dibelikan oleh madrasah, kita mengembangkan sesuai inovasi sendiri. Serta tidak ada kolaborasi antar guru dalam penyusunan perencanaan ini, paling hanya sekedar sharing saja”⁶⁴

Dalam memodifikasi dokumen perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh ibu Zum semampu beliau dan sesuai dengan pemahaman beliau, mengingat beliau juga baru sekali mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara luring, sebagaimana ungkapan beliau dalam wawancara

“Saya kurang terlalu faham terkait perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka ini, dan semakin saya mempelajari tentang kurikulum merdeka ini saya semakin bingung, mungkin karena baru sekali ikut bimtek kurikulum merdeka secara offline, selebihnya saya inisiatif mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara daring”

Pak Aldi turut menambahkan

“Dari dua pelatihan kurikulum merdeka yang telah saya ikuti mungkin sekitar 65% saya yakin bisa memahami kurikulum merdeka”

Dari hasil wawancara diatas, maka bisa disimpulkan bahwa perangkat ajar guru Bahasa Arab di

⁶³ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

⁶⁴ Wawancara pak Aldi pada 30 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

MAN 1 Kota Semarang ini disediakan oleh madrasah. Sehingga guru hanya perlu mengoreksi beberapa hal yang kurang sesuai di perangkat ajar ini sebagaimana dengan pelatihan kurikulum merdeka yang diperoleh. Lebih lanjut, ibu Zum juga menjelaskan

“Perangkat ajar yang kita modifikasi hanya sebagai dokumen administrasi guru yang kemudian di kumpulkan kepada waka kurikulum dan nantinya dikoreksi oleh kepala sekolah selaku pengawas. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dikumpulkan tersebut. Akan tetapi, saya selaku pendidik menyusun perencanaan pembelajaran secara sederhana sebelum memulai pembelajaran dan dirancang dalam pikiran.”

Meskipun perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X disediakan oleh madrasah, akan tetapi guru tetap mengkajinya terlebih dahulu. Dan jika dirasa ada yang kurang sesuai, guru akan memodifikasinya sesuai dengan pemahaman yang didapat dari pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Adapun Modul Ajar pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang terlampir pada lampiran 4.

Di MA ini, seorang pendidik juga menentukan media pembelajaran yang digunakan nantinya. Pendidik tentunya akan membuat media yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas agar para peserta didik tidak merasa jenuh dan

bosan dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa asing yakni Bahasa Arab.

“Saya selalu menggunakan media pembelajaran yang berbeda menyesuaikan materi ajar yang akan saya sampaikan. Paling sering menggunakan smart tv, papan tulis, powerpoint, dan smartphone. Kadang juga menggunakan media cetak berupa teks yang sudah saya buat atau hanya melalui buku paket”⁶⁵

Untuk media pembelajaran yang digunakan oleh ibu Zum bervariasi, menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Media pembelajaran yang digunakan tidak hanya media-media yang sudah tersedia di sekolah, akan tetapi terdapat media yang memang dibuat secara mandiri oleh beliau. Adapun media pembelajaran yang digunakan ibu Zum diantaranya smart tv, papan tulis, powerpoint, buku paket, smartphone, atau teks cetak yang dibuat secara mandiri.

Adapun penjelasan pak Aldi terkait media pembelajaran sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang saya gunakan tergantung materi yang akan saya ajarkan. Jika materi qawaid biasanya menjelaskan menggunakan papan tulis, dan lainnya. Menyesuaikan materi dan *maharah* yang diajarkan”⁶⁶

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru

⁶⁵ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

⁶⁶ Wawancara pak Aldi pada 30 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

menganalisis CP untuk merumuskan TP dan ATP, juga menyusun/memodifikasi Modul Ajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah. Pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru pengampu mata pelajaran. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran di kelas mencakup tiga tahapan. Yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Pelaksanaan pembelajaran antar guru satu dengan yang lainnya tentu hampir sama, mengingat kurikulum dan materi ajar yang digunakan sama. Akan tetapi dalam penyampaian pembelajaran bisa jadi bervariasi, tergantung pada metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan observasi lapangan di beberapa kelas ibu Zum, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran di X7 (2 Jam Pelajaran)⁶⁷
 - a) Guru membuka kelas dengan salam dan berdo'a bersama peserta didik
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik

⁶⁷ Observasi kelas ibu Zum pada 28 Maret 2024 pukul 07.30 sampai 08.30 WIB

- c) Guru bersama peserta didik mereview materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - d) Guru mengaitkan materi kemarin dengan materi yang akan dipelajari
 - e) Guru menyampaikan materi baru dengan lagu tasrifan kalimat *fi'il*
 - f) Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru tentang kalimat *fi'il*
 - g) Dalam penyampaian materi, guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik
 - h) Peserta didik mengerjakan soal latihan sesuai arahan guru
 - i) Peserta didik menalar teks soal dengan membedah kalimat *fi'il*
 - j) Guru bersama peserta didik mentasrif kalimat *fi'il* di buku
 - k) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 - l) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas untuk peserta didik
 - m) Guru menutup pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran di X10 (2 Jam Pelajaran)⁶⁸
- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama peserta didik

⁶⁸ Observasi kelas ibu Zum pada 30 Maret 2024 pukul 07.30 sampai 08.30 WIB

- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c) Guru mengkondisikan peserta didik, terlebih handphone yang dibawa
- d) Guru menyampaikan gambaran materi baru
- e) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
- f) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
- g) Guru menyampaikan materi baru dengan lagu tasrifan kalimat *fi'il*
- h) Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru tentang kalimat *fi'il*
- i) Dalam penyampaian materi, guru menanyakan apa ada pertanyaan atau tidak
- j) Peserta didik mengerjakan latihan soal di buku sesuai arahan guru
- k) Guru bersama peserta didik membahas latihan yang telah dikerjakan
- l) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan mendatang
- m) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama
- n) Guru memberikan tugas rumah berupa mengerjakan teks qira'ah di buku
- o) Guru menutup pembelajaran

- 3) Pelaksanaan pembelajaran di X9 (1 Jam Pelajaran)⁶⁹
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama
 - b) Guru mengecek kehadiran peserta didik
 - c) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
 - d) Guru menyampaikan materi baru tentang *fi'il mudhori'*
 - e) Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru
 - f) Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik tentang *fi'il mudhori'*
 - g) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan mendatang
 - h) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama
 - i) Guru menutup pembelajaran
- 4) Pelaksanaan pembelajaran di X12 (1 Jam Pelajaran)⁷⁰
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama
 - b) Guru mengecek kehadiran peserta didik

⁶⁹ Observasi kelas ibu Zum pada 1 April 2024 pukul 10.00 sampai 10.30 WIB

⁷⁰ Observasi kelas ibu Zum pada 1 April 2024 pukul 10.30 sampai 11.00 WIB

- c) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
- d) Guru menyampaikan materi baru tentang *fi'il amr*
- e) Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik tentang materi yang telah disampaikan
- f) Peserta didik mencoba membuat contoh terkait materi yang dibahas
- g) Guru bersama peserta didik belajar dengan lagu tasrifan tentang *fi'il amr*
- h) Guru bersama peserta didik membahas materi baru dengan teks qiro'ah di buku
- i) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan mendatang
- j) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama
- k) Guru menutup pembelajaran

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di beberapa kelas pak Aldi sebagaimana observasi lapangan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran di X2 (2 Jam Pelajaran)⁷¹
 - a) Guru membuka pembelajaran
 - b) Guru melakukan pemanasan pembelajaran dengan *ta'bir* dan lagu *hayya bina*

⁷¹ Observasi kelas pak Aldi pada 27 Maret 2024 pukul 08.30 sampai 09.30 WIB

- c) Guru mengecek apakah ada peserta didik yang tidak membawa buku
 - d) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
 - e) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
 - f) Guru mengaitkan materi dengan contohnya di kehidupan sehari-hari
 - g) Guru menyampaikan materi baru tentang *mudzakkar muannas*
 - h) Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru
 - i) Peserta didik mencoba membuat contoh sesuai instruksi guru dengan permainan spidol
 - j) Peserta didik membuat beberapa contoh di buku tulis sesuai instruksi guru
 - k) Guru melakukan absensi sembari mengecek tugas yang diperintahkan
 - l) Guru menutup pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran di X4 (2 Jam Pelajaran)⁷²
- a) Guru membuka pembelajaran
 - b) Guru mengkondisikan kelas dengan meminta agar hp dimasukkan ke tas

⁷² Observasi kelas pak Aldi pada 28 Maret 2024 pukul 08.30 sampai 09.30 WIB

- c) Guru melakukan pemanasan pembelajaran dengan *ta'bir* dan lagu *hayya bina*
 - d) Guru mengecek apakah ada peserta didik yang tidak membawa buku
 - e) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
 - f) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
 - g) Guru menyampaikan materi baru tentang *mudzakkar muannas*
 - h) Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru
 - i) Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi dengan permainan spidol
 - j) Guru melakukan absensi
 - k) Guru bersama peserta didik membahas materi baru tentang *adawatul istifham* yang ada di buku
 - l) Peserta didik mencatat materi sesuai instruksi guru
 - m) Peserta didik maju satu persatu untuk di cek catatannya dan ditanyai seputar materi
 - n) Guru menutup pembelajaran
- 3) Pelaksanaan pembelajaran di X6 (1 Jam Pelajaran)⁷³
- a) Guru membuka pembelajaran

⁷³ Observasi kelas pak Aldi pada 27 Maret 2024 pukul 10.00 sampai 10.30 WIB

- b) Guru melakukan ice breaking dengan lagu *hayya bina*
 - c) Guru menyampaikan materi baru tentang *hiwayah* dan *mudzakkar muannas*
 - d) Peserta didik membaca materi sesuai arahan guru
 - e) Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik tentang *hiwayah* dan *mudzakkar muannas*
 - f) Guru bersama peserta didik melakukan permainan spidol untuk mencontohkan materi
 - g) Guru menutup pembelajaran
- 4) Pelaksanaan pembelajaran di X5 (1 Jam Pelajaran)⁷⁴
- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
 - b) Guru melakukan pemanasan pembelajaran dengan *ta'bir* dan lagu *hayya bina*
 - c) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya tentang *hiwayah* dengan permainan spidol
 - d) Guru menyampaikan materi baru tentang *mudzakkar muannas*
 - e) Guru bersama peserta didik melakukan permainan spidol untuk mencontohkan materi tentang *mudzakkar muannas*
 - f) Guru menutup pembelajaran

⁷⁴ Observasi kelas pak Aldi pada 27 Maret 2024 pukul 10.30 sampai 11.00 WIB

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat diawal. Seperti yang disampaikan ibu Zum dalam wawancara

“Setiap mengajar saya tidak pernah sesuai dengan perencanaan, sehingga saya membuat *planning* tersendiri yang berbeda dengan Modul Ajar, karena menyesuaikan kondisi peserta didik dan jam pelajaran yang ada. Jadi, pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan *planning* yang saya buat sebelum KBM.”⁷⁵

Meskipun pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang di awal, akan tetapi pelaksanaan tersebut tetap mencakup tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk detail observasi kelas sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengetahui informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi/penilaian dalam kurikulum merdeka ini disebut asasmen. Dengan asasmen, guru mampu mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran ini mencakup evaluasi proses yang dilakukan oleh guru dan evaluasi hasil belajar

⁷⁵ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

peserta didik. Berikut evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang:

1) Evaluasi guru

Dari guru, evaluasi pembelajaran berupa

“Evaluasi guru yakni evaluasi terkait proses pembelajaran yang terjadi untuk diterapkan pada pertemuan berikutnya”

Lebih lanjut ibu Zum menuturkan⁷⁶

“Untuk mengevaluasi proses pembelajaran ini, saya biasanya merefleksikan diri dengan mengingat-ingat apa yang harus dibenahi dari pertemuan sebelumnya, kemudian akan saya terapkan pada pertemuan mendatang. Seperti, di kelas X9 saya hanya meminta anak mengamankan handphone mereka di tas/ laci meja, kemudian karena ada beberapa anak yang memainkannya ketika pembelajaran akhirnya saya tegur anak tersebut. Dan pertemuan selanjutnya di kelas X10, saya meminta anak untuk mengumpulkan handphonenya di meja guru.”

“Untuk evaluasi proses yang terkait dengan materi saya biasanya melalui tutor sebaya atau pengelompokan sesuai kesulitan yang dialami peserta didik, karena dengan temannya mereka akan lebih terbuka. Atau saya sampaikan di akhir jam pelajaran dan di awal pertemuan selanjutnya sebagai pengingat.”

Adapun evaluasi pak Aldi terkait pembelajaran sebagai berikut

“Untuk mengevaluasi proses pembelajaran, saya akan menjelaskan materi yang dianggap sulit pada pertemuan berikutnya”

⁷⁶ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

2) Evaluasi peserta didik

Untuk mengevaluasi peserta didik, bisa menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zum⁷⁷

“Asasmen formatif seperti ulangan harian saya lakukan tiap bab selesai, tentunya dengan variasi bentuk yang berbeda, tidak tes tulis terus menerus. Variasinya seperti maju satu persatu secara lisan, atau melalui quizizz, gform, atau wordwall. Contohnya seperti latihan pada materi *aqsam al-fil* saya buat soal sebanyak jumlah siswa dan latihan tersebut saya cetak di kertas kemudian dipotong-potong, hal tersebut saya lakukan untuk menghindari kecurangan juga untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik”

Lebih lanjut terkait asasmen formatif beliau menambahkan

“Jadi, saya menilai tidak hanya dari UH saja, akan tetapi selama pembelajaran di kelas juga”

Sedangkan terkait asasmen sumatif beliau menuturkan

“Kalau sumatif itu yang ujian tengah semester dan ujian akhir semester.”

Adapun evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang diampu oleh pak Aldi sebagai berikut⁷⁸

“Evaluasi saya lakukan setiap tema selesai sebelum ke tema berikutnya. Saya tidak pernah menggunakan ulangan harian, akan tetapi dengan

⁷⁷ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

⁷⁸ Wawancara pak Aldi pada 30 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

penugasan yang bervariasi. Contohnya seperti drama, mini vlog, atau lainnya”

“Asasmen kemarin banyak yang remidi, jadi saya menanyakan ke peserta didik terkait materi yang sulit dan bertanya kepada mereka terkait masukan untuk pembelajaran bahasa ini”

Dari hasil wawancara diatas kepada informan utama, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang mencakup evaluasi yang dilakukan oleh guru (evaluasi manajemen pembelajaran), juga evaluasi hasil belajar peserta didik (asasmen formatif dan asasmen sumatif).

2. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Dalam menjalankan pembelajaran di sekolah, pasti membutuhkan manajemen agar pembelajaran yang berlangsung dapat terorganisir dengan baik. Sama halnya dengan sebelumnya, pembelajaran Bahasa Arab baik di kurikulum merdeka maupun kurikulum lainnya tentu membutuhkan manajemen. Dan manajemen dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak lepas dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang, peneliti mewawancarai bapak H. Sukat Abdul Muiz, S.Pd., M.S.I. selaku pengampu Bahasa Arab kelas XB, XC, dan XD dan Ikrama Mustaqimah, S.Pd. selaku pengampu Bahasa Arab kelas XA, XE sampai XL. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik Bahasa Arab kelas X di MAN 2 Kota Semarang dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengkaji CP (Capaian Pembelajaran) untuk merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Berikut paparan ibu Ikrama⁷⁹

“CP semua mata pelajaran termasuk Bahasa Arab ini sudah disediakan oleh pemerintah, seperti yang tertulis dalam SK Dirjen tentang CP PAI dan B.Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Untuk kelas X berarti dia di fase E. Jadi karena sudah disediakan, kita tinggal memahami dan mengkajinya”

Lebih lanjut beliau menambahkan

“CP diturunkan ke TP kemudian ke ATP. Pengembangannya menggunakan taksonomi bloom”

Demikian paparan Pak Sukat⁸⁰

⁷⁹ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

⁸⁰ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

“Untuk Capaian Pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah. Dan CP itulah yang menjadi kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Jadi, kita betul-betul pahami dan kaji”

Sebagaimana paparan pendidik Bahasa Arab di MAN 2 Kota Semarang ini, bahwa CP (Capaian Pembelajaran) sudah disediakan oleh pemerintah, dan pendidik hanya berkewajiban untuk memahami, mengkaji, dan menganalisisnya.

2) Menyusun Modul Ajar

Berikut pernyataan ibu Ikrama terkait perangkat ajar yang digunakan:⁸¹

“Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat MA (Modul Ajar) yang mana hal tersebut merupakan pengganti RPP. Penyusunan MA di MAN 2 Kota Semarang ini sudah lebih baik mengingat ini merupakan tahun kedua dalam IKM, juga pendidik sudah dibekali bimtek, diklat, dan beberapa pelatihan terkait IKM. Namun dalam pelatihan-pelatihan tersebut, contoh-contoh yang sering dimunculkan adalah mapel umum yang menginduk ke dinas pendidikan. Sedangkan mapel bahasa arab dan rumpun agama menginduk ke Kemenag. Dari kemenag perlu dimodifikasi sesuai kondisi siswa, sarpras yang ada, dan lainnya. Khususnya lebih ke siswanya.”

Lebih lanjut beliau menambahkan

“MA ini hampir sama dengan RPP, hanya berbeda di aspek moderasi beragama dan nilai P5PPRA. Secara struktur hampir sama karena mencakup rencana pembelajaran yang kompleks

⁸¹ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

(Di kurikulum sebelumnya hanya sampai evaluasi. Kalau kurikulum merdeka mencakup refleksi, glosarium, daftar pustaka dan beberapa tambahan lainnya.) Jadi, MA ini dari Kemenag kemudian dimodifikasi dan dikembangkan sesuai kondisi yang ada di sekolah masing-masing.”

Dalam wawancara dengan pak Sukat, beliau menuturkan⁸²

“Untuk perangkat ajar dan administrasi guru kami membuat sendiri, kan kita ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jadi kami bisa memanfaatkan wadah itu untuk bekerjasama, dalam arti untuk sharing dan bertukar pikiran”

Lebih lanjut beliau menambahkan

“Namanya kurikulum merdeka itu merdeka menggunakan sumber, juga merdeka berinovasi dalam pembelajaran, pada prinsipnya kami hanya mengembangkan karena kemerdekaan itu. Setelah saya pikir dan saya amati, kurikulum merdeka ini sepertinya manifestasi dari KTSP. Pada dasarnya hampir sama seperti kurikulum sebelumnya, akan tetapi penggunaan istilahnya berbeda. Jadi, hampir sama substansinya, sumbernya saja yang berbeda.”

Dari wawancara diatas, bisa diketahui bahwa perangkat ajar guru Bahasa Arab kelas X di MAN 2 Kota Semarang ini disusun mandiri oleh pendidik dengan bekal pelatihan-pelatihan IKM yang sudah diikuti. Dan dalam menyusunnya, pendidik mengindik kepada contoh yang diberikan kemenag dan kemudian dimodifikasi serta dikembangkan

⁸² Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

sesuai dengan kondisi sekolah khususnya kondisi peserta didik. Selain itu, dalam menyusun perangkat ajar ini, pendidik memanfaatkan forum MGMP untuk sharing dan bertukar pikiran.

Dalam MA mencakup media pembelajaran. Pendidik akan membuat media yang menarik untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas, sehingga para peserta didik tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa asing yakni Bahasa Arab. Ibu Ikrama menuturkan⁸³

“Penggunaan media pembelajaran tentu saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Paling sering menggunakan papan tulis dan smartphone. Kalau proyektor jarang, karena dia terbatas barangnya. Jadi saya memanfaatkan yang ada saja.”

Adapun penjelasan pak Sukat terkait media pembelajaran sebagai berikut:⁸⁴

“Media pembelajaran yang saya gunakan bergantung pada materi yang akan diajarkan. Jika materinya adalah qawaid, biasanya saya menjelaskannya menggunakan papan tulis dan media lainnya. Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi dan *maharah* yang diajarkan.”

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan

⁸³ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

⁸⁴ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

guna menunjang proses pembelajaran, pendidik menyesuaikannya dengan materi dan *maharah* yang diajarkan. Dan penggunaan dengan memanfaatkan media apa saja yang ada di sekolah.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran Bahasa Arab kurikulum merdeka ini, pendidik di MAN 2 Kota Semarang tidak hanya mengkaji CP yang ada, tetapi juga membuat perangkat ajar terlebih Modul Ajar untuk menunjang pembelajaran Bahasa Arab.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan observasi di beberapa kelas ibu Ikrama sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran di XJ (2 Jam Pelajaran)⁸⁵
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengucapkan *tahiyyat*/kalimat sapaan berbahasa arab
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
 - c) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
 - d) Guru menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya

⁸⁵ Observasi kelas ibu Ikrama pada 29 Februari 2024 pukul 08.30 WIB

- e) Guru menunjuk peserta didik untuk membahas tugas *qira'ah* yang diberikan dan keliling untuk mengecek tugas peserta didik
 - f) Guru membahas maksud tugas *qira'ah* yang dibaca bersama peserta didik
 - g) Guru menyampaikan materi baru tentang *dlamir*
 - h) Peserta didik membaca materi sesuai instruksi guru
 - i) Guru menyampaikan materi lagi tentang *adawatul istifham*
 - j) Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh guru
 - k) Guru keliling kelas untuk mengecek tulisan peserta didik
 - l) Guru mengecek tugas *qira'ah* sebelumnya satu persatu (Di cek tugasnya dan ditanya seputar materi tersebut)
 - m) Guru mengakhiri pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran di XL (2 Jam Pelajaran)⁸⁶
- a) Guru mengkondisikan *handphone*
 - b) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengucapkan *tahiyyat*/kalimat sapaan berbahasa arab
 - c) Guru menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya

⁸⁶ Observasi kelas ibu Ikrama pada 1 Maret 2024 pukul 08.30 WIB

- d) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
 - e) Guru mengkondisikan anak yang bermain *handphone*
 - f) Guru menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya
 - g) Guru menunjuk peserta didik untuk membahas tugas *qira'ah* yang diberikan dan keliling untuk mengecek tugas peserta didik
 - h) Guru menyampaikan materi baru tentang *adawatul istifham*
 - i) Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh guru
 - j) Peserta didik bertanya kepada guru terkait materi yang dijelaskan
 - k) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas untuk peserta didik
 - l) Guru menutup pembelajaran
- 3) Pelaksanaan pembelajaran di XK (1 Jam Pelajaran)⁸⁷
- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengucapkan *tahiyyat*/kalimat sapaan berbahasa arab
 - b) Guru membagi tugas yang dikumpulkan sembari cek kehadiran

⁸⁷ Observasi kelas ibu Ikrama pada 6 Maret 2024 pukul 10.15 WIB

- c) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
- d) Guru menjelaskan materi baru terkait *qawaid*
- e) Guru menanyakan terkait pemahaman peserta didik
- f) Peserta didik mengerjakan soal sesuai instruksi guru
- g) Guru menutup pembelajaran
- h) Pelaksanaan pembelajaran di XI (1 Jam Pelajaran)⁸⁸
- i) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengucapkan *tahiyyat*/kalimat sapaan berbahasa arab
- j) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- k) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
- l) Guru menjelaskan materi baru
- m) Guru menanyakan terkait pemahaman peserta didik
- n) Peserta didik mengerjakan soal sesuai instruksi guru
- o) Guru menutup pembelajaran

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka di kelas pak Sukat sebagaimana observasi kelas yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran di kelas XB (2 Jam Pelajaran)⁸⁹
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama peserta didik

⁸⁸ Observasi kelas ibu Ikrama pada 6 Maret 2024 pukul 11.45 WIB

⁸⁹ Observasi kelas pak Sukat pada 25 April 2024 pukul 08.30 WIB

- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik
 - c) Guru mengkondisikan peserta didik, terlebih handphone yang dibawa
 - d) Guru menyampaikan gambaran materi baru
 - e) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
 - f) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
 - g) Guru menyampaikan materi baru
 - h) Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru
 - i) Guru bertanya kepada peserta didik terkait pemahaman materi yang disampaikan
 - j) Peserta didik mengerjakan latihan soal di buku sesuai arahan guru
 - k) Guru bersama peserta didik membahas latihan yang telah dikerjakan
 - l) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan mendatang
 - m) Guru memberikan tugas rumah yang ada dalam buku
 - n) Guru menutup pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran di XD (1 Jam Pelajaran)⁹⁰

⁹⁰ Observasi kelas pak Sukat pada 24 April 2024 pukul 10.15 WIB

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama
- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c) Guru bersama peserta didik mereview materi sebelumnya
- d) Guru menyampaikan materi baru
- e) Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru
- f) Guru bertanya kepada bersama peserta didik tentang materi yang disampaikan
- g) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan mendatang
- h) Guru memberikan tugas rumah yang ada dalam buku
- i) Guru menutup pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di MAN 2 Kota Semarang mencakup tiga tahapan sebagaimana pembelajaran pada umumnya, yakni tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Lebih lanjut, bu Ikrama menuturkan:⁹¹

“Saya usahakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran yang kita buat sebagai alur yang akan kita laksanakan. Jika terjadi beberapa kendala, saya tetap sesuaikan dengan perencanaan

⁹¹ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

dengan melihat kondisi kelas dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.”

Beliau juga menambahkan

“Secara pribadi, target saya sebagai guru Bahasa Arab tidak terlalu muluk-muluk. Yang penting sesuai dengan program dan alurnya, untuk hasilnya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing”

Untuk detail observasi kelas sebagaimana terlampir dalam lampiran 3.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Adapun evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di kelas X MAN 2 Kota Semarang sebagai berikut:

1) Evaluasi guru

Dari guru, evaluasi tersebut berupa⁹²

“Mengingat ini merupakan tahun kedua IKM di MAN, jadi kita evaluasi berdasarkan pengalaman-pengalaman di tahun-tahun sebelumnya. Kemudian disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Sama halnya dengan pembelajaran, evaluasi yang saya lakukan yakni evaluasi terkait proses pembelajaran yang terjadi untuk diterapkan pada pertemuan berikutnya.”

Adapun pak Sukat memaparkan⁹³

“Untuk mengevaluasi proses pembelajaran, saya biasanya melakukan refleksi diri dengan mengingat apa yang perlu diperbaiki dari pertemuan sebelumnya, kemudian menerapkannya pada pertemuan berikutnya.”

⁹² Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

⁹³ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

Demikian evaluasi yang dilakukan guru terkait manajemen pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Semarang.

2) Evaluasi peserta didik

Evaluasi peserta didik mencakup evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil. Evaluasi tersebut berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ikrama sebagai berikut:⁹⁴

“Evaluasi hasil pembelajaran saya lakukan setiap tema/bab selesai, berupa ulangan harian (asasmen formatif). Untuk latihannya, bisa jadi setiap KBM kita latihan soal. Dan untuk evaluasi proses pembelajaran bisa melalui nilai keaktifan peserta didik. Kalau asasmen sumatif kita menginduk ke kemenag.”

Lebih lanjut beliau menambahkan

“Saya usahakan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP. Jika ada yang mendapat nilai di bawah KKTP akan saya kasih tambahan soal atau tugas untuk menunjang kekurangan nilai tersebut. Dan perilaku kesehariannya bisa menjadi poin lebih.”

Adapun menurut pak Sukat sebagai berikut:⁹⁵

“Asasmen formatif seperti ulangan harian saya lakukan tiap bab/tema selesai. Saya menilai tidak hanya dari ulangan saja, akan tetapi selama pembelajaran di kelas juga. Kalau asasmen sumatif itu yang ujian tengah semester dan ujian akhir semester menurut saya sama seperti

⁹⁴ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

⁹⁵ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

sebelum-sebelumnya, hanya ada perbedaan istilah penyebutannya saja.”

Lebih lanjut beliau menambahkan

“Untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM atau KKTP istilahnya sekarang, saya berikan tugas tambahan untuk yang kurang nilainya. Kalau berkali-kali masih belum bisa mencapai KKTP, saya coba turunkan bobot soalnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang mencakup evaluasi yang dilakukan oleh guru (evaluasi manajemen pembelajaran), serta evaluasi hasil belajar peserta didik, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

B. Analisis Data

1. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Dari pemaparan data sebelumnya yang telah disajikan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; peneliti menganalisis data tersebut. Adapun lebih detailnya sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Adapun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang sebagai berikut:

1) Mengkaji CP

Dari deskripsi data diatas dapat diketahui bahwa CP sudah disediakan oleh pemerintah, sehingga pendidik tidak perlu lagi menyusun dan merumuskan CP. Akan tetapi, pendidik berkewajiban untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai CP, mencakup kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, materi pelajaran, strategi, dan juga pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah mengkaji CP, pendidik dapat menyusun TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam mengkaji CP ini, pendidik berusaha mengkaji semampunya dengan bekal pelatihan kurikulum merdeka yang pernah diikuti, baik pelatihan secara daring maupun luring.

2) Modifikasi/Menyusun Modul Ajar

Sebagaimana data yang peneliti peroleh, perangkat ajar Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang termasuk Modul Ajar ini difasilitasi/disediakan oleh pihak Madrasah karena ini merupakan tahun pertama IKM di MAN 1 Kota Semarang. Meskipun demikian, tiap-tiap guru masih harus mengoreksi, memodifikasi, dan mengembangkan beberapa poin yang dirasa kurang sesuai.

Untuk media pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang ini sudah berbeda dan bervariasi. Variasi penggunaannya tentu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta *maharah* nya. Hal tersebut dilakukan pendidik guna menarik peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022 bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dalam merancang pembelajaran, lebih lanjut dijelaskan dalam bagian MA (Modul Ajar) pendidik dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh yang disediakan pemerintah. Selaras dengan KMA tentang pedoman IKM Madrasah tersebut, maka perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang sudah sesuai, yakni meskipun disediakan oleh Madrasah, akan tetap pendidik tetap meninjau kembali dan memodifikasi pada bagian yang dirasa kurang sesuai.

Dilihat dari CP yang digunakan, kedua MAN di Kota Semarang sudah sesuai, yakni mengacu dengan SK Dirjen Pendis 3211 Tahun 2022 tentang CP PAI dan Bahasa Arab Madrasah, dan keduanya sama-sama menggunakan CP Fase E untuk kelas X.

Untuk MA dilihat dari komponennya, di MAN 1 Kota Semarang memuat informasi umum (Penyusun,

NIP, nama sekolah, alokasi waktu, mapel, jumlah siswa, fase, materi pokok, CP, profil pelajar Pancasila, sarpras, target peserta didik, TP, tahap pelaksanaan pembelajaran, refleksi guru, remedial dan pengayaan); LKS (Asasmen sikap, asasmen pengetahuan, asasmen hasil belajar, refleksi guru); dan Lembar Pengamatan Penilaian. Adapun MA di MAN 2 Kota Semarang memuat informasi umum (Penyusun, instansi, tahun ajaran, kelas/semester, fase, elemen, alokasi waktu, profil pelajar Pancasila, sarpras, target peserta didik, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, dan asasmen; Komponen inti (TP, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, tahap pelaksanaan pembelajaran, asasmen, remedial dan pengayaan, refleksi peserta didik dan guru, lampiran materi, bahan bacaan guru dan peserta didik, dan glosarium. Secara umum, kedua MA tersebut sudah sesuai komponennya dengan yang semestinya, hanya di MA MAN 1 Kota Semarang belum memuat LKPD. bahan bacaan, dan glosarium.

Sejalan dengan KMA, maka perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka sudah sesuai kebijakan pemerintah dan teori terkait perencanaan pembelajaran yang mencakup analisis CP dan menyusun Modul Ajar.

b. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang sudah mencerminkan apa yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 terkait tahap pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi belum secara menyeluruh. Dalam permendikbud tersebut, tertera bawa terdapat tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini mencakup:

- a) Pengkondisian suasana belajar (Hal ini bisa dilihat dari kegiatan awal guru membuka kelas sampai ke *ice breaking*)
- b) Mendiskusikan keterkaitan kompetensi yang dipelajari sebelumnya dengan yang akan dipelajari (Hal ini bisa dilihat dari review yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik, yang kemudian guru mengaitkan materi yang lalu dengan yang baru)
- c) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan (Hal ini bisa dilihat dari guru memberi gambaran di awal terkait materi yang akan dibahas)

2) Kegiatan inti

- a) Mengamati (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik mendengar dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru)
- b) Menanya (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik menanyakan yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan oleh guru)
- c) Mengumpulkan informasi/Mencoba (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik mencoba menelaah materi yang disampaikan oleh guru, dan mencoba mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru)
- d) Menalar/Mengasosiasi (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik yang menalar dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, atau menalar terkait contoh yang sesuai materi yang diminta oleh guru)
- e) Mengkomunikasikan (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik mengkomunikasikan terkait latihan yang dikerjakan atau contoh yang dibuat kepada guru)

3) Kegiatan penutup

Dalam permendikbud ini, kegiatan penutup terdiri dari 2 (dua) cakupan, yaitu:

- a) Guru bersama peserta didik

Kegiatan ini meliputi guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama

dan melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan.

b) Kegiatan guru

Kegiatan ini meliputi guru melakukan penilaian (bisa berupa sikap siswa atau yang lainnya), guru memberikan tugas baik individual atau kelompok, dan guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dilihat dari analisis data diatas, tentu dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang sudah mencakup tiga tahapan dan sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

c. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang meliputi dua hal, yaitu evaluasi guru dan evaluasi peserta didik. Evaluasi guru dalam manajemen pembelajaran ini diantaranya dengan refleksi diri, yakni guru mengevaluasi kinerja mereka sendiri setelah setiap sesi pembelajaran yang kemudian diimplementasikan pada sesi pembelajaran berikutnya.

Adapun evaluasi peserta didik mencakup dua hal, yaitu asamen formatif dan sumatif. Asamen formatif dilakukan pada akhir pembahasan seperti mereview materi yang dianggap sulit oleh peserta didik, atau evaluasi yang

dilakukan pada akhir pokok pembahasan/tema seperti ulangan harian atau penugasan lainnya. Untuk asmen sumatif dilaksanakan setiap tengah semester dan akhir semester yang berupa soal pilihan ganda dan essay yang dirancang langsung oleh kemenag, dan peserta didik diharapkan mampu mencapai nilai KKTP yang telah ditentukan.

2. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Dari pemaparan data sebelumnya yang telah disajikan berikut analisis data yang diperoleh peneliti:

a. Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Dalam KMA 347 Tahun 2022 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif, efisien, dan mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun secara sederhana, simple, dan mudah dilaksanakan. Salah satu bentuk rencana pembelajaran yakni MA (Modul Ajar).⁹⁶

Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka diatur dalam SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang CP PAI dan Bahasa Arab kurikulum merdeka di madrasah. Didalamnya sudah

⁹⁶ KMA 347 Tahun 2022 tentang implementasi kurikulum merdeka di madrasah

tertulis semua CP berbagai jenjang, termasuk kelas X MA yang tertulis pada fase E. Dan CP tersebut sudah mencakup 4 elemen *maharah* Bahasa Arab.

Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang sebagai berikut:

1) Menganalisis CP

Dari deskripsi data diatas dapat diketahui bahwa CP sudah disediakan oleh pemerintah dan termaktub dalam SK Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2022, sehingga pendidik tidak perlu lagi menyusun dan merumuskan CP. Oleh karenanya, pendidik hanya berkewajiban memahami dan mengkaji CP dengan bekal pelatihan kurikulum merdeka yang pernah diikuti, baik pelatihan secara luring yang difasilitasi madrasah atau daring yang disediakan kemenag.

2) Menyusun Modul Ajar

Dijelaskan dalam KMA 347 tahun 2022 bahwa pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, menggunakan, memodifikasi MA (Modul Ajar) yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Sebagaimana data yang peneliti peroleh, perangkat ajar Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang ini disusun secara mandiri oleh pendidik mengingat ini merupakan tahun kedua IKM di

MAN 2 Kota Semarang. Dalam menyusun MA ini, pendidik menginduk ke contoh yang diberikan kemenag untuk dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan peserta didik di sekolahnya.

Untuk media pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Semarang ini kurang bervariasi. Pendidik lebih dominan menggunakan papan tulis dan buku lks yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan media yang ada. Akan tetapi, pendidik di sini tetap berusaha untuk menarik peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang sudah sesuai dengan KMA 347 tahun 2022 tentang IKM di Madrasah dan SK Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2022 tentang CP (Capaian Pembelajaran).

b. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang sudah mencerminkan apa yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 terkait tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam permendikbud tersebut, tertera bahwa terdapat tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, yakni

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini mencakup:

- a) Pengkondisian suasana belajar (Hal ini bisa dilihat dari kegiatan awal guru membuka kelas, kemudian mengucapkan *tahiyat* dan mengkondisikan *handphone* peserta didik)
- b) Mendiskusikan keterkaitan kompetensi yang dipelajari sebelumnya dengan yang akan dipelajari (Hal ini bisa dilihat dari review yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik, yang kemudian guru mengaitkan materi yang lalu dengan yang baru)
- c) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan (Hal ini bisa dilihat dari guru memberi gambaran di awal terkait materi yang akan dibahas)

2) Kegiatan inti

- a) Mengamati (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik melihat tugas yang hendak dibahas, juga ketika peserta didik mendengar dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru)
- b) Menanya (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik menanyakan yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan oleh guru)

- c) Mengumpulkan informasi/Mencoba (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik mencoba membaca tugas yang diberikan, juga ketika peserta didik mencoba menelaah materi yang disampaikan oleh guru, dan mencoba mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru)
 - d) Menalar/Mengasosiasi (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik yang menalar dalam membaca tugas sebelumnya, dan ketika peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru)
 - e) Mengkomunikasikan (Hal ini bisa dilihat dari peserta didik mengkomunikasikan terkait latihan yang dikerjakan)
- 3) Kegiatan penutup

Dalam permendikbud ini, kegiatan penutup terdiri dari 2 (dua) cakupan, yaitu:

- a) Guru bersama peserta didik

Kegiatan ini meliputi guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dan guru memberi umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan peserta didik sebelumnya.

- b) Kegiatan guru

Kegiatan ini meliputi guru melakukan penilaian (bisa berupa sikap siswa atau yang lainnya), guru memberikan tugas baik individual atau kelompok,

dan guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dilihat dari analisis data diatas, tentu dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang sudah mencakup tiga tahapan dan beberapa kegiatan sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

c. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Sama halnya dengan evaluasi pembelajaram sebelumnya, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang ini juga meliputi dua hal, yaitu evaluasi guru dan evaluasi peserta didik. Evaluasi guru dalam manajemen pembelajaran ini diantaranya dengan refleksi diri, yakni guru mengevaluasi kinerja mereka sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan kemudian disesuaikan dengan peserta didik tersebut. Juga mengevaluasi diri setiap sesi pembelajaran untuk diperbaiki pada pertemuan mendatang.

Adapun evaluasi peserta didik mencakup dua hal, yaitu asasmen formatif dan sumatif. Asasmen formatif dilakukan pada akhir pembahasan seperti mereview materi bersama peserta didik, atau evaluasi yang dilakukan pada akhir pokok pembahasan/tema seperti ulangan harian atau penugasan lainnya. Untuk asasmen sumatif dilaksanakan

setiap tengah semester dan akhir semester yang berupa soal pilihan ganda dan essay yang dirancang langsung oleh kemenag, dan peserta didik diharapkan mampu mencapai nilai KKTP yang telah ditentukan.

Untuk peserta didik yang belum mencapai KKTP baik dalam evaluasi formatif atau sumatif akan diberikan tugas tambahan guna menunjang kekurangan nilai tersebut. Sehingga pendidik berusaha agar peserta didik mereka tetap mencapai nilai KKTP yang sudah ditentukan.

BAB V

PROBLEMATIKA MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MAN KOTA SEMARANG

A. Deskripsi Data

1. Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Berikut problem dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang:

- a. Problematika perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran memungkinkan adanya beberapa problematika, diantaranya:

1) Pendidik

Dari aspek pendidik ada berbagai problem, yaitu:

- a) Latar belakang Pendidikan

Pak Aldi menuturkan⁹⁷

“Saya alumni Sudan jurusan syari’ah, akan tetapi saya pernah mengenyam pendidikan di UIN Walisongo jurusan pendidikan bahasa arab selama satu semester. Sebelumnya, saya belajar di pondok modern Darussalam Gontor dan pernah mengabdikan 1 tahun penuh disana.”

Sedangkan ibu Zumrotul menuturkan⁹⁸

“Saya alumni pendidikan bahasa arab di UIN Walisongo, dan sebelumnya saya mengenyam

⁹⁷ Wawancara pak Aldi pada 30 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

⁹⁸ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

pendidikan di MAN 1 Kota Semarang sendiri.”

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki pendidik di MAN 1 Kota Semarang tidak menjadi problem dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab.

b) Pengalaman mengajar Bahasa Arab

Pak Aldi menuturkan⁹⁹

“Saya sudah 2 tahun sebagai guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang, sebelumnya ya tadi pernah pengabdian mengajar di Gontor selama 1 tahun.”

Sedangkan ibu Zumrotul menuturkan¹⁰⁰

“Saya baru 1 tahun di sini, dan mengajarnya SKI dan Bahasa Arab.”

Berdasarkan pemaparan diatas, pengalaman mengajar Bahasa Arab pendidik menjadi problem tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang.

c) Kompetensi Guru

Terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Peneliti menyimpulkan bahwa problem kompetensi dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab ini adalah kompetensi pedagogik dan profesional. Berikut penjabarannya:

⁹⁹ Wawancara pak Aldi pada 30 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

¹⁰⁰ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

(1) Kompetensi pedagogik

Pak Aldi menuturkan¹⁰¹

“Pelatihan tentang kurikulum merdeka 1x offline dan 1x online. Dari 2 pelatihan ini, sekitar 65% saya bisa menyerap terkait kebijakan kurikulum merdeka”

Sedangkan ibu Zumrotul menuturkan¹⁰²

“Saya kurang terlalu faham terkait administrasi perencanaan. Saya baru 1x ikut bimtek kumer secara offline, selain itu saya mengikuti yang online lewat si pintar, tetapi saya tidak terlalu memperhatikan. Dan semakin saya mempelajari kumer ini, saya semakin bingung.”

Dalam wawancara, pendidik menyebutkan bahwa pelatihan terkait kurikulum merdeka baru sekali didapatkan secara luring, selain itu pendidik inisiatif sendiri mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara daring. Oleh karenanya, pemahaman pendidik Bahasa Arab tentang kurikulum merdeka masih minim karena tidak semua pendidik memiliki latar belakang pelatihan yang cukup terkait kurikulum merdeka. Karena keterbatasan

¹⁰¹ Wawancara pak Aldi pada 30 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

¹⁰² Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

ini, kemudian berdampak pada kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka.

(2) Kompetensi professional

Dalam kompetensi profesional ini, pemahaman terhadap kurikulum merdeka yang masih kurang mendalam bisa menjadi problem pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang.

d) Waktu

Ibu Zumrotul menuturkan¹⁰³

“Selain itu, paling di waktu ya. Meskipun kita sudah difasilitasi, tapi untuk memodifikasinya pasti butuh waktu lebih juga.”

Dalam wawancara, pendidik menuturkan bahwa problem dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka diantaranya waktu. Mengingat beban pendidik tidak hanya menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran saja, akan tetapi juga beban mengajar.

2) Peserta Didik

Dari aspek peserta didik yang menjadi problem dalam menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa

¹⁰³ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

Arab yaitu menyesuaikan perencanaan yang disusun dengan kondisi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ibu Zum¹⁰⁴

“Terkadang dalam menyusun perencanaan pembelajaran, saya bingung menyesuaikannya dengan kondisi anak”

Oleh karena heterogenitas peserta didik, membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab.

3) Sarana Prasarana

Ibu Zum mengungkapkan¹⁰⁵

“Sarpras saya rasa sudah cukup dan sangat mendukung”

Demikian pak Aldi

“Sarpras madrasah sudah cukup”

Dari segi sarana prasarana sudah sangat cukup menurut pendidik Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang. Terbukti di masing-masing kelas sudah difasilitasi sarana seperti smart tv, papan tulis, cctv dan prasarana lain yang menunjang pembelajaran.¹⁰⁶

b. Problematika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Berikut problem-problem yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang

¹⁰⁴ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

¹⁰⁵ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

¹⁰⁶ Observasi peneliti

1) Pendidik

a) Kompetensi Guru¹⁰⁷

Terdapat empat aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Dari segi kepribadian tidak menjadi problem, sebagaimana pernyataan peserta didik bahwa pengampu Bahasa Arab di sini memiliki kepribadian yang baik, berwibawa, dan bisa menjadi teladan bagi para peserta didik. Demikian juga kompetensi sosial, para pengampu Bahasa Arab di sini berinteraksi dengan semua peserta didik tanpa terkecuali.

Sedangkan kompetensi pedagogik turut menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran, mengingat minimnya pelatihan terkait Bahasa Arab kurikulum merdeka yang dienyam oleh para pendidik. Sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran yang ada dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dan itu turut menyebabkan problem dari segi profesionalitas guru.

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa problem dalam pelaksanaan pembelajaran

¹⁰⁷ Kesimpulan dari wawancara dengan pak Aldi dan ibu Zum

Bahasa Arab dari pendidik yakni dari segi kompetensi baik pedagogik maupun profesional.

b) Pengalaman mengajar Bahasa Arab

Sebagaimana dipaparkan dalam problem perencanaan pembelajaran, pengalaman mengajar pendidik Bahasa Arab di sini yang minim juga mampu menyebabkan problem tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang.

2) Peserta Didik

a) Minat belajar

Ibu Zumrotul menuturkan¹⁰⁸

“Menurut saya, problem utama dari siswa itu minat, meskipun dia lulusan smp kalau minatnya tinggi maka tidak menjadi problem.”

Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik. Mereka menyatakan bahwa Bahasa Arab kurang menarik dan sedang (tidak mudah/tidak sulit).

b) Motivasi belajar¹⁰⁹

Dengan kurangnya minat peserta didik, menyebabkan motivasi belajar mereka akan Bahasa Arab juga kurang. Mereka menuturkan bahwa

¹⁰⁸ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

¹⁰⁹ wawancara dengan peserta didik pada 1 April 2024 pukul 09.45

mereka belajar Bahasa Arab ini hanya semata-mata tuntutan pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi kuat, yakni sebagai bekal dan sarana untuk menghafal Al-Qur'an.

c) Heterogenitas¹¹⁰

Peserta didik tentu memiliki perbedaan baik dari segi karakteristik, kondisi, atau bahkan latar belakang sekolah. Dari segi karakteristik dan kondisi siswa yang berbeda bisa menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Zum bahwa

“Siswa yang tidak mau belajar dan mengganggu temannya yang lain menjadi problem.”

Meskipun perbedaan karakteristik dan kondisi menjadi problem, akan tetapi latar belakang pendidikan siswa tidak menjadi problem di sini. Mengingat mayoritas peserta didik kelas X merupakan lulusan MTs dan meskipun mengenyam di SMP akan tetapi banyak yang sudah pernah belajar Bahasa Arab sebelumnya.

¹¹⁰ Wawancara dengan pendidik dan peserta didik, serta dokumen peserta didik dari TU

d) Kemampuan pemahaman

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab tentu berbeda. Seperti ada peserta didik yang muallaf, tentu dia masih lemah dalam hal membaca. Ada juga peserta didik yang kecerdasannya tidak di bidang linguistik (bahasa) akan tetapi pada bidang lainnya seperti sains, kinestetik (olahraga), dan lainnya sehingga dia masih lemah dalam belajar bahasa. Oleh karena kecerdasan tiap individu berbeda sehingga memengaruhi tingkat pemahamannya dalam Bahasa Arab khususnya.

3) Bahan Ajar¹¹¹

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sini adalah buku paket.

“Problem dalam buku paket ini adalah adanya beberapa kekeliruan dalam penulisan arab seperti kata قرأ terbalik menjadi أرق dan masih banyak lagi kekeliruan lainnya. Selain itu, karena terbatasnya jumlah buku paket yang ada sehingga tidak semua peserta didik mendapatkannya”

Pernyataan bu Zum diatas menunjukkan bahwa kendala buku paket yang dibeli ada kekeliruan sehingga memakan waktu. Pak Aldi juga turut menambahkan bahwa

¹¹¹ Wawancara dengan pak Aldi dan ibu Zum

“Materi di buku pegangan ini terbatas, sehingga pendidik harus inisiatif untuk mengembangkannya sendiri.”

Jadi, dalam bahan ajar ini problem yang dialami yakni adanya kekeliruan penulisan materi dan terbatasnya jumlah buku yang mengharuskan mereka *sharing* satu sama lain.

4) Materi Ajar¹¹²

Dari segi materi secara keseluruhan tidak ada kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab ini, karena pemerintah dalam menentukan materi tentu sudah disesuaikan dengan peserta didik. Akan tetapi secara khusus beberapa peserta didik mengalami kesulitan atau problem dalam materi qawai'd. Hal itu sesuai dengan pernyataan peserta didik dalam wawancara tanggal 1 dan 2 April 2024.

5) Waktu

Ibu Zum menuturkan¹¹³

“Kendala di jam pelajaran yang kadang-kadang ditukar dengan guru-guru senior.”

Sebagaimana pernyataan diatas, waktu pembelajaran yang kadang ditukar oleh guru-guru senior menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di sini.

¹¹² Wawancara dengan pendidik dan peserta didik

¹¹³ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

6) Alokasi Waktu

Ibu Zum menuturkan¹¹⁴

“Bahasa Arab tetap 4 jam pelajaran, P5PPRA ada jadwal sendiri. Untuk 1 JP itu kurang menurut saya.”

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki alokasi waktu 4 JP (Jam Pelajaran) dalam satu pekan. Secara keseluruhan 4 JP dalam satu pekan sudah cukup. Akan tetapi, 4 JP tersebut dijadwalkan terpecah menjadi 2 JP, 1 JP, dan 1 JP. Menurut penuturan pengampu Bahasa Arab di sini, untuk 2 JP sudah mencukupi, akan tetapi jika dalam pelaksanaan pembelajaran hanya 1 JP dirasa kurang mencukupi, terlebih jika materi yang disampaikan adalah *qawaid* atau materi yang dirasa sulit bagi peserta didik.

7) Sarana Prasarana

Pak Aldi menuturkan¹¹⁵

“Sarpras kurang Laboratorium Bahasa. Jika *istima*’ agar tidak mengganggu kelas lainnya, jadi *istima* blm bisa terlaksana maksimal.”

Secara umum, dari segi sarana prasarana tidak menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di sini. Akan tetapi, pendidik menuturkan jika dilengkapi dengan laboratorium Bahasa akan sangat mendukung dalam *maharah al-istima*’. Karena jika *maharah al-istima*’ di kelas, dikhawatirkan kurang

¹¹⁴ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

¹¹⁵ Wawancara pak Aldi pada 30 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

maksimal dan akan mengganggu pembelajaran kelas lain.

c. Problematika evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang

1) Waktu

Ibu Zum menuturkan¹¹⁶

“Kalo di evaluasi paling untuk menyusun soalnya butuh waktu lebih, karena saya tidak mau ada kecurangan jadi saya sering membuat soal yang berbeda-beda.”

Sebagaimana pernyataan pengampu Bahasa Arab di sini, bahwa waktu menjadi problem dalam evaluasi pembelajaran. Seperti halnya dalam evaluasi/asasmen formatif membutuhkan waktu untuk pendidik menyiapkan dan menyusun soal ulangan. Terlebih untuk menghindari kecurangan dalam ulangan, tentu pendidik akan membuat beberapa soal yang berbeda.

2) Peserta didik¹¹⁷

Ibu Zum menuturkan

“Problem evaluasi hasil/ulangan beberapa anak kurang persiapan sehingga banyak yang remidi.”

Pak Aldi turut memaparkan bahwa

“Asasmen banyak yang tidak lulus (remidi), saya akan tanya anak materi apa yang sulit, apa kritikan mereka terhadap pembelajaran Bahasa ini.”

Dari segi peserta didik, yang mungkin menjadi problem evaluasi pembelajaran adalah kurangnya

¹¹⁶ Wawancara ibu Zum pada 22 Februari 2024 pukul 09.24 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Zum dan pak Aldi

persiapan peserta didik. Hal tersebut bisa terlihat dari nilai asamen formatif/sumatif peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh pendidik, bahwa banyak yang tidak lulus (remidi) dalam asamen. Disisi lain juga disebabkan oleh keragaman tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik tentu memiliki kemampuan yang beragam termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab ini. Jika evaluasi didasarkan hanya pada satu standar penilaian, maka dirasa kurang adil bagi peserta didik. Oleh karenanya pemerintah menggagas pembelajaran diferensiasi yang tentunya dalam evaluasi juga menggunakan penilaian diferensiasi. Yakni menggunakan penilaian yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, seperti memberikan tugas yang bervariasi sesuai dengan kemampuan individu.

2. Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang ini tentu masih terdapat beberapa kendala, untuk lebih detailnya sebagai berikut:

a. Problematika perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Problem yang mungkin terjadi dalam perencanaan pembelajaran diantaranya:

1) Pendidik

Diantara problem dari aspek pendidik yaitu:

a) Latar belakang Pendidikan

Berikut jawaban pak Sukat¹¹⁸

“Saya mengawali pendidikan saya dari SD di Kabupaten Kudus, kemudian MTs di Kabupaten Pati, setelah itu PGA (Pendidikan Guru Agama) di Kabupaten Rembang. Kemudian S1 jurusan pendidikan bahasa arab di Walisongo, masih IAIN saat itu, Kalau S2 di Surakarta, konsentrasinya Pendidikan Islam”

Demikian paparan ibu Ikrama¹¹⁹

“Saya dulunya MI di Futuhiyyah, MTs dan MA di Futuhiyyah 2 Demak, terus kuliah di UIN Walisongo Semarang jurusan pendidikan Bahasa Arab.”

Dari paparan wawancara diatas, diketahui bahwa pendidik Bahasa Arab MAN 2 Kota Semarang memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan yang diampu, yakni sama-sama menempuh pendidikan strata 1 Bahasa Arab.

b) Pengalaman mengajar Bahasa Arab

Berikut paparan pak Sukat¹²⁰

“Tahun ini saya mengajar bahasa arab di kelas X sebanyak 3 kelas. Selain itu kesibukan saya yang lain ya sebagai waka sarana prasarana. Saya disini sudah lama, sudah lebih dari 5 tahun ngajar bahasa arab di sini.”

¹¹⁸ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

¹¹⁹ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

¹²⁰ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

Ibu Ikrama turut menuturkan¹²¹

“Saya sudah 3 tahun di sini, ya mengajar bahasa arab. Untuk tahun ini saya mengajar kelas X sebanyak 9 kelas. Sebelumnya saya juga mengajar bahasa arab di MAN 1 Kudus hampir dua tahun, dan itu pas masa covid jadi saya mengajarnya full online.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pendidik Bahasa Arab di MAN 2 Kota Semarang ini memiliki pengalaman mengajar Bahasa Arab yang sudah cukup, sehingga hal tersebut tidak menjadi problem dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

c) Kompetensi guru

Berikut paparan pak Sukat¹²²

“2x latihan kurikulum merdeka secara offline yang diadakan madrasah, jadi madrasah mendatangkan pemateri. Menurut saya, program kumer ini ambisi pemerintah yang kurang diimbangi dengan persiapan matang. Karena keterbatasan pelatihan yang disediakan, banyak yang online, memang online itu efektif di biaya tetapi kurang efektif di implementasi.”

Ibu Ikrama turut menuturkan¹²³

“Pendidik disini termasuk saya sudah dibekali bimtek, diklat, dan beberapa pelatihan terkait IKM, untuk pelatihan secara luring/offline sudah 2x dari madrasah langsung yang

¹²¹ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

¹²² Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

¹²³ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

mengadakan, selebihnya kita inisiatif mengikuti pelatihan online.”

Berdasarkan wawancara diatas dengan informan utama dapat diketahui bahwa pelatihan terkait kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang baru 2x didapatkan secara luring, dan pelatihan lain secara daring dengan inisiatif secara mandiri untuk mengikutinya. Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung keterbatasan pelatihan terkait kurikulum merdeka ini menjadi problem bagi pendidik dari segi kompetensi yang dimiliki.

d) Waktu

Berikut paparan pak Sukat¹²⁴

“Karena saya selain sebagai guru Bahasa Arab juga sebagai waka sarana prasarana. jadi secara tidak langsung, banyak waktu saya untuk di luar. Sehingga, waktu itu menjadi kendala bagi saya untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Akan tetapi balik lagi tadi, ada MGMP yang bisa kita manfaatkan.”

Ibu Ikrama turut menuturkan¹²⁵

“Iya, perencanaan pembelajaran yang mencakup perangkat ajar dan administrasi masih menjadi beban guru. Secara pribadi, saya merasa kekurangan waktu untuk melakukan hal lain selain mengajar. Karena saya disini memiliki beban 36 Jam Pelajaran.”

¹²⁴ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

¹²⁵ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa keterbatasan waktu menjadi problem pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang. Karena, pendidik memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi) untuk mengajar serta menyusun administrasi dan perangkat ajar.

2) Peserta didik

Berikut paparan pak Sukat¹²⁶

“Karena saya orang panggung, sudah sering berhadapan dengan audience yang bervariasi tentu dari segi peserta didik tidak jadi problem bagi saya, insyaAllah saya bisa menyesuaikan termasuk ketika menyusun perencanaan pembelajaran ini.”

Ibu Ikrama turut menuturkan¹²⁷

“Kendala dalam menyusun perencanaan dari segi peserta didik menurut saya yaitu penyesuaian dengan kondisi mereka yang kadang berubah-ubah.”

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab ini, kondisi peserta didik yang berbeda bisa menjadi problem atau tidak, tergantung pada individunya dalam menyikapi.

3) Media pembelajaran

Ibu Ikrama memaparkan bahwa¹²⁸

¹²⁶ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

¹²⁷ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

“Problem lain yang saya rasakan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka terbatasnya media yang digunakan dalam mengajar.”

Sebagaimana pemaparan diatas, bahwa media pembelajaran yang terbatas atau kurang bervariasi menjadi problem dalam menyusun perencanaan pembelajaran di sini.

4) Sarana prasarana

Ibu Ikrama memaparkan bahwa¹²⁹

“Terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki madrasah, seperti proyektor yang tidak ada di semua kelas, hanya ada beberapa saja. Selain itu, smart tv ada, tapi juga hanya di kelas tertentu.”

Pak Sukat turut membenarkan¹³⁰

“Aslinya sarana prasarana kita sudah punya semua. Sudah ada smart tv, ac, proyektor, dan lainnya. Cuma karena belum merata di semua kelas jadi akhirnya menjadi masalah.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dari segi sarana prasarana memungkinkan menjadi problem dalam menyusun perencanaan pembelajaran karena belum meratanya fasilitas tersebut di semua kelas.

¹²⁸ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

¹²⁹ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

¹³⁰ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

- b. Problematika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Problem yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1) Pendidik

a) Kompetensi guru

Terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu (1) Kepribadian. Menurut wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik bahwa pendidik di sini keduanya merupakan pribadi yang baik, berwibawa, tegas, bertanggung jawab, dan bisa menjadi teladan. (2) Sosial. Dari segi sosial, beberapa peserta didik juga menuturkan bahwa keduanya berinteraksi dengan semua peserta didik secara menyeluruh, tidak memandang yang aktif atau tidak. (3) Pedagogik. Dalam wawancara dengan pendidik, beliau menyebutkan bahwa baru 2x pelatihan secara luring terkait IKM, selain itu beliau inisiatif mengikuti pelatihan secara daring. Karena keterbatasan pelatihan tersebut sehingga pemahaman terkait kurikulum merdeka dirasa masih kurang. (4) Profesional. Meskipun terbatas pelatihan yang diikuti, pendidik berusaha membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan berusaha agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

b) Pengalaman mengajar bahasa arab

Sebagaimana dipaparkan dalam masalah perencanaan pembelajaran, pengalaman mengajar pendidik Bahasa Arab di sini tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Semarang.

2) Peserta didik

Ibu Ikrama menuturkan¹³¹

“Faktor penyebabnya diantaranya beragamnya peserta didik baik dari segi pengetahuan, kondisi, latar belakang pendidikan, minat, bakat, dan motivasi. Rasa takut akan pembelajaran Bahasa Arab. Diantara faktor keseluruhan tersebut, menurut pengamatan saya yang paling kuat yaitu minat. Sehingga saya usahakan untuk mengubah *mindset* buruk mereka terhadap Bahasa Arab dan berusaha agar peserta didik enjoy dalam belajar Bahasa Arab.”

Adapun pak Sukat menuturkan bahwa¹³²

“Beberapa murid kami yang dari SMP, membaca arab saja masih sulit. Bagi yang dulunya TK Islam, MI, MTs, terus ini lanjut MA tentu mereka mampu soalnya berjenjang sekolahnya. Akan tetapi yang dari SD, SMP, kemudian ke MA itu tentu agak sulit.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dari segi peserta didik, kendala yang terjadi karena kurangnya minat belajar akan bahasa arab, kurangnya motivasi dalam belajar bahasa arab, dan beragamnya

¹³¹ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

¹³² Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

peserta didik baik dari pengetahuan, pemahaman akan bahasa arab, kondisi, latar belakang pendidikan, dan rasa takut akan belajar bahasa arab.

3) Bahan ajar

Dari observasi peneliti, bahan ajar yang digunakan di sini adalah buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang mana setiap peserta didik memilikinya. Jadi, dalam bahan ajar ini tidak menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran.

4) Materi ajar

Ibu Ikrama memaparkan bahwa¹³³

“Menurut saya, kalau dari materi ajar itu tidak menjadi kendala, karena pemerintah dalam menentukan materi tentu dengan banyak pertimbangan. Akan tetapi kalau dilihat dari lapangan, tentu beberapa peserta didik ada yang mengalami problem dari materinya serta kurangnya *mufradat* yang dikuasai, sehingga itu akan berimbas ke pembelajaran selanjutnya.”

Pak Sukat turut memaparkan¹³⁴

“Kalau dari materi, paling beberapa merasa sulit di *qawaid* atau sulit di *mufradatnya*.”

Secara keseluruhan, tidak ada kendala dalam pembelajaran bahasa arab dari segi materi, karena pemerintah telah menyesuaikannya dengan kemampuan peserta didik. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan

¹³³ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

¹³⁴ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

khusus pada materi *qawaid*/sulit dalam menghafal *mufradat*.

5) Alokasi waktu

Pak Sukat menuturkan¹³⁵

“Pembelajaran bahasa arab disini memiliki alokasi waktu 4 JP, akan tetapi karena ada P5PPRA sehingga mengurangi 1 JP. Jadi masih 3 JP untuk pembelajaran. 3 JP tersebut dipecah menjadi 2 JP dan 1 JP dalam seminggu. Kalau 2 JP cukup, tetapi kalau 1 JP kurang apalagi jika harus mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu.”

Ibu Ikrama turut memaparkan bahwa¹³⁶

“Menurut saya kalau hanya 1 JP kurang, apalagi kalau itu setelah pembelajaran olahraga misalnya yang membutuhkan waktu lebih untuk peserta didik mempersiapkan diri. Atau missal setelah pembelajaran dari laboratorium sains yang juga menyita waktu lebih.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa alokasi waktu 1 JP untuk pembelajaran bahasa arab kurang, sehingga menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran.

6) Sarana prasarana

Sebagaimana pernyataan informan utama terkait problem sarana prasarana dalam perencanaan pembelajaran, sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran juga memungkinkan menjadi problem. Hal tersebut dikarenakan kurang meratanya sarana prasarana yang ada, seperti tidak

¹³⁵ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

¹³⁶ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

semua kelas memiliki proyektor/smart tv. Disisi lain, belum adanya prasarana laboratorium bahasa sehingga pelaksanaan *maharah istima*’ dirasa belum maksimal.

c. Problematika evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Problem yang mungkin terjadi dalam evaluasi pembelajaran diantaranya:

1) Pendidik

Ibu Ikrama memaparkan bahwa¹³⁷

“Kalau dari saya tidak ada problem yang saya rasa selagi guru tersebut mengetahui karakter peserta didik keseluruhan.”

Pak Sukat turut menuturkan¹³⁸

“Ya paling problem kami itu begini, evaluasi pembelajaran bahasa arab kan tidak sepenuhnya lisan, tetapi tertulis juga, kebiasaan menulis anak-anak sekarang itu berbeda dengan anak-anak dulu, kalau dulu itu enak dibaca, kalau anak sekarang sedikit sulit dibaca. Jadi kalau mengoreksi sedikit kesusahan.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa belum ada problem yang dirasa oleh pendidik dalam evaluasi pembelajaran. Atau problem yang dirasa pendidik yaitu sulitnya membaca tulisan peserta didik ketika asasmen formatif.

2) Peserta didik

Ibu Ikrama memaparkan bahwa¹³⁹

¹³⁷ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

¹³⁸ Wawancara pak Sukat pada 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

“Ulangan harian kemarin kelas XI ini yang tidak remidi 3 orang, selain itu remidi semua. Mungkin karena kurangnya persiapan peserta didik.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa problem dalam evaluasi bisa disebabkan karena kurangnya persiapan peserta didik. Disisi lain juga disebabkan karena keberagaman pemahaman dan kemampuan peserta didik.

B. Analisis Data

1. Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Problematika dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab bisa muncul karena faktor internal (linguistik/problem kebahasaan) atau faktor eksternal (non linguistik/selain bahasa). Dalam implementasi kurikulum merdeka ini, terdapat beberapa aspek yang bisa menjadi problem. Yaitu pendidik, peserta didik, isi kurikulum, institusi, strategi yang digunakan, orang tua peserta didik, dan pemerintah.¹⁴⁰ Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

¹³⁹ Wawancara ibu Ikrama pada 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

¹⁴⁰ Humaidah dan Luthfiyah, “Problematika Non-Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Pascapandemi Covid-19 di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang”, *Alsina: Journal of Arabic Studies*, Vol. 4, No. 2 (2022), hlm. 189-214

- a. Problematika perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Problem dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka di sini adalah:

1) Pendidik

Dari aspek pendidik meliputi:

- a) pengalaman mengajar Bahasa Arab.

Hal tersebut sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa Aldi Chandra Mufti, Lc baru mengabdikan diri selama 2 tahun ini, sedangkan Zumrotul Khasanah, S.Pd juga baru mengabdikan diri selama 1 tahun ini. Karena minimnya pengalaman mengajar Bahasa Arab tentu banyak sedikitnya menjadi problem dalam menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Arab khususnya di Kurikulum Merdeka ini.

- b) Kompetensi guru

Kompetensi guru yang menjadi problem disini adalah kompetensi pedagogik karena keterbatasan pelatihan IKM sehingga pemahaman pendidik Bahasa Arab terkait kurikulum merdeka termasuk perencanaan pembelajaran masih minim, dan kompetensi profesional karena disebabkan pedagogik guru yang masih terbatas terkait kurikulum merdeka.

2) Peserta didik

Problem dari segi peserta didik yaitu menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan kondisi peserta didik yang berbeda.

b. Problematika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka di sini adalah:

1) Pendidik

Dari aspek pendidik meliputi:

a) Kompetensi guru

Sama halnya dalam problem perencanaan, bahwa kompetensi guru baik yang pedagogik dan profesional juga turut menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka.

b) Pengalaman mengajar Bahasa Arab

Sebagaimana dipaparkan dalam problem perencanaan sebelumnya, bahwa pengalaman mengajar pendidik Bahasa Arab yang masih terbilang minim juga menyebabkan problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka.

2) Peserta didik

Dari segi peserta didik yang menjadi problem yaitu minat belajar yang kurang, tidak adanya motivasi dalam

belajar Bahasa Arab, kemampuan pemahaman dalam Bahasa Arab yang berbeda, serta adanya heterogenitas yang bisa disebabkan oleh perbedaan karakteristik, keadaan/kondisi, latar belakang sekolah, dan lingkungan belajar ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

3) Bahan ajar

Adanya kekeliruan atau kesalahan penulisan di beberapa materi yang ada dalam buku paket, sehingga dalam pelaksanaannya akan menyita beberapa waktu untuk membenahi.

4) Materi ajar

Adanya problem materi terlebih materi *qawaid* atau peserta didik belum menguasai mufrodat yang ada.

5) Alokasi waktu

Alokasi waktu 1 JP (Jam Pelajaran) dirasa kurang dalam pelaksanaan pembelajaran, terlebih jika materi yang disampaikan dirasa sulit atau materi *qawaid*.

6) Waktu

Adanya penukaran jam pelajaran oleh guru-guru senior.

7) Sarana prasarana

Dari segi prasarana, akan lebih baik jika dilengkapi dengan laboratorium bahasa guna menunjang *maharah istima'* peserta didik. Karen ajika dilaksanakan di kelas, dikhawatirkan akan mengganggu pembelajaran kelas lainnya.

- c. Problematika evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Semarang

Problem dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka di sini adalah:

- 1) Pendidik

Kurangnya waktu pendidik untuk menyiapkan dan menyusun soal asesmen formatif. Terlebih untuk menghindari kecurangan, tentu pendidik akan membuat beberapa soal yang berbeda.

- 2) Peserta didik

Kurangnya persiapan peserta didik, hal tersebut sebagaimana terlihat dari nilai asesmen sumatif yang diselenggarakan oleh Madrasah.

2. Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Problematika dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab bisa muncul karena faktor internal (linguistik/problem kebahasaan) atau faktor eksternal (non linguistik/selain bahasa). Berikut kendala yang terjadi dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang:

- a. Problematika perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Problem dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka di sini adalah:

1) Pendidik

Dari aspek pendidik meliputi:

a) Kompetensi guru

Kompetensi guru yang menjadi problem disini adalah kompetensi pedagogik karena keterbatasan pelatihan IKM sehingga pemahaman pendidik Bahasa Arab terkait kurikulum merdeka termasuk perencanaan pembelajaran masih minim, dan kompetensi profesional karena disebabkan pedagogik guru yang masih terbatas terkait kurikulum merdeka.

b) Waktu

Dalam perencanaan pembelajaran ini, waktu menjadi problem bagi pendidik Bahasa Arab MAN 2 Kota Semarang. Karena selain mereka memiliki beban mengajar, mereka juga memiliki tupoksi untuk menyusun perangkat dan administrasi pembelajaran. Sehingga pendidik di sini merasa kekurangan waktu.

2) Peserta didik

Problem dari segi peserta didik yaitu menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan kondisi peserta didik yang berbeda.

3) Media pembelajaran

Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menjadi problem dalam menyusun

perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan utama dalam wawancaranya.

4) Sarana prasarana

Problem dari segi sarana prasarana yakni kurang meratanya sarana prasarana sekolah di semua kelas, seperti proyektor/smart tv.

b. Problematika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka di sini adalah:

1) Pendidik

Dari aspek pendidik yaitu kompetensi guru. Sama halnya dalam problem perencanaan, bahwa kompetensi guru baik yang pedagogik dan profesional juga turut menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka.

2) Peserta didik

Dari segi peserta didik yang menjadi problem yaitu minat belajar bahasa arab yang kurang, kurangnya motivasi dalam belajar bahasa arab, beragamnya peserta didik baik dari pengetahuan, pemahaman akan bahasa arab, kondisi, latar belakang pendidikan, dan adanya rasa takut dalam belajar bahasa arab.

3) Materi ajar

Secara keseluruhan, tidak ada kendala dalam pembelajaran bahasa arab dari segi materi, karena pemerintah telah menyesuaikannya dengan kemampuan peserta didik. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan khusus pada materi *qawaid*/sulit dalam menghafal *mufradat*.

4) Alokasi waktu

Alokasi waktu 1 JP (Jam Pelajaran) dirasa kurang dalam pelaksanaan pembelajaran, terlebih jika materi yang disampaikan dirasa sulit atau materi *qawaid* . Atau jika membutuhkan waktu yang lebih untuk mengkondisikan peserta didik, seperti setelah belajar di laboratorium/setelah mata pelajaran olahraga.

5) Sarana prasarana

Dari segi prasarana menjadi problem dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab. Hal tersebut dikarenakan kurang meratanya sarana prasarana yang ada, seperti tidak semua kelas memiliki proyektor/smart tv. Disisi lain, belum adanya prasarana laboratorium bahasa untuk menunjang pelaksanaan *maharah istima*'.

c. Problematika evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Semarang

Problem dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka di sini adalah:

1) Pendidik

Problem pendidik dalam evaluasi terlebih evaluasi formatif yakni sulitnya membaca tulisan peserta didik.

2) Peserta didik

Kurangnya persiapan peserta didik, serta keberagaman pemahaman dan kemampuan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKTP dalam asamen formatif.

3. Solusi Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN Kota Semarang

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Semarang:

a. Peningkatan Kompetensi Guru

1) Pelatihan berkelanjutan

Selenggarakan pelatihan yang fokus pada metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

2) Pengoptimalan forum MGMP

MGMP bisa menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

b. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

1) Integrasi dengan Kurikulum Merdeka

Pastikan kurikulum Bahasa Arab selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang

berpusat pada siswa, pengembangan kompetensi, dan fleksibilitas.

2) Pemanfaatan teknologi

Integrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, misalnya melalui penggunaan platform pembelajaran online atau aplikasi mobile.

c. Peningkatan Sarana dan Prasarana

1) Perlengkapan kelas

Pastikan setiap kelas dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab, seperti papan tulis interaktif, komputer, dan perpustakaan yang lengkap.

2) Media pembelajaran

Sediakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video, audio, dan game edukasi.

3) Laboratorium bahasa

Jika memungkinkan, lengkapi sekolah dengan laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan perangkat lunak pembelajaran bahasa.

d. Peningkatan Motivasi Siswa

1) Pembelajaran yang menyenangkan

Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2) Penghargaan

Berikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi belajar.

e. Evaluasi yang Berkala

1) Evaluasi formatif

Lakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan belajar siswa.

2) Evaluasi sumatif

Lakukan evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.

3) Evaluasi program

Evaluasi program pembelajaran secara keseluruhan untuk mengetahui efektivitasnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang mencakup 3 (tiga) hal, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
 - a. Perencanaan pembelajaran di MAN Kota Semarang diantaranya mengkaji CP yang disediakan oleh pemerintah (sudah sesuai dengan SK Dirjen Pendis 3211 2022), serta menyusun/memodifikasi Modul Ajar.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran di MAN Kota Semarang mencakup 3 tahap sebagaimana termaktub dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Dalam tahap pendahuluan mencakup pengkondisian suasana belajar, mendiskusikan keterkaitan kompetensi yang dipelajari sebelumnya dan yang akan dipelajari, dan menyampaikan garis besar cakupan materi. Dalam tahap inti terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam tahap penutup mencakup dua kegiatan yakni kegiatan guru bersama peserta didik (mereview bersama dan merefleksi kegiatan yang dilakukan) dan kegiatan guru (melakukan penilaian,

memberikan tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

- c. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN Kota Semarang meliputi evaluasi guru (melakukan refleksi dari pengalaman sebelumnya untuk pertemuan mendatang) dan evaluasi peserta didik (berupa evaluasi formatif dan sumatif).
2. Manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang ideal adalah suatu proses yang dinamis dan terus berkembang dengan mengacu pada teori-teori pembelajaran yang relevan. Sebagaimana idealnya, di sini manajemen pembelajaran Bahasa Arab sudah mencakup 3 fungsi. Akan tetapi, dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala. Kendala pada tiap lembaga tentu berbeda satu sama lain.
 - a. Problem perencanaan pembelajaran di MAN 1 diantaranya dari pendidik (latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar Bahasa Arab, kompetensi guru, dan waktu); serta kondisi peserta didik. Adapun di MAN 2 diantaranya dari pendidik (kompetensi guru dan waktu); kondisi peserta didik; media pembelajaran; serta sarana prasarana.
 - b. Adapun problem pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 diantaranya pendidik (kompetensi guru dan pengalaman mengajar Bahasa Arab); peserta didik (minat belajar, motivasi belajar, heterogenitas, dan kemampuan pemahaman); bahan ajar; materi ajar; waktu; dan alokasi waktu. Adapun di MAN 2 diantaranya dari pendidik

(kompetensi guru); peserta didik (minat belajar motivasi belajar, beragamnya pengetahuan, pemahaman akan bahasa arab, kondisi, latar belakang pendidikan, dan adanya rasa takut dalam belajar bahasa arab); materi ajar; alokasi waktu; serta sarana prasarana.

- c. Sedangkan problem evaluasi pembelajaran di MAN 1 diantaranya waktu pendidik dan kurangnya persiapan peserta didik. Adapun di MAN 2 diantaranya pendidik kesulitan dalam membaca tulisan peserta didik serta pemahaman peserta didik yang berberda-beda.

Solusi dari problematika manajemen pembelajaran Bahasa Arab tersebut adalah peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan sarana prasarana, peningkatan motivasi siswa, serta evaluasi yang berkala.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran diantaranya:

1. Saran bagi Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan
Lebih diperbanyak pelatihan-pelatihan offline atau luring terkait kurikulum yang hendak diimplementasikan, agar kompetensi pendidik di Madrasah mumpuni sehingga mereka mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.
2. Saran bagi MAN 1 Kota Semarang
Dalam membeli bahan ajar Bahasa Arab diteliti terlebih dahulu agar tidak adanya kekeliruan dan dibeli sesuai jumlah peserta

didik. Selain itu agar tidak adanya senioritas dalam tukar menukar jam pelajaran.

3. Saran bagi MAN 2 Kota Semarang

Media pembelajaran Bahasa Arab sebaiknya lebih divariasikan agar menunjang pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana disamaratakan di semua kelas atau diperbanyak jumlahnya agar pembelajarannya lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Al-Hasyimi, Ahmad. *al-Qawaid al-Asasiyyah li al-Lughat al-Arabiyyah*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah).
- Amrullah, Ahmad Fikri. 2021. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: Kencana,).
- Arifin, Ahmad Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*. (Yogyakarta: Pedagogik).
- Asyrofi, Syamsuddin dan Toni Pransiska. 2021. *Teori-Teori Pembelajaran Bahasa Arab*. (Pustaka Ilmu)
- Bismee Chamaeng, Miss. 2011. *Problematika Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu).
- Hamalik, Oemar. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Komariyah, Laili dkk. 2021. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad 21*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Cet.VI 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah).
- Muchith, Saekan. 2024. *Cara Praktis Menulis Skripsi Dan Tesis Mudah, Cepat, Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif*. (Nas Media, Yogyakarta)
- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara).

- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. (Bandung: Indonesia Emas Grup).
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras).
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Zaeni, Akhmad. dkk., *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2023)

Sumber Jurnal

- Abdul Goffar, *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*
- Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al-Ghifari, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari", *Al-Mi'yar: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol 6 No 2 (2023)
- Ali Mursyid, dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta", *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No 1 (2023)
- Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ta'allum*, Vol 03 No 1 (2015)

- Fahrur Rosikh, dkk. “Problematika Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Alternatif Pemecahannya”. *Jurnal Ummul Qura*. Vol 16 No 1 (2021)
- Farhad dan Maemunah, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Kahfi Bogor)”, *Rayah Islam: Jurnal Ilmu Islam*, Vol 5 No 2 (2021)
- Fathiyatul Haq. “Problematika dan Solusi Manajemen Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”. *Jurnal Ar-Rihlah*. Vol 8 No 1 2023
- Humaidah dan Luthfiah, “Problematika Non-Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Pascapandemi Covid-19 di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang”, *Alsina: Journal of Arabic Studies*, Vol. 4, No. 2 (2022)
- Jalal Suyuti, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak*, Jepara: Unisnu, (2021)
- Khoiroton Ni'mah, *Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab*, Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2020
- Muallim Wijaya. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek”. *Jurnal al-Tanzim*. Vol 1 No 1 (2017)
- Mulyadi, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah”, *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, Vol 1 No 2 (2020)
- Riki, dkk., “Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Majene”, *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, Vol 3 No 1 (2023)

Sumber Lain

Beranda | Kurikulum Merdeka (kemdikbud.go.id)

Data profil MAN 2 Kota Semarang dari TU yang didapat pada 25 April 2024 pukul 12.29 WIB

Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI 2022, Panduan Implementasi Kurikulum
Merdeka Pada Madrasah

Dokumen pendidik dan peserta didik MAN 1 Kota yang diperoleh pada
3 April 2024 pukul 11.01 WIB

Dokumen pendidik dan peserta didik MAN 2 Kota Semarang dari Waka
Kurikulum yang diperoleh pada 11 Juni 2024 pukul 12.51 WIB
<https://man1kotasemarang.sch.id> diakses pada 2 Mei 2024 pukul 15.21
WIB

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022
tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada
Madrasah

Keunggulan Madrasah Aliyah Negeri | Jurnal Madrasah
Kurikulum.kemdikbud.go.id

Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka oleh Tim
Pengembang Kurikulum Merdeka

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021
tentang Standar Nasional Pendidikan

SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023

SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional (Sisdiknas)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Indikator	Data	Teknik			Sumber penelitian
			W	O	D	
1. Bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa arab berbasis kurikulum merdeka di MAN kota semarang	1.1 Perencanaan pembelajaran	1.1.1 Mengkaji CP sebagaimana yang tertera dalam SK Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2022	✓		✓	Guru Bahasa Arab/Waka Kurikulum
		1.1.2 Menyusun Modul Ajar	✓		✓	
	1.2 Pelaksanaan pembelajaran	1.2.1 Kegiatan pendahuluan	✓	✓		Guru Bahasa Arab/Peserta didik
		1.2.2 Kegiatan inti	✓	✓		
		1.2.3	✓	✓		

Rumusan Masalah	Indikator	Data	Teknik			Sumber penelitian
		Kegiatan penutup				
	1.3 Evaluasi pembelajaran	1.3.1 Evaluasi guru 1.3.2 Evaluasi peserta didik	✓ ✓			Guru Bahasa Arab/Waka kurikulum
2. Problematika manajemen pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka di MAN kota semarang	2.1 Problem perencanaan pembelajaran	2.1.1 Pendidik 2.1.2 Peserta didik 2.1.3 Sarana prasarana	✓ ✓ ✓			Guru Bahasa Arab/Waka Kurikulum
	2.2 Problem pelaksanaan pembelajaran	2.2.1 Pendidik 2.2.2 Peserta didik 2.2.3 Alokasi waktu	✓ ✓ ✓			Guru Bahasa Arab/Peserta didik

Rumusan Masalah	Indikator	Data	Teknik			Sumber penelitian
		2.2.4 Materi ajar	✓			
		2.2.5 Bahan ajar	✓			
		2.2.6 Sarana prasarana	✓			
	2.3 Problem evaluasi pembelajaran	2.3.1 Pendidik	✓			Guru Bahasa Arab/Waka Kurikulum
		2.3.1 Peserta didik	✓			

Lampiran 2. Hasil Observasi kelas

Tahap pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014)

Nama Guru : Aldi Chandra Mufti, Lc.

Madrasah : MAN 1 Kota Semarang

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1.	Kegiatan Pendahuluan	1) Mengkondisikan suasana belajar	✓	✓	✓	✓
		2) Mendiskusikan keterkaitan kompetensi yang dipelajari sebelumnya dengan yang akan dipelajari	✓	✓		✓
		3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	✓			
		4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	✓	✓	✓	✓
		5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan				
2.	Kegiatan Inti	1) Mengamati	✓	✓	✓	✓
		2) Menanya	✓	✓	✓	✓
		3) Mengumpulkan informasi / Mencoba	✓	✓	✓	✓
		4) Menalar / Mengasosiasi	✓	✓	✓	✓
		5) Mengkomunikasikan	✓	✓	✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	1) Guru bersama peserta didik:	✓		✓	✓

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
		a. Menyimpulkan Pembelajaran				
		b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan		✓		
		c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				
		2) Kegiatan guru:	✓	✓	✓	✓
		a. Melakukan penilaian				
		b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut / memberikan tugas individual maupun kelompok				
		c. menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya				

Nama Guru : Zumrotul Khasanah, S.Pd.

Madrasah : MAN 1 Kota Semarang

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1.	Kegiatan Pendahuluan	1) Mengkondisikan suasana belajar	✓	✓	✓	✓
		2) Mendiskusikan keterkaitan kompetensi yang dipelajari sebelumnya dengan	✓	✓	✓	✓

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
		yang akan dipelajari				
		3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari				
		4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	✓	✓	✓	✓
		5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan				
2.	Kegiatan Inti	1) Mengamati	✓	✓	✓	✓
		2) Menanya	✓	✓	✓	✓
		3) Mengumpulkan informasi / Mencoba	✓	✓	✓	✓
		4) Menalar / Mengasosiasi	✓	✓	✓	✓
		5) Mengkomunikasikan	✓	✓	✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	1) Guru bersama peserta didik: a. Menyimpulkan Pembelajaran		✓	✓	✓
		b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	✓	✓		
		c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				
		2) Kegiatan guru: a. Melakukan penilaian	✓	✓	✓	✓

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
		b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut / memberikan tugas individual maupun kelompok	✓	✓		
		c. menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya	✓	✓	✓	✓

Nama Guru : H. Sukat Abdul Muiz, M,Pd.

Madrasah : MAN 2 Kota Semarang

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2
1.	Kegiatan Pendahuluan	1) Mengkondisikan suasana belajar	✓	✓
		2) Mendiskusikan keterkaitan kompetensi yang dipelajari sebelumnya dengan yang akan dipelajari	✓	✓
		3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari		
		4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	✓	✓
		5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		
2.	Kegiatan Inti	1) Mengamati	✓	✓
		2) Menanya	✓	✓
		3) Mengumpulkan informasi / Mencoba	✓	✓

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2
		4) Menalar / Mengasosiasi	✓	✓
		5) Mengkomunikasikan	✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	1) Guru bersama peserta didik: a. Menyimpulkan Pembelajaran		
		b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	✓	
		c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
		2) Kegiatan guru: a. Melakukan penilaian	✓	✓
		b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut / memberikan tugas individual maupun kelompok	✓	✓
		c. menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya	✓	✓

Nama Guru : Ikrama Mustaqimah, S.Pd.

Madrasah : MAN 2 Kota Semarang

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1.	Kegiatan Pendahuluan	1) Mengkondisikan suasana belajar	✓	✓	✓	✓
		2) Mendiskusikan keterkaitan kompetensi yang dipelajari sebelumnya dengan yang akan dipelajari	✓	✓	✓	✓
		3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan				

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
		manfaatnya dalam √kehidupan sehari-hari				
		4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	✓	✓	✓	✓
		5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan				
2.	Kegiatan Inti	1) Mengamati	✓	✓	✓	✓
		2) Menanya	✓	✓	✓	✓
		3) Mengumpulkan informasi / Mencoba	✓	✓	✓	✓
		4) Menalar / Mengasosiasi	✓	✓	✓	✓
		5) Mengkomunikasikan	✓	✓	✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	1) Guru bersama peserta didik: a. Menyimpulkan Pembelajaran		✓		
		b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan		✓		
		c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓			
		2) Kegiatan guru: a. Melakukan penilaian	✓	✓	✓	✓
		b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut / memberikan tugas individual		✓		

No.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
		maupun kelompok				
		c. menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya				

Lampiran 3. Tanskrip Wawancara

Nama : Zumrotul Khasanah, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Arab MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 22 Februari 2024 pukul 09:24 WIB

1. Sebelumnya mohon maaf, mohon izin untuk mengetahui latar belakang pendidikan ibu terlebih dahulu

Saya alumni pendidikan bahasa arab di UIN Walisongo, dan sebelumnya saya mengenyam pendidikan di MAN 1 Kota Semarang sendiri. Disini, saya baru 1 tahun mengajar.

2. Berapa JP Bahasa Arab di sini?

Bahasa Arab tetap 4 jam pelajaran, P5PPRA ada jadwal sendiri

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini dibelikan oleh madrasah, akan tetapi masih ada beberapa bagian yang kurang sesuai sebagaimana yang dijelaskan dalam bimtek tentang kurikulum merdeka. Sehingga masih harus mengoreksi dan memodifikasinya, jadi kami tidak hanya mengganti nama pengajar saja..

4. Apakah perencanaan pembelajaran guru yang mencakup perangkat ajar dan administrasi pembelajaran menjadi beban bagi guru?

Untuk sekarang ini belum ya, karena kami difasilitasi oleh Madrasah.

5. Bagaimana pengembangan CP yang sesuai dengan SK Dirjen 3211 Tahun 2022?

CP itu seperti KI dan KD dalam kurikulum 2013, dan sudah disediakan oleh pemerintah. Saya hanya mengkaji sebisanya karena saya kurang terlalu paham terkait perangkat pembelajaran. Selain itu, semakin saya mempelajari kurikulum merdeka ini saya justru semakin bingung

6. Bagaimana menyusun perangkat ajar dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Perangkat ajar di kurikulum merdeka ini ada MA gantinya RPP, TP, ATP, KKTP, Prota dan Promes. Untuk perangkat ajar itu semua tadi dibelikan madrasah, akan tetapi beberapa kurang sesuai isinya dengan pelatihan bimtek kurikulum merdeka yang saya pahami. Jadi menurut saya tidak sepenuhnya sama seutuhnya, hanya beberapa bab awal saja yang sama seterusnya masih sama seperti kurikulum 2013, sehingga harus mengoreksi dan memodifikasinya lagi.

Perangkat ajar yang kita modifikasi tadi hanya sebagai dokumen administrasi guru yang kemudian di kumpulkan kepada waka kurikulum dan nantinya dikoreksi oleh kepala sekolah selaku pengawas. Untuk

pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dikumpulkan tersebut.

7. Berapa kali ibu mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini?

Saya 1 kali ikut Bimtek Kumer offline, beberapa kali yang online 4x lewat si pintar. online 4x. 4x yang lone itu tentang pelatihan perangkat ajar, karya tulis, media pembelajaran. Paling menarik media, selain itu tidak terlalu saya perhatikan. Saya kurang terlalu faham terkait perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka ini, dan semakin saya mempelajari tentang kurikulum merdeka ini saya semakin bingung, mungkin karena baru sekali ikut bimtek kurikulum merdeka secara offline, selebihnya saya inisiatif mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara daring.

8. Bagaimana media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Saya selalu menggunakan media pembelajaran yang berbeda menyesuaikan materi ajar yang akan saya sampaikan. Paling sering menggunakan smart tv, papan tulis, powerpoint, dan smartphome. Kadang juga menggunakan media cetak berupa teks yang sudah saya buat atau hanya melalui buku paket. Misalnya *aqsamul fi'il*. Saya buat materi yang lengkap terus diprint, latihannya saya buat di kertas yang saya potong-potong dan soalnya sebanyak siswa tersebut agar berbeda, agar tidak ada contek menyontek.

9. Bagaimana pengorganisasian dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Untuk pembagian penyusunan perencanaan antara saya dengan pak Aldi tidak ada, akan tetapi kami sering berdiskusi bersama.

10. Bagaimana kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran?

Administrasi dan perangkat ajar yang dikumpulkan diawal hanya untuk syarat saja, ketika tiap mau mengajar tidak pernah sesuai dengan perencanaan yang dikumpulkan.

11. Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Setiap yang mau saya laksanakan di kelas sesuai dengan yang saya rencanakan sebelum masuk. Kadang menggunakan ice breaking utk memfokuskan anak-anak jika benar-benar kurang kondusif. Juga Hp dikumpulkan jika dirasa tidak dibutuhkan untuk pembelajaran.

Ketika pembelajaran saya sering keliling kelas sambil cek pemahaman peserta didik. Dan diakhir ada nilai apresiasi untuk anak-anak supaya aktif dan cepat selesai. Dan kalau saya memberikan tugas, saya akan minta untuk dikumpulkan supaya tidak dicontek anak yang lainnya.

12. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Metode yang saya gunakan ceramah, terjemah, diskusi, tanya jawab.

13. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Evaluasi saya selaku guru yakni evaluasi terkait proses pembelajaran yang terjadi untuk diterapkan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengevaluasi proses pembelajaran ini, saya biasanya merefleksikan diri dengan mengingat-ingat apa yang harus dibenahi dari pertemuan sebelumnya, kemudian akan saya terapkan pada pertemuan mendatang. Seperti, di kelas X9 saya meminta anak mengamankan handphone mereka di tas/ laci meja, kemudian karena ada beberapa anak yang memainkannya ketika pembelajaran akhirnya saya tegur anak tersebut. Dan pertemuan selanjutnya di kelas X10, saya meminta anak untuk mengumpulkan handphonenya di meja guru. Untuk evaluasi proses yang terkait dengan materi saya biasanya melalui tutor sebaya atau pengelompokan sesuai kesulitan yang dialami peserta didik, karena dengan temannya mereka akan lebih terbuka. Atau saya sampaikan di akhir jam pelajaran dan di awal pertemuan selanjutnya sebagai pengingat.

14. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran peserta didik berbasis kurikulum merdeka?

Asasmen formatif seperti ulangan harian saya lakukan tiap bab selesai, tentunya dengan variasi bentuk yang berbeda, tidak tes tulis terus menerus. Variasinya seperti maju satu persatu secara lisan, atau melalui quizizz, gform, atau wordwall. Contohnya seperti latihan pada materi *aqsam al-fil* saya buatkan soal sebanyak jumlah siswa dan latihan tersebut saya cetak di kertas kemudian dipotong-potong, hal tersebut saya lakukan untuk menghindari kecurangan juga untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik. Jadi, saya menilai tidak hanya dari UH saja, akan tetapi selama pembelajaran di kelas juga. Kalau sumatif itu yang ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

15. Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mencapai KKTP?

Saya usahakan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP. Jika ada yang mendapat di bawah KKTP akan saya kasih tambahan soal atau tugas untuk menunjang kekurangan nilai tersebut. Dan perilaku kesehariannya bisa menjadi poin lebih.

16. Apa saja problem dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Kadang saya bingung menyesuaikan dengan kondisi anak .

17. Apa saja problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Faktor penyebabnya diantaranya kendala di jam pelajaran yang kadang-kadang ditukar dengan guru senior. Kendala buku paket yang dibeli beberapa ada kekeliruan sehingga memakan waktu dan tidak semua anak dapat, joinan. Problem siswa ada latar belakang sekolah, minat yang kurang, lingkungan, siswa yang tidak mau belajar dan mengganggu yang lainnya. Problem utama siswa minat, meskipun dia lulusan smp kalau minatnya tinggi maka tidak menjadi problem. Problem materi di kosakata anak yang kurang, di kumer dilarang untuk menghafal mufradat. Selain itu, qawaid juga menjadi problem krn tingkat dan proses pemahaman anak berbeda. Kalau sarpras sudah sangat mendukung untuk pembelajaran.

18. Apa saja problem dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Problem evaluasi hasil/ulangan beberapa anak kurang persiapan. Selain itu, waktu juga menjadi problem dalam menyusun soal ulangan

Nama : Aldi Chandra Mufti, Lc.

Jabatan : Guru Bahasa Arab MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 30 Maret 2024 pukul 11:50 WIB

1. Sebelumnya mohon maaf, mohon izin untuk mengetahui latar belakang pendidikan bapak terlebih dahulu

Saya alumni Sudan jurusan syari'ah, akan tetapi saya pernah mengenyam pendidikan di UIN Walisongo jurusan pendidikan bahasa arab selama satu semester. Sebelumnya, saya belajar di pondok modern Darussalam Gontor dan pernah mengabdikan 1 tahun penuh disana. Ini saya tahun kedua di MAN ini.

2. Berapa JP Bahasa Arab di sini?

Bahasa Arab tetap 4 jam pelajaran,

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Untuk perangkat pembelajaran sudah disediakan oleh madrasah sendiri.

4. Apakah perencanaan pembelajaran guru yang mencakup perangkat ajar dan administrasi pembelajaran menjadi beban bagi guru?

Iya, masih beban menurut saya. Karena guru tidak hanya mengajar tetapi ada tugas menyusun administrasi dan perangkat ajar.

5. Bagaimana pengembangan CP yang sesuai dengan SK Dirjen 3211 Tahun 2022?

Dalam perencanaan ada CP. CP itu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, dan pemerintah sudah menyediakannya. Saya mengkajinya untuk mengetahui apa saja kompetensinya, materi ajarnya, strategi dan pendekatan pembelajarannya.

6. Bagaimana menyusun perangkat ajar dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Perangkat ajar ini dibelikan oleh madrasah, kita mengembangkan sesuai inovasi sendiri. Serta tidak ada kolaborasi antar guru dalam penyusunan perencanaan ini, paling hanya sekedar sharing saja

7. Berapa kali bapak mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini?

Pelatihan 2x tentang kurikulum merdeka, 1 offline 1 online. Dari pelatihan itu, 65% bisa menyerap terkait kebijakan kurikulum merdeka, bermodalkan 2 pelatihan tadi.

8. Bagaimana media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Media pembelajaran yang saya gunakan tergantung materi yang akan saya ajarkan. Jika materi qawaid biasanya menjelaskan menggunakan papan tulis, dan lainnya. Pokoknya menyesuaikan materi dan maharah yang diajarkan nanti.

9. Bagaimana pengorganisasian dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Selama ini tidak ada pembagian penyusunan perencanaan antara saya dengan guru bahasa arab lainnya, akan tetapi sharing.

10. Bagaimana kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran?

Cara agar pelaksanaan dan perencanaan sesuai, harus mengikuti rancangan yang sudah disusun dari awal. Jika tidak sesuai perencanaan, solusinya dilanjutkan di pertemuan selanjutnya atau dikusi diluar jam pelajaran by wa grup.

11. Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Menghidupkan kelas dengan ice breaking, menyanyi bahasa arab, dan permainan. Jika ada siswa yang sulit dikondisikan, tegur dulu, kasih hukuman, serahkan ke BK.

12. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Metode pembelajarannya tarjamah, mubasyarah, dan model pembelajaran berdeferensiasi. Menurut saya, pembelajaran bahasa tidak bisa satu metode saja, menyesuaikan materi yang dibahas.

13. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Untuk mengevaluasi proses pembelajaran, saya akan menjelaskan materi yang dianggap sulit pada pertemuan berikutnya. Evaluasi saya lakukan setiap tema selesai sebelum ke tema berikutnya. Saya tidak pernah menggunakan ulangan harian, akan tetapi dengan penugasan yang bervariasi. Contohnya seperti drama, mini vlog, atau lainnya.

14. Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mencapai KKTP?

Asasmen kemarin banyak yang remidi, jadi saya menanyakan ke peserta didik terkait materi yang sulit dan bertanya kepada mereka terkait masukan untuk pembelajaran bahasa ini. Dan yang belum mencapai KKTP aka nada remedial.

15. Apa saja problem dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Kurangnya waktu dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

16. Apa saja problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Sarpras madrasah sudah cukup. Akan lebih baik jika ada Laboratorium Bahasa. Jika istima' agar tidak mengganggu kelas lainnya. Jadi istima selama ini belum bisa terlaksana maksimal. Menurut saya, di buku pegangan ini materinya sedikit, sehingga guru harus mengembangkan sendiri.

17. Apa saja problem dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Tidak ada problem yang saya rasa.

Nama : Ikrama Mustaqimah, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Arab MAN 2 Kota Semarang.

Waktu : 19 Februari 2024 pukul 11:31 WIB

1. Sebelumnya mohon maaf, mohon izin untuk mengetahui latar belakang pendidikan ibu terlebih dahulu

Saya dulunya MI di Futuhiyyah, MTs dan MA di Futuhiyyah 2 Demak, terus kuliah di UIN Walisongo Semarang jurusan pendidikan Bahasa Arab. Saya sudah 3 tahun di sini, ya mengajar bahasa arab. Untuk tahun ini saya mengajar kelas X sebanyak 9 kelas. Sebelumnya saya juga mengajar bahasa arab di MAN 1 Kudus hampir dua tahun, dan itu pas masa covid jadi saya mengajarnya full online.

2. Berapa JP Bahasa Arab di sini?

3 JP. 1 JP untuk P5PPRA.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat MA (Modul Ajar) yang mana hal tersebut merupakan pengganti RPP. Penyusunan MA di MAN 2 Kota Semarang ini sudah lebih baik mengingat ini merupakan tahun ke-2 dalam IKM, juga pendidik sudah dibekali bimtek, diklat, dan beberapa pelatihan terkait IKM. Namun dalam pelatihan-pelatihan tersebut, contoh-contoh yang sering dimunculkan adalah mapel umum yang menginduk ke dinas pendidikan. Sedangkan mapel bahasa arab dan rumpun agama menginduk ke Kemenag. Dari kemenag perlu dimodifikasi sesuai kondisi siswa, sarpras yang ada, dan lainnya.

MA ini hampir sama dengan RPP, hanya berbeda di aspek moderasi beragama dan nilai P5PPRA. Secara struktur hampir sama karena mencakup rencana pembelajaran yang kompleks (K13 hanya sampai evaluasi. Kurmer mencakup refleksi, glosarium, daftar pustaka dan beberapa tambahan lainnya.) Jadi, MA ini dari Kemenag kemudian dimodifikasi dan dikembangkan sesuai kondisi yang ada di sekolah masing-masing.

4. Apakah perencanaan pembelajaran guru yang mencakup perangkat ajar dan administrasi pembelajaran menjadi beban bagi guru?

Iya, hal tersebut masih menjadi beban guru. Secara pribadi, saya merasa kekurangan waktu untuk melakukan hal lain selain mengajar. Karena saya disini memiliki beban 36 Jam Pelajaran.

5. Apakah perangkat ajar dan administrasi pembelajaran K13 dan Kurmer berbeda?

Beberapa perbedaan diantaranya ada pada istilah penamaannya, yang tentu jika istilah beda maka isinya berbeda versi. Cuma tidak terlalu bertolak belakang, hanya beberapa saja. Karena ada nilai tambahan yakni nilai moderasi beragama dan P5 PPRA. Jadi, yang dulu digunakan masih bisa digunakan lagi dengan mengubah formatnya.

Administrasi Kurmer diantaranya; CP, TP, ATP, Prosem, Prota, Analisis Waktu Efektif, MA, KKTP, Jadwal, dan Kaldik.

6. Bagaimana pengembangan CP yang sesuai dengan SK Dirjen 3211 Tahun 2022?

CP diturunkan ke TP kemudian ke ATP. Pengembangannya menggunakan taksonomi bloom.

7. Strategi dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Kita evaluasi berdasarkan pengalaman-pengalaman di tahun-tahun sebelumnya. Kemudian disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah.

8. Berapa kali ibu mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini?

Kalo yang luring dua kali dan itu diselenggarakan oleh Madrasah. Selain itu, beberapa saya mengikuti pelatihan daring.

9. Bagaimana media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Penggunaan media pembelajaran tentu saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Paling sering menggunakan papan tulis dan smartphone. Kalau proyektor jarang, karena dia terbatas barangnya. Jadi saya memanfaatkan yang ada saja.

10. Bagaimana pengorganisasian dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Selama ini tidak ada pembagian penyusunan perencanaan antara saya dengan guru bahasa arab lainnya, akan tetapi bukan berarti kita berjalan sendiri-sendiri. Kita sering berdiskusi, bertukar pikiran, dan berkolaborasi terkait pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga perencanaan pembelajaran yang disusun antar guru hampir sama karena berangkat dari pedoman atau panduan yang sama yakni sesuai dengan CP yang terdapat pada SK Dirjen 3211 Tahun 2022.

11. Bagaimana kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran?

Saya usahakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran yang kita buat sebagai alur yang akan kita laksanakan. Jika terjadi beberapa kendala, saya tetap sesuaikan dengan perencanaan dengan melihat kondisi kelas dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

12. Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Secara pribadi, target saya sebagai guru Bahasa Arab tidak terlalu muluk-muluk. Yang penting sesuai dengan program dan alurnya, untuk hasilnya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

13. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Metodenya ada tarjamah, cermaha, diskusi, dan tanya jawab. .

14. Bagaimana evaluasi hasil dan evaluasi proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Evaluasi hasil pembelajaran saya lakukan setiap tema/bab selesai, berupa ulangan harian (asesmen formatif). Untuk latihannya bisa jadi setiap KBM kita latihan soal. Evaluasi proses pembelajaran bisa melalui nilai keaktifan peserta didik.

15. Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mencapai KKTP?

Saya usahakan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP. Jika ada yang mendapat di bawah KKTP akan saya kasih tambahan soal atau tugas untuk menunjang kekurangan nilai tersebut. Dan perilaku kesehariannya bisa menjadi poin lebih.

16. Apa saja problem dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Kurangnya waktu, Kondisi peserta didik yang kadang berubah, Terbatasnya media yang digunakan dalam mengajar, Terbatasnya sarana prasarana seperti proyektor.

17. Apa saja problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Faktor penyebabnya diantaranya beragamnya peserta didik baik dari segi pengetahuan, kondisi, latar belakang pendidikan, minat, bakat, dan motivasi. Rasa takut akan pembelajaran Bahasa Arab. Diantaranya faktor keseluruhan tersebut, menurut pengamatan saya yang paling kuat yaitu minat. Sehingga saya usahakan untuk mengubah mindset buruk mereka terhadap Bahasa Arab dan peserta didik enjoy dalam belajar Bahasa Arab.

18. Apa saja problem dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Tidak ada problem yang saya rasa selagi guru tersebut mengetahui karakter peserta didik keseluruhan.

Nama : H. Sukat Abdul Muiz, M,Pd..

Jabatan : Guru Bahasa Arab MAN 2 Kota Semarang.

Waktu : 20 Februari 2024 pukul 12:59 WIB

1. Sebelumnya mohon maaf, mohon izin untuk mengetahui latar belakang pendidikan bapak terlebih dahulu

Saya mengawali pendidikan saya dari SD di Kabupaten Kudus, kemudian MTs di Kabupaten Pati, setelah itu PGA (Pendidikan Guru Agama) di Kabupaten Rembang. Kemudian S1 jurusan pendidikan bahasa arab di Walisongo, masih IAIN saat itu, Kalau S2 di Surakarta, konsentrasinya Pendidikan Islam. Selain menjadi guru bahasa arab, saya di sini juga diberi amanah sebagai waka sarpras.

2. Berapa jam Bahasa Arab di sini?

4 JP, masuk P5P2RA mengurangi 1 JP. Jadi masih 3 JP untuk pembelajaran.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Administrasi dan perangkat semua guru membuat sendiri, kan kita ada MGMP, jadi kita bisa bekerjasama dalam MGMP ini, dalam arti kita berbagi tugas, kita rumuskan, dan nanti coba kita satukan. 3.

Namanya kurikulum merdeka itu merdeka menggunakan sumber, juga merdeka menginovasi dalam pembelajaran, pada prinsipnya kami hanya

mengembangkan karena kemerdekaan itu. Saya amati, kurikulum merdeka ini manifestasi dari KTSP.

4. Apakah perencanaan pembelajaran guru yang mencakup perangkat ajar dan administrasi pembelajaran menjadi beban bagi guru?

Menurut saya, kalau beneran dikerjakan ya tidak menjadi beban,

5. Apakah perangkat ajar dan administrasi pembelajaran K13 dan Kurmer berbeda?

Pada dasarnya hampir sama, tapi istilahnya berbeda. Hampir sama substansi, sumbernya berbeda.

6. Bagaimana pengembangan CP yang sesuai dengan SK Dirjen 3211 Tahun 2022?

Untuk Capaian Pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah. Dan CP itulah yang menjadi kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Jadi, kita betul-betul pahami dan kaji

7. Bagaimana penyusunan perangkat ajar dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Untuk perangkat ajar dan administrasi guru kami membuat sendiri, kan kita ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jadi kami bisa memanfaatkan wadah itu untuk bekerjasama, dalam arti untuk sharing dan bertukar pikiran

8. Berapa kali ibu mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini?

2x latihan kumer offline dr madrasah, program kumer ini ambisi pemerintah yang tidak diimbangi dengan persiapan yang matang. Karena keterbatasan pelatihan yang disediakan banyak yang online, memang online itu efektif di biaya tetapi kurang efektif di implementasi.

9. Bagaimana media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Media pembelajaran yang saya gunakan bergantung pada materi yang akan diajarkan. Jika materinya adalah qawaid, biasanya saya menjelaskannya menggunakan papan tulis dan media lainnya. Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi dan maharah yang diajarkan.

10. Bagaimana pengorganisasian dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Dalam perencanaan tidak ada, kami menyusun sendiri.

11. Bagaimana kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran?

Kita usahakan sesuai dengan yang sudah kita rancang.

12. Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Pelaksanaan pembelajaran sama seperti sebelumnya, hanya berbeda strategi dalam mengajar. Dan pelaksanaan pembelajaran itu kembali ke

masing-masing guru, ada yang guru masuk peserta didik sudah diam, ada yang guru masuk peserta didik masih rame. Menurut saya, penguasaan kelas dan audience tidak jadi masalah bagi saya pribadi.

13. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Semua metode mengajar baik, yang paling baik adalah yang tepat digunakan saat itu. Biasanya saya tanya jawab, diskusi, ceramah

14. Bagaimana evaluasi hasil dan evaluasi proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Untuk mengevaluasi proses pembelajaran, saya biasanya melakukan refleksi diri dengan mengingat apa yang perlu diperbaiki dari pertemuan sebelumnya, kemudian menerapkannya pada pertemuan berikutnya. Asasmen formatif seperti ulangan harian saya lakukan tiap bab/tema selesai. Saya menilai tidak hanya dari ulangan saja, akan tetapi selama pembelajaran di kelas juga. Kalau asasmen sumatif itu yang ujian tengah semester dan ujian akhir semester menurut saya sama seperti sebelum-sebelumnya, hanya ada perbedaan istilah penyebutannya saja

15. Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mencapai KKTP?

Untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM atau KKTP istilahnya sekarang, saya berikan tugas tambahan untuk yang kurang nilainya. Kalau berkali-kali masih belum bisa mencapai KKTP, saya coba turunkan bobot soalnya.

16. Apa saja problem dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Problem perencanaan, diawal butuh adaptasi untuk menyesuaikan. Ketika sudah bisa menyesuaikan maka selesai problemnya. Problem lainnya, ketika kurikulum baru tersebut hampir paham kemudian ganti kurikulum lagi.

17. Apa saja problem dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Bahasa arab disini menurut saya masih tergolong sulit, di lingkungan pun prospek kerja b.arab sulit. Beberapa murid kami yang dari smp, membaca arab aja masih sulit. Bagi yang tk islam, mi, mts, ma tentu mampu soalnya berjenjang sekolahnya. Akan tetapi yang dari sd, smp, ma itu tentu agak sulit. Untuk sarpras Wifi tiap kelas ada, kalau smart tv beberapa kelas yang ada.

18. Apa saja problem dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka?

Problem tulisan anak-anak yang belum bisa

Nama : Aris Fakhruddin, M.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 2 April 2024 pukul 11:32 WIB

1. Bagaimana penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran guru di kurikulum merdeka?

Perencanaan mengacu pada aturan yang berlaku itu, kalau yang mapel umum mengacu ke diknas, kalau yang mapel agama mengacu ke kemenag. Kan sudah ada poin-poinnya itu, kita share, tinggal dia menurunkan dari poin-poin tadi.

2. Untuk penyusunannya itu individual atau berkolaborasi?

Aturannya harus berkolaborasi, karena kaya di fase F di kelas XI dan XII itu kan jadi satu fase. Kalau tidak berkolaborasi nanti bisa tumpang tindih cara mengajarnya. Karena mamang acuan dari kurikulum merdeka harus berkolaborasi. Jadi, harus berkolaborasi dengan guru sesama di bidang itu.

3. Untuk pelatihan IKM sudah berapa kali di sini pak?

Kalau IKM sudah 2x kita mendatangkan tim ahlinya. Kalau secara online udah banyak sekali, terutama dari pintar kemenag sudah ada yang khusus kurmer. Dan itu sebagai syarat wajib untuk mendapat sertifikasi. Jadi tiap satu semester satu kali.

4. Menurut bapak, apa problem guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran? Ya problem itu pasti ada ya, karena ketika ada perubahan kurikulum ya tidak mudah, karena mengubah paradigm itu butuh waktu, pikiran. Cuman emang kalau guru-gurunya lebih muda dan pintar dalam teknologi itu akan lebih cepat mengakses segala informasi. Tapi intinya, yang penting kita tidak salah, urutan-urutan bagaimana membuat perencanaan pembelajaran.

5. Bagaimana perkembangan IKM di tahun pertama ini?

Ya kelas X memang tahun ini, dan kita pilihkan guru-guru yang memang lumayan fresh, yang lebih muda, lebih matang. Untuk perkembangannya kalau full seperti yang diminta idealnya dari para ahli itu memang belum 100%. Contohnya misalkan penerapan diferensiasi, itu kan tidak gampang menerapkannya. Jadi memang harus pelan-pelan, dan guru harus mengamati semua siswa dari kemampuan rendah sampai yang tinggi.

6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam IKM ini?

Intinya sudah berjalan walaupun belum maksimal, terutama untuk penjadwalan P5P2RA yang ideal bagaimana masih belum pas karena baru. Dari atas juga masih kebingungan terkait penjadwalan dan penerapan yang ideal, karena melibatkan semua guru. Kalau tidak ideal nanti takutnya

banyak jam kosong, anak-anak banyak keluar uang, dan tujuan yang ingin dicapai tidak tercapai.

7. Bagaimana evaluasi untuk IKM tahun pertama ini?

Evaluasinya belum ideal full. Pembelajaran kurmer itu nyaman dan enjoy buat semua baik guru, siswa, maupun madrasah itu. Tapi untuk merubah seperti apa yang di cita-citakan belum se ideal itu, karena masih terpola dengan pola lama.

8. Bagaimana evaluasi sumatif di kurikulum merdeka?

Variasi soalnya lebih banyak, ada pilihan ganda, benar salah, mencocokkan, pilihan ganda kompleks, dan uraian. Karena memang merdeka, jadi banyak pilihan sehingga anak dan guru lebih enjoy.

Nama : Djoko Martono, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum MAN 2 Kota Semarang

Waktu : 25 April 2024 pukul 12:00 WIB

1. Bagaimana penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran guru di kurikulum merdeka?

Kalau menurut saya guru muda ya faham apalagi mereka faham dengan teknologi. Karenanya kita mengutamakan guru muda dalam implementasi IKM ini. Jadi pada awal tahun ajaran mereka udah diminta untuk menyusun Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan lainnya.

2. Untuk penyusunannya itu individual atau berkolaborasi?

Baiknya ya berkolaborasi, kan sekarang kemenag menggiatkan kembali MGMP antar madrasah. Ada juga yang memanfaatkan onlinenya.

3. Untuk pelatihan IKM sudah berapa kali di sini pak?

Rutin tiap tahun ajaran kita adakan, sehingga kalau dihitung ya sudah 2x kita mengadakan pelatihan IKM. Selain itu guru juga mengikuti pelatihan online secara mandiri lewat si pintar

4. Menurut bapak, apa problem guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran?

Menurut saya tidak ada kalau mereka berkolaborasi dengan baik, baik melalui MGMP atau yang lainnya.

5. Bagaimana perkembangan IKM di tahun kedua ini?

Untuk perkembangannya tentu ada perubahan, kalau tahun pertama kita masih meraba-raba apa itu kurikulum merdeka yang tentu berbeda dengan sebelumnya. Di tahun kedua ini sudah mulai ada beberapa perubahan terkait IKM ini. Kalau dibilang sudah faham 100% ya belum karena masih tahun kedua juga. Kendalanya terkait penerapan P5PPRA,

karena tiap madrasah, penerapan P5PPRA berbeda. Akan tetapi dalam perkembangannya kita sesuaikan fleksibel dengan keadaan madrasah kita.

Jadi, di tahun pertama kita masih banyak mengambil atau memodifikasi sedikit dari yang telah disediakan oleh pemerintah. Untuk tahun kedua sudah lebih banyak modifikasinya.

6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam IKM ini?

Untuk pengawasan dari kanwil pada saat awal penyusunan kurikulum operasional madrasah dari situ akan diawasi atau ditentukan apakah itu sudah sesuai dengan standar kemenag. Contohnya kita mengajukan ke kemendikbud tidak ada rahmatan lil alamin tapi kemenag mengusulkan itu maka akan kita tambahkan, itu kan juga salah satu bentuk pengawasan.

Pengawasan dilakukan juga oleh ibu pengawas, disini ibu pengawasnya ibu Azizah. Beliau datang kesini memberikan materi, seperti itu. Jadi ibu pengawas juga proaktif mengenai sosialisasi IKM. Menurut saya pengawasan sudah bagus di sini.

7. Bagaimana evaluasi untuk IKM tahun kedua ini?

Untuk tahun kedua ini kita evaluasi kira-kira kekurangan apa yang ada untuk dihindari atau dicegah nantinya. Kekurangan itu bisa saja dari madrasah itu sendiri, seperti support mengenai P5PPRA awal tahun itu sangat kurang, seperti dari pembiayaan. Alhamdulillah tahun ini, kekurangan tersebut sudah bisa dicegah mungkin karena pemahamannya sudah berbeda. Untuk evaluasi guru mungkin akan memanggil tutor khusus di bidangnya terkait P5PPRA.

8. Bagaimana evaluasi sumatif di kurikulum merdeka?

Kalau dulu hanya dua variasi yaitu pilihan ganda dan uraian. Kalau sekarang ini variasinya lebih banyak, ada pilihan ganda, benar salah, mencocokkan, pilihan ganda kompleks, dan uraian.

Nama : Fairuz Mazaya

Jabatan : Siswa kelas X MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 1 April 2024 pukul 09:45 WIB

1. Apakah anda lulusan SMP/MTs? Saya alumni SMP Al-Furqan Magelang.
2. Apakah anda pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Pernah, di SMP ada bahasa arab, dan keseharian di pondok dulu juga menggunakan bahasa arab.
3. Menurut anda bahasa arab mudah atau tidak? Mudah, cuman kadang ada beberapa mufradat yang kurang lebih sama, jadi harus fokus.
4. Berapa persen anda yakin benar jika sedang mengerjakan soal bahasa arab? Mungkin 75%
5. Apakah anda minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Minat, cuman karena yang saya pelajari sekarang sudah pernah saya pelajari sebelumnya jadi mufradatnya saya rasa tidak ada yang baru.

6. Apa motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Saya pengen belajara karena ini bahasa al-qur'an jadi lebih paham tentang isi al-qur'an
7. Apa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab? Bervariasi, kadang game, kadang ceramah
8. Apa media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab?? Variasi, ada tiktok, smart tv
9. Menurut anda, waktu yang diberikan cukup untuk pembelajaran bahasa arab? Kurang kalau 1 JP, kadang juga beliau datangnya telat jadi terbuang
10. Apakah sarana prasarana yang disediakan Madrasah memadai untuk pembelajaran bahasa arab? Cukup memadai, ada wifi di tiap kelas juga
11. Bagaimana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik? Menyeluruh ke semua peserta didik
12. Bagaimana kepribadian guru bahasa arab? Ceria, humble, sering bercanda
13. Apakah guru bahasa arab sering melakukan evaluasi formatif seperti UH? Untuk UH tidak pernah, tetapi pakenya lebih ke penugasan
14. Apakah materi ajar yang kamu pelajari sudah sesuai dengan rentan usia kalian? Standar menurut saya, karena saya sudah pernah belajar bahasa arab ini.

Nama : Anisa Hidayah

Jabatan : Siswa kelas X MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 1 April 2024 pukul 09:53 WIB

1. Apakah anda lulusan SMP/MTs? Saya alumni SMP Nurussunnah.
2. Apakah anda pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Pernah, di SMP ada bahasa arab, dan saya dari SD sudah ada bahasa arab.
3. Menurut anda bahasa arab mudah atau tidak? Di kategori tertentu, misal kalau lagi nyantol ya gampang, dan tergantung guru juga.
4. Berapa persen anda yakin benar jika sedang mengerjakan soal bahasa arab? Mungkin 70% karena sebenarnya gaya bahasa arab yang saya pelajari di MA dan SD SMP agak berbeda, karena materi yang dipelajari diulangi lagi.
5. Apakah anda minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Minat, karena juga ada tuntutan mapel wajib.
6. Apa motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Yang pertama emang jadwalnya seperti itu, tetapi makin kesini saya merasa butuh apalagi saya juga menghafalkan al-qur'an.
7. Apa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab? Bervariasi, terlalu bervariasi, biasanya membuat video
8. Apa media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab?? Variasi, ada tiktok, smart tv
9. Menurut anda, waktu yang diberikan cukup untuk pembelajaran bahasa arab? Kalau 1 JP cukup sih, standar itu waktunya.

10. Apakah sarana prasarana yang disediakan Madrasah memadai untuk pembelajaran bahasa arab? Menurut ku sudah cukup, ada tv juga di kelasnya
11. Bagaimana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik? Kalau sepenglihatan saya mungkin beliau bisa ya menyeluruh ke semua peserta didik, cuman kelas kan pasti ada anak yang menonjol, mungkin itu yang lebih di notice sama beliau.
12. Bagaimana kepribadian guru bahasa arab? Beliau menyesuaikan sama lingkungan kelas kita, kadang sering ngasih motivasi.
13. Apakah guru bahasa arab sering melakukan evaluasi formatif seperti UH? Untuk UH tidak pernah, tetapi pakenya lebih ke penugasan
14. Apakah materi ajar yang kamu pelajari sudah sesuai dengan rentan usia kalian? Sebenarnya saya sudah familiar dengan materi ini, tetapi karena pak Aldi mengajarnya dari sudut pandang berbeda jadi nanti kalau udah paham baru nyantol.
15. Bagaimana lingkungan kelas ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung? Nyaman, pak Aldi juga ketika mengajar membuat suasana kelas menjadi hidup jadi tidak boring

Nama : Rania

Jabatan : Siswa kelas X MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 1 April 2024 pukul 09:59 WIB

1. Apakah anda lulusan SMP/MTs? MTs Negeri 1 Kota Semarang.
2. Apakah anda pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Pernah, di MTs
3. Menurut anda bahasa arab mudah atau tidak? Tidak, dulu di MTs tidak banyak prakteknya, kebanyakan di materi, terus gurunya juga udah sepuh.
4. Berapa persen anda yakin benar jika sedang mengerjakan soal bahasa arab? Mungkin 60%
5. Apakah anda minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Kurang kalau bahasa bagi saya.
6. Apa motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Ya karena memang ada jadwal pelajarannya.
7. Apa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab? Nggak monoton, biasanya kita disuruh mencatat terlebih dahulu terus diselingin beliau ngonten di tiktoknya.
8. Apa media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab?? Variasi, ada tiktok, smart tv
9. Menurut anda, waktu yang diberikan cukup untuk pembelajaran bahasa arab? Kalau gurunya pak Aldi, 1 JP kurang, karena sama beliau banyak asiknya aja.
10. Apakah sarana prasarana yang disediakan Madrasah memadai untuk pembelajaran bahasa arab? Nggak ada yang kurang, mungkin kamus

11. Bagaimana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik? Merata ke semua peserta didik.
12. Bagaimana kepribadian guru bahasa arab? Sudah baik.
13. Apakah guru bahasa arab sering melakukan evaluasi formatif seperti UH? Untuk UH tidak pernah, tetapi pakenya lebih ke penugasan
14. Apakah materi ajar yang kamu pelajari sudah sesuai dengan rentan usia kalian? Sudah
15. Bagaimana lingkungan kelas ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung? Nyaman, pak Aldi juga ketika mengajar membuat suasana kelas menjadi hidup jadi tidak boring

Nama : Farida Mazaya

Jabatan : Siswa kelas X MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 1 April 2024 pukul 10:05 WIB

1. Apakah anda lulusan SMP/MTs? Di SMP Al-Furqan
2. Apakah anda pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Pernah, di SMP ada bahasa arab.
3. Menurut anda bahasa arab mudah atau tidak? Kalau untuk materi ini di kelas 10 mudah menurut saya, soalnya ngulang materi dulu.
4. Berapa persen anda yakin benar jika sedang mengerjakan soal bahasa arab? Mungkin 80%-90%, di PAT kemarin 92 nilainya.
5. Apakah anda minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Minat.
6. Apa motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Pngen belajar saja.
7. Apa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab? Bervariasi, dan beliau sering langsung dipraktikin mufradatnya jadi langsung kena di kita, pernah juga dengan drama udah dua kali di materi hobi dan perkenalan
8. Apa media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab?? Variasi,
9. Menurut anda, waktu yang diberikan cukup untuk pembelajaran bahasa arab? Untuk materi-materi yang dasar 1 JP cukup sih, tetapi kalau udah masuk ke materi yang agak susah kurang.
10. Apakah sarana prasarana yang disediakan Madrasah memadai untuk pembelajaran bahasa arab? Menurut ku sudah cukup,
11. Bagaimana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik? Seringnya ke semuanya, tetapi sekali dua kali ke yang menonjol aja.
12. Bagaimana kepribadian guru bahasa arab? Sudah bisa jadi teladan bagi saya.
13. Apakah guru bahasa arab sering melakukan evaluasi formatif seperti UH? Untuk UH tidak pernah, tetapi pakenya lebih ke penugasan
14. Apakah materi ajar yang kamu pelajari sudah sesuai dengan rentan usia kalian? Sebenarnya saya sudah familiar dengan materi ini, tetapi karena pak

Aldi mengajarnya dari sudut pandang berbeda jadi nanti kalau udah paham baru nyantol.

15. Bagaimana lingkungan kelas ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung? Nyaman, secara keseluruhan mungkin teman-teman kelas pada kurang tertarik ya, sehingga kurang banyak yang aktif.

Nama : Tri Untung

Jabatan : Siswa kelas X MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 1 April 2024 pukul 10:11 WIB

1. Apakah anda lulusan SMP/MTs? MTs.
2. Apakah anda pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Pernah, di MTs dan SD dulu
3. Menurut anda bahasa arab mudah atau tidak? Tidak mudah, apalagi kalau bagian nahwu sharaf.
4. Berapa persen anda yakin benar jika sedang mengerjakan soal bahasa arab? Mungkin 80%, kemarin PAT 90 sekian
5. Apakah anda minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Kalau minat tersendiri tidak, tetapi untuk belajar ya masih bisa, bukan yang tidak banget.
6. Apa motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Ya karena memang ada jadwal pelajarannya.
7. Apa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab? Lebih ke praktek, pernah buat drama bahasa arab
8. Apa media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab?? Variasi, papan tulis, smart tv
9. Menurut anda, waktu yang diberikan cukup untuk pembelajaran bahasa arab? Kalau seminggu 4 Jam itu udah cukup, 1 JP pun juga udah cukup.
10. Apakah sarana prasarana yang disediakan Madrasah memadai untuk pembelajaran bahasa arab? Sudah lumayan, ada tv juga yang membantu
11. Bagaimana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik? Ke seluruh peserta didik, cuman kadang ya bercanda sama orang yang bisa diajak bercanda saja karena tidak semua orang bisa diajak bercanda
12. Bagaimana kepribadian guru bahasa arab? Bisa jadi teladan, bertanggung jawab dalam mengajar.
13. Apakah guru bahasa arab sering melakukan evaluasi formatif seperti UH? Untuk UH tidak pernah, tetapi pakenya lebih ke penugasan
14. Apakah materi ajar yang kamu pelajari sudah sesuai dengan rentan usia kalian? Sudah
15. Bagaimana lingkungan kelas ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung? Nyaman-nyaman aja, walaupun berisik saya tetap bisa fokus

Nama : Nahdan Aufa

Jabatan : Siswa kelas X MAN 1 Kota Semarang

Waktu : 1 April 2024 pukul 10:17 WIB

1. Apakah anda lulusan SMP/MTs? SMP.
2. Apakah anda pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Pernah, di SMP, sekolahnya ada pesantrennya
3. Menurut anda bahasa arab mudah atau tidak? Kalau dibilang mudah ya tidak juga, namanya juga bisa jadi harus dibiasakan setiap hari. Jadinya ya standar.
4. Berapa persen anda yakin benar jika sedang mengerjakan soal bahasa arab? Tergantung dari materi soalnya, kalau di materi itu aku pahamnya segitu ya segitu kemampuannya.
5. Apakah anda minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Minat-minat aja.
6. Apa motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab? Ya karena aku juga mondok jadi aku harus belajar ini.
7. Apa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab? Sudah bervariasi, tidak monoton materi, pernah juga belajar di luar kelas.
8. Apa media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa arab?? Variasi, papan tulis, smart tv
9. Menurut anda, waktu yang diberikan cukup untuk pembelajaran bahasa arab? 1 JP menurut ku udah cukup, tetapi tergantung gurunya, gimana caranya untuk memanfaatin waktu itu dengan baik
10. Apakah sarana prasarana yang disediakan Madrasah memadai untuk pembelajaran bahasa arab? Cukup-cukup saja
11. Bagaimana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik? Ke seluruh peserta didik.
12. Bagaimana kepribadian guru bahasa arab? Secara pribadi bisa jadi teladan.
13. Apakah guru bahasa arab sering melakukan evaluasi formatif seperti UH? Untuk UH tidak pernah, tetapi pakenya lebih ke penugasan, seperti buat drama
14. Apakah materi ajar yang kamu pelajari sudah sesuai dengan rentan usia kalian? Sudah
15. Bagaimana lingkungan kelas ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung? Nyaman, terkondisikan kelasnya.

Lampiran 4. Dokumen Perencanaan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab

Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan mengevaluasi informasi, membangun interaksi, serta merefleksi beberapa paragraf dalam berbagai jenis teks visual atau teks multimedia secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknnya dalam konteks sosial, serta juga mampu menghubungkan, memaparkan kalimat dan membuat uraian yang terdukung secara logis ke dalam paragraf pada wacana terbatas dari berbagai teks secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Capaian pembelajaran Bahasa Arab ini berlaku juga untuk Madrasah Aliyah Program Kemandirian. Adapun capaian pembelajaran sebagai berikut:

Elemen	Capaian
Menyimak	<p>Peserta didik mampu mengevaluasi informasi tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan elemen gramatikal:</p> <p>تقسيم الكلمة، الأرقام ١-١٠، الضمير (المتصل، المنفصل)، المفعول والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان و ظرف الزمان</p> <p>untuk menilai informasi yang didengar.</p>
Berbicara	<p>Peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks kompleks tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan elemen gramatikal:</p> <p>تقسيم الكلمة، الأرقام ١-١٠، الضمير (المتصل، المنفصل)، المفعول والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان و ظرف الزمان</p> <p>sebagai alat komunikasi global.</p>
Membaca - Memisa	<p>Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimedia secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknnya tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan elemen gramatikal:</p> <p>تقسيم الكلمة، الأرقام ١-١٠، الضمير (المتصل، المنفصل)، المفعول والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان و ظرف الزمان</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.</p>
Menulis Memapresentasikan	<p>- Peserta didik mampu menghubungkan Memapresentasika dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat uraian yang terdukung secara logis tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan elemen gramatikal:</p> <p>تقسيم الكلمة، الأرقام ١-١٠، الضمير (المتصل، المنفصل)، المفعول والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان و ظرف الزمان</p> <p>untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.</p>

Mengetahui,
Kepeta MAN 1 Kota Senarang

Senarang, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

H. Taslimu, S.Ag, M.Ed
NIP. 196811182000031001

Zunrotul Khasanah, S.Pd

CAPAIAN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB
KELAS X

Pada fase E, peserta didik memiliki kemampuan mengevaluasi informasi, membangun interaksi, serta merefleksikan beberapa paragraf dalam berbagai jenis teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya dalam konteks sosial, serta juga mampu menghubungkan, memaparkan kalimat dan membuat urutan yang terhubung secara logis ke dalam paragraf pada wacana terbatas dari berbagai teks secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Adapun capaian pembelajaran sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman dengan menggunakan sistem gramatikal (تقسيم الكلمة، الأرقام ١-١٠٠٠، الضمير والمنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان و ظرف الزمان untuk menilai informasi yang didengar.
Berbicara	Peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks kompleks tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman dengan menggunakan sistem gramatikal (تقسيم الكلمة، الأرقام ١-١٠٠٠، الضمير والمنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان و ظرف الزمان sebagai alat komunikasi global.
Membaca - Memura	Peserta didik mampu memahami dan merefleksikan beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman dengan menggunakan sistem gramatikal (تقسيم الكلمة، الأرقام ١-١٠٠٠، الضمير والمنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان و ظرف الزمان untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.
Menulis - Mempresentasikan	Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman dengan menggunakan sistem gramatikal (تقسيم الكلمة، الأرقام ١-١٠٠٠، الضمير والمنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان و ظرف الزمان untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

a. CP Bahasa Arab kelas X

AJIBENTITAS UMUM

IDENTITAS BAHAN AJAR	
Sumber Pembelajaran	Zamrotul Khoeroh, S.Pd
Tipe	-
Sumber Substansi	MAN 1 KOTA SEMARANG
Alokasi Waktu	1 Minggu 4 Jam Pelajaran (2x45 menit)
Materi	BARASA ARAB
Unit/Sub-Unit	16
Fase	E
Materi Pokok	هو ايات الله والعرش
Capaian Pembelajaran	<p>Mendesk Peserta didik mampu menggunakan informasi tentang masalah agama dan keyakinan, kebhaya dan rasuah, eteketik dan inghigamunya, kebajikan ukhai-lari, lahi, rukunan dan rukunan, dengan menggunakan rukunan gramatikal untuk masalah informasi yang ditanya.</p> <p>Berbicara Peserta didik mampu menanggapi secara dengan itu kompleks tentang masalah agama dan keyakinan, kebhaya dan rasuah, eteketik dan inghigamunya, kebajikan ukhai-lari, lahi, rukunan dan rukunan, dengan menggunakan rukunan gramatikal sebagai alat komunikasi global.</p> <p>Membaca - Mendra Peserta didik mampu memahami dan menafsirkan beberapa pasal dalam teks surat atau teks berbahasa arab keretik sebagai sumber informasi agama dan masalah masyarakat tentang masalah agama dan keyakinan, kebhaya dan rasuah, eteketik dan inghigamunya, kebajikan ukhai-lari, lahi, rukunan dan rukunan, dengan menggunakan rukunan gramatikal untuk memahami informasi tentang dan rasuah dan berbagai jenis teks.</p> <p>Mendaki - Mengpembatikan Peserta didik mampu menggunakan Mengpembatikan dan menggunakan bahasa ke bahasa dan pasal pada wacana bahasa, dan masalah agama yang melibatkan secara luas tentang masalah agama dan keyakinan, kebhaya dan rasuah, eteketik dan inghigamunya, kebajikan ukhai-lari, lahi, rukunan dan rukunan, dengan menggunakan rukunan gramatikal untuk menggunakan bahasa secara dengan situasi itu secara lali dan lali.</p>
Profil Pelajar Pancasila yang Dibentuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baha Berkebhayaan 2. Keritik Lali 3. Bahaan Tanggali 4. Baganali Jira dan Rukunan 5. Berakali Pancasila 6. Berkebhaya dan Berkebhaya untuk berkebhayaan NKRI 7. Keritiklisan
Sumber Pembelajaran	Buku teks : online Aji dan Baha : Kumpulan Lajali, Internet Materi dan Bahan Ajar : LMS, Modul, Baha, Baha, Video, Gambar Peserta didik kelas X (FASD E) yang menjadi target pada peserta didik reguler atau inklusi

<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN BARASA ARAB MATERI 4 PERTEMUAN 15 ELEMEN MATERI</p> <p align="right">هو ايات الله والعرش</p>
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • beteketik pengantali, rukunan, menggunakan, menggunakan dan menggunakan peserta didik mampu berkebhayaan, berkebhayaan, berkebhayaan dan berkebhayaan dengan bahasa Arab yang berkebhayaan dengan lali. <p align="right">هو ايات الله والعرش</p>
<p>Pembayaan Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menawarkan dengan materi baha pelajaran
<p>Keterampilan Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengantali untuk ukhai • Alimulul pelajaran, beteketik pembelajaran, atau permasalahan materi atau ukhai
<p>Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asesmen individu atau kelompok • Tes beteketik pengantali atau wawancara beteketik • Individu / kelompok

Prinsip Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan materi belajar agar • Menyiapkan media belajar siswa • Menyediakan metode pembelajaran
Apersepsi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengetahuan pelajar • Bagian apa yang masih paling mengingatkan saat belajar • Topik pembelajaran apa yang sudah dilajari? Apakah topik itu menarik? • Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini? • Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengidentifikasi topik akan dipelajari.
Aktifitas Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pelajar membaca buku pelajaran • Sambil membaca, pelajar dapat mencatat daftar kata baru yang dipelajari dari bahasa tersebut. • [Pragyaan] Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belajar dan sudah diketahui, mana yang menarik mereka paling menarik dan juga diketahui lebih lanjut. • Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari • Guru menyalin daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberikan kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.
Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan dengan nilai, perilaku dan bahasa untuk memulai pembelajaran, menuliskan beberapa peserta didik sebagai ulang di bagian • Mengajukan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi sebelumnya. • Menyiapkan motivasi tentang apa yang dapat dipelajari (meningkatkan motivasi) • Melakukan hal-hal yang akan dipelajari, kegiatan yang akan dipelajari, serta menulis belajar yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau tulisan gambar/foto/bercakat menggunakan <i>هزبات العناب و العرس من</i>. • Mengidentifikasi isi teks yang ditenger yang berbakat: <i>هزبات العناب و العرس من</i> • Mencerca Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang terdapat pengujian dan penemuan materi. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. Guru meminta/para peserta didik untuk menuliskan profil di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Sambil berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan? Guru menyalin pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. • Mengidentifikasi isi teks yang ditenger yang berbakat: <i>هزبات العناب و العرس من</i> • Mencerita Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok menggunakan <i>هزبات العناب و العرس من</i>. • Mengidentifikasi isi teks yang ditenger yang berbakat: <i>هزبات العناب و العرس من</i> • Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi menggunakan <i>هزبات العناب و العرس من</i>. • Mengungkapkan Inferensi Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi tersebut secara berkelompok. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing. • Mengkomunikasikan Guru mengajukan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok menggunakan <i>هزبات العناب و العرس من</i>. • Mengidentifikasi isi teks yang ditenger yang berbakat: <i>هزبات العناب و العرس من</i> • Guru mengajukan setiap peserta didik untuk secara pribadi mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi dan memberikan komentar dan saran.
Kegiatan Penutup
<p>Peserta didik membuat rangkuman/ ringkasan pelajaran tentang pokok-pokok penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>Guru membuat rangkuman/ ringkasan pelajaran tentang pokok-pokok penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>

Asesmen Pembelajaran
<p>Penilaian asesmen belajar bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.</p> <p style="text-align: center;">REFLEKSI GURU</p> <p>Berikut merupakan upaya yang dapat dilakukan guru dan siswa (guru) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa kemampuan-kemampuan (sikap) belajar sebagai salah satu penjabaran kompetensi dan atau kemampuan intelektual hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap dirinya sendiri salah satu yang harus dilakukan. Refleksi dapat dilakukan pada setiap siklus pembelajaran, bisa di awal, bisa di tengah, bisa juga di akhir, untuk mengidentifikasi kelebihan pembelajaran yang dilakukan dan kemampuan serta kesiapan belajar siswa. Salah satu cara refleksi dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.</p> <p style="text-align: center;">REMEDIAL DAN PENGAYAAN</p> <p>Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran merupakan hasil pembelajaran diagnostik, bahan remedial dan dilakukan di akhir pembelajaran, untuk dilakukan remedial dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikonsi. Cara mengatasi tingkat penguasaan kompetensi siswa dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.</p> <p>a. Pembelajaran Remedial</p> <p>Untuk siswa atau kelompok siswa yang menunjukkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesifik, strategi belajar gerak yang lain dapat diberikan. Diidentifikasi kondisinya di mana, apa siswa bisa dipandang sebagai siswa yang dianggap sebagai siswa yang dianggap dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.</p> <p>b. Pembelajaran Pengayaan</p> <p>Untuk siswa atau kelompok siswa yang menunjukkan kemampuan di atas kemampuan yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas menantang dan membantu siswa belajar gerak bentuk keterampilan gerak spesifik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kemampuan untuk melakukan belajar yang lebih kompleks sehingga juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar memotivasi untuk menguasai kompetensi yang sama. Cara juga dapat membantu siswa atau kelompok siswa belajar informasi kepada teman sekelas lain untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan gerak lebih baik.</p>

LEMBAR KERJA SISWA

Lembar kerja siswa adalah lembar kegiatan belajar yang dibuat sangat menarik siswa melakukan aktivitas pembelajaran.

Asesmen Sikap

- **Praktik Sikap** (Penilaian diri sendiri oleh siswa dan diri dengan guru)
- **Perangkat Penilaian** (dapat berupa tes, jurnal, lembar penilaian sikap diri). Jika berupa lembar nilai, perhatikan contoh berikut.
- **Lembar penilaian** berikut.
- **Berikan tanda cek (✓) pada kolom "Ya" jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap kalian, dan "Tidak" jika belum sesuai.**
- **Isilah pernyataan sesuai yang:**
- **Langkah kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai pada "Ya" yang terisi.**

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya beres-tes belajar dengan sungguh-sungguh.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.		
3.	Saya memperhatikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok.		
5.	Saya menghormati dan menghargai orang tua dan guru.		
6.	Saya menghormati dan menghargai teman.		
7.	Saya memperhatikan peraturan jika ada yang tidak dipatuhi.		
8.	Saya mematuhi peraturan dan dapat mengikuti pelajaran.		
9.	Saya memperhatikan tugas tepat waktu ketika dipanggil.		
10.	Saya selalu mematuhi peraturan yang dipelajari dan dilaksanakan dalam bentuk portofolio.		

Sangat Baik Jika lebih dari 4 pernyataan terisi "Ya"	Baik Jika lebih dari 3 pernyataan terisi "Ya"	Pada Perbaikan Jika lebih dari 2 pernyataan terisi "Ya"
--	---	---

Asesmen pengamatan

Penilaian pengamatan dilaksanakan melalui tes tertulis kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengamatan diberikan dalam bentuk pedoman guru, buku saku, maupun oral. Penilaian pengamatan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengamatan yang telah dilakukan peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
4	3	2	1	

Asesmen Hasil Belajar

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam skill-eye. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
4	3	2	1	

Refleksi Guru

Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, כדי diri mempersiapkan melaksanakan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah penilaian mata pembelajaran telah dilaksanakan dengan pembelajaran yang akan datang?	
2	Apakah gaya pengajaran materi mampu ditangkap oleh peserta didik?	
3	Apakah keberhasilan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang lebih dalam?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran telah kelua dari norma-norma pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat belajar peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN
PENILAIAN OBSERVASI**

Indikator

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kuang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bagian dalam pembelajaran, tetapi belum aktif
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bagian dalam pembelajaran, tetapi belum aktif
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan aktif

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok:

1. Kuang baik jika sama sekali tidak berinteraksi dengan teman dalam kegiatan kelompok
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum aktif
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum aktif
4. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan aktif

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

1. Kuang baik jika sama sekali tidak berinteraksi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk berinteraksi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum aktif
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk berinteraksi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum aktif
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk berinteraksi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan aktif

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP - OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	SIKAP Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	Skor Rata-rata
1									
2									

Lembar Pratinjau Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Nama Pelajaran : _____
 Kelas/Semester : _____
 Topik/Subtopik : _____
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, serta dalam melakukan percobaan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Jujur	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1								
2								

Ketika Aspek perilaku dan disiplin yang sesuai dengan kriteria berikut:
 3 = sangat baik
 2 = baik
 1 = cukup
 0 = kurang

Lembar Pratinjau Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Nama Pelajaran : _____
 Kelas/Semester : _____
 Topik/Subtopik : _____
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Santun Toleran	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						

4.2 Modul Ajar Bahasa Arab kelas X MAN 1 Kota Semarang

MODUL AJAR

الطعام والشراب

MAKANAN DAN MINUMAN

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Pengampu	: Ikrama Mustaqimah, S.Pd
Instansi	: MAN 2 Kota Semarang
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Kelas / Semester	: X / Genap
Fase	: E
Elemen	: Menyimak
Alokasi Waktu	: 4 JP x 45 Menit

B. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi tentang makanan dan minuman dengan menggunakan susunan gramatikal طرف المكان و طرف الزمان

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Berakhlak kritis

D. Sarana dan Prasarana

Buku Paket Bahasa Arab Kesenag RI
Lembar Kerja Siswa (LKS)
Kamus Arab-Indonesia/Indonesia-Arab
Alat tulis
Laptop
Smartphone

E. Target Peserta Didik

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi tentang makanan dan minuman dengan menggunakan susunan gramatikal طرف المكان و طرف الزمان

F. Model Pembelajaran

Pembelajaran Tatap Muka

G. Kegiatan Pembelajaran

Individu dan Kelompok

H. Metode Pembelajaran

Tanya Jawab
Permainan *wordfall*

Diskusi

I. Asesmen

Individu dan tertulis

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengemukakan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema *الطعام والشراب*
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema *الطعام والشراب*
3. Peserta didik dapat mengulangi bunyi kosakata dan ungkapan dari teks istima' tentang *الطعام والشراب*
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari teks istima' tentang *الطعام والشراب*

B. Pemahaman Bermakna

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain.

C. Pertanyaan Pemantik

Apa saja kosakata dan ungkapan yang digunakan untuk meminta perhatian dan memberi pengumuman?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salami, ucapan *Alhamdulillah*, dan mengawali pembelajaran dengan bacaan *Al-Fatihah*
2. Guru memeriksa kehadiran siswa
3. Guru memberikan pengantar terkait topik yang akan dipelajari

Kegiatan Inti (70 menit)

Pertemuan Pertama

1. Guru menyajikan beberapa kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema *الطعام والشراب*
2. Guru membacakan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan *الطعام والشراب*
3. Siswa menyimak bacaan guru dengan seksama
4. Guru membimbing siswa mencermati bunyi huruf dalam kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan *الطعام والشراب*
5. Guru meminta siswa mengulangi bunyi kosakata dan ungkapan yang dipendengarkan
6. Guru mempersilahkan siswa bertanya makna kosakata dan ungkapan yang belum dipahami

G. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Kesulitan apa saja yang peserta didik alami selama melakukan aktivitas pembelajaran?
- Kesalahan apa saja yang peserta didik alami selama melakukan aktivitas pembelajaran?
- Bagaimana cara memperbaiki kesalahan yang peserta didik alami dalam pembelajaran?

Refleksi Guru

- Apa kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- Kesulitan apa saja yang ditemukan dalam proses pembelajaran?
- Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya?
- Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran?

LAMPIRAN

A. MATERI

المفردات والعبارة

• وقتنا ح ومغنا - فطُور - غذاء - عشاء - طعام ح أعمدة - فاكهيات - حذر - لحم ح
حور - ذجاج - حنك ح أحوال - زئ - نطء - فاهة ح فواي - لزلزل - لقر - لذاج
- حنت - بطنج - مزز - أكل / أأكل - تناول / تناول - لغى / لغى - لغى / لغى /
لغى - ذرت / لثرت - مشروبات - قاي - قهوة - عصير - حليب - مائدة - لحافة
الأكل - نطج - الإيدويون - الينين - المبع المغذ - المدة المغية
• أكل شكريات والمغون والشويات - لاج الحنية - كتوبات الطعام - الفواكة المشطاة
- وزن الحسو - الحسو حن - الحسو حيت - القاهة الطارحة

الطعام

- سام : السلام عليكم يا أبا العزير
سعد : وعليكم السلام يا أبا الحبيب
سام : كم وجبة تأكل في اليوم؟
سعد : أكل في اليوم ثلاث وجبات الفطور والغداء والعشاء
سام : ماذا تأكل في الغداء؟
سعد : أكل الرز أو الحنر والحم أو الذجاج
سام : و ماذا لثرت؟
سعد : لثرت قوتا من القهوة والشاي والعصير، وأت ماذا تأكل
في الغداء؟

٥- من يأكل سنم كثيرًا من الشكرات والمؤمن والشوات ؟ وإعداد ؟

الجواب :

٦- ماذا يأكل سنم في العشاء ؟

الجواب :

٧- ماذا يشرب سنم في العادة ؟

الجواب :

٨- كم كيلوجرام وزن سنم ؟ وإعداد هو سجن ؟

الجواب :

٩- اللهم اقلن جسمي ورا سنم أم سنم ؟

الجواب :

١٠- ما هي الفائدة للقتلة جند سنم ؟

الجواب :

B. BAHAN BACAAN GURU

Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020

Lembar Kerja Siswa Bahasa Arab Hikmah Madrasah Aliyah Kelas X KMA 183

C. BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020

Lembar Kerja Siswa Bahasa Arab Hikmah Madrasah Aliyah Kelas X KMA 183

D. GLOSARIUM

Makanan: zat yang dimasak oleh makhluk hidup untuk mendapatkan nutrisi yang kemudian diolah menjadi energi.

Minuman: segala sesuatu yang dapat dikonsumsi dan dapat menghilangkan rasa haus, umumnya berbentuk cair.

Lampiran 5. Foto Kegiatan



**5.1 Dokumentasi bersama guru bahasa arab dan waka kurikulum
MAN 1 Kota Semarang**



**5.2 Dokumentasi bersama guru bahasa arab dan waka kurikulum
MAN 2 Kota Semarang**



5.3 Dokumentasi bersama beberapa peserta didik kelas X MAN 1 Kota Semarang



5.4 Dokumentasi bersama beberapa peserta didik kelas X MAN 2 Kota Semarang



6.5 Dokumentasi observasi kelas di MAN 1 Kota Semarang



6.6 Dokumentasi observasi kelas di MAN 2 Kota Semarang

Lampiran 6. Surat Bukti Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG
Jalan Diponegoro 10 Semarang Tengah, Semarang 50132
 Telp. (061) 521000000, Fax. (061) 521000000
 www.kemendagri.go.id, www.kemendagri.go.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 272/MK/11.03.2024/004/024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Tawon, S.Ag, M.Si
 NIP : 1981118200031201
 pangkat/gol. ruang : Penata Tk.IV/b
 jabatan : Kepala MAN 1 Kota Semarang
 Menandatangani dengan menggunakan stempel

Nama : Nur Afifa, S.Pd
 NIM : 220503037
 Program Studi : S-2 MP/PTK
 UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk keperluan Tesis di MAN 1 Kota Semarang pada tanggal 29 Januari s.d. 02 April 2024 dengan judul "Efektivitas Manajemen Pembelajaran Berbasis Apps Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Semarang".

Dengan Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



11 Juni 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALYAH NEGERI 2
Jl. Pemuda, Kota Semarang
 Nomor: 276/MS/11.03.2024/004/024
 www.kemendagri.go.id, www.kemendagri.go.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 334/Ala/11.04/PP/02.0200204

Ditandatangani oleh dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
 Nomor : 0348/LU.15.3/SDA.04.090.12024, Tanggal: 25 Januari 2024 Kepala MAN 2 Kota Semarang

Nama : Drs. H. Jusaidi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I / IV
 NIP : 196008211960011201

Menandatangani dengan menggunakan stempel

Nama : Nur Afifa
 NIM : 220503037
 Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : S2. Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian penelitian Tesis di MAN 2 Kota Semarang pada tanggal 29 Januari 2024 sampai 29 April 2024 dan saat dipaparkan sesuai dengan prosedur, dengan judul "PROBLEMATIKA BAHASA JAWA DALAM BERSAS JAWA KUNYU DAN BAHASA JAWA KOTA SEMARANG".

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



11 Juni 2024

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Afifa
2. TTL : Jepara, 31 Mei 2000
3. Alamat : Ngasem RT 02 RW 01 Batealit Jepara
4. No. HP : 0895392451084
5. Email : nurafifa09876@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Miftahul Huda Ngasem tahun 2005-2007
- b. MI Negeri 2 Jepara tahun 2007-2012
- c. MTs Negeri 1 Jepara tahun 2012-2015
- d. MA Negeri 1 Jepara tahun 2015-2018
- e. S1 PBA UIN Walisongo Semarang tahun 2018-2022

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Falah Ngasem Batealit Jepara tahun 2012-2018
- b. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang tahun 2018-sekarang

C. Prestasi Non Akademik

1. Peserta MHQ 30 Juz Putri dalam Pekan Seni dan Olahraga Nasional (PESONA) 1 Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) Se-Indonesia Tahun 2022
2. Harapan II Hafalan Al-Qur'an 30 Juz Putri pada Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Provinsi Jawa Tengah XXIX Tahun 2022